



**UPAYA GURU DALAM MEMOTIVASI SISWA
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 1 SIPUPUS KECAMATAN PADANG BOLAK JULU
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

**IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

OLEH:

SAHLAN SIREGAR

NIM. 15.2310.0106

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul

**UPAYA GURU DALAM MEMOTIVASI SISWA
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 1 SIPUPUS KECAMATAN PADANG BOLAK JULU
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

OLEH:
SAHLAN SIREGAR
NIM. 15.2310.0106

Dapat disetujui dan disahkan
Sebagai persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Padangsidempuan

IAIN
Padangsidempuan, 02 Juni 2017

PEMBIMBING I

Dr. Lelva Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

PEMBIMBING II

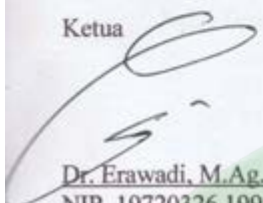
Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.

PENGESAHAN

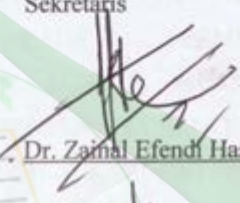
Tesis berjudul "Upaya guru dalam memotivasi siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sipupus Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara" atas nama: Sahlan Siregar, NIM. 15.2310.0106, Program Studi Pendidikan Agama Islam, telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan pada tanggal 02 Juni 2017. Tesis ini diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Padangsidimpuan, 02 Juni 2017
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis
Pascasarjana Program Magister

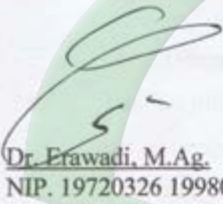
Ketua


Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP. 19720326 199803 1002

Sekretaris

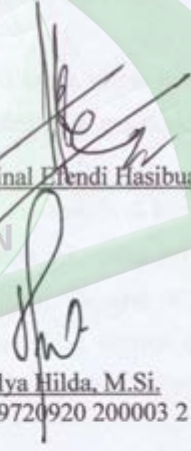

Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.

Anggota


Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP. 19720326 199803 1002



Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.


Dr. Mahmuddin Siregar, M.A.
NIP. 19530104 198203 1 003


Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

Mengetahui
Direktur




Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP. 19720326 199803 1002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SAHLAN SIREGAR
NIM : 15.2310.0106
Tempat Tanggal Lahir : Balakka, 23 April 1990
Alamat : Balakka Kec. Padang Bolak Julu Kab. Padang
Lawas Utara
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : UPAYA GURU DALAM MEMOTIVASI
SISWA PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
NEGERI 1 SIPUPUS KECAMATAN PADANG
BOLAK JULU KABUPATEN PADANG
LAWAS UTARA

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa minta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 02 Juni 2017

Yang membuat Pernyataan


SAHLAN SIREGAR
NIM. 15.2310.0106

**HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SAHLAN SIREGAR
Nim : 15.2310.0106
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti** (*Non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“UPAYA GURU DALAM MEMOTIVASI SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 SIPUPUS KECAMATAN PADANG BOLAK JULU KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya:

IAIN
PADANGSIDIMPUAN
Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal 02 Juni 2017
Saya menyatakan



SAHLAN SIREGAR
NIM. 15.2310.0106



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile 24022

PENGESAHAN

Judul Tesis : UPAYA GURU DALAM MEMOTIVASI SISWA
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP NEGERI 1 SIPUPUS
KECAMATAN PADANG BOLAK JULU
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Ditulis Oleh : SAHLAN SIREGAR
NIM : 15.2310.0106

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)

Padangsidimpun, 02 Juni 2017
Direktur
Pascasarjana IAIN Padangsidimpun


Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP. 19720326 199803 1002

ABSTRAK

Judul Tesis : **UPAYA GURU DALAM MEMOTIVASI SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 SIPUPUS KECAMATAN PADANG BOLAK JULU KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

Penulis/NIM : **SAHLAN SIREGAR / 15.2310.0106**
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam menjadi penting bagi siswa sebagai bekal pengetahuan mengenai agama. Siswa dalam belajar Pendidikan Agama ada yang tidak memperlakukan pembelajaran. Sehingga guru diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif dengan model kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Motivasi Siswa dalam Belajar PAI di SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara adalah motivasi intrinsik yang bersumber dari diri sendiri seperti agar dapat menshalatkan jenazah orang tuanya, mengetahui etika bergaul yang baik, mengetahui ajaran-ajaran Islam, mendapatkan nilai PAI yang baik dan mendapatkan juara di kelas. Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang muncul dari stimulus orang lain, seperti guru, orang tua dan teman-temannya. 2) Upaya Guru dalam Memotivasi Siswa Belajar PAI di SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara adalah dengan memberikan angka seperti nilai harian, nilai mid dan semester, memberikan hadiah bagi siswa yang mendapatkan hafalan dan juara kelas, penyadaran diri dengan memberikan penjelasan akan pentingnya Pendidikan Agama Islam, memberikan ulangan seperti remedial, memberitahukan hasil belajar siswa seperti hasil ujian harian, mid dan semester, memberikan pujian seperti kata-kata bagus, pintar dan benar, dan memberikan hukuman seperti berdiri di depan kelas, 3) Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Memotivasi Siswa Belajar PAI di SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara adalah cita-cita atau aspirasi siswa seperti ingin menjadi juara kelas dan mengetahui ajaran agama Islam, kemampuan siswa seperti siswa yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah, kondisi siswa seperti sehat dan sakit, kondisi lingkungan siswa seperti waktu panas dan turun hujan, dan unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.

ABSTRACT

Thesis Title : **TEACHER'S EFFORTS TO MEMOTIVATE STUDENTS AT LEARNING PAI IN SMP NEGERI 1 SIPUPUS SUB DISTRICT PADANG BOLAK JULU DISTRICT NORTH PADANG LAWAS**

Writer / NIM : **SAHLAN SIREGAR / 15.2310.0106**

Study Program : Islamic Religious Education (PAI) State Islamic Institute Padangsidempuan

Islamic education becomes important for students as knowledge of religion. Students in learning Religious Education there are no care about learning. So that teachers are expected to foster students' motivation to follow the learning well.

The research type is descriptive with qualitative model. Data collection is done by observation, interview, and document. While the data processing technique is done through data reduction, data presentation and conclusion. Data validation checking is done with extension of participation, observational persistence and triangulation.

The results showed that: 1) Student Motivation in Learning PAI in SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu Padang Lawas Utara District is intrinsic motivation that comes from self like in order to prayer parent body, knowing good ethics get together, know the teachings Islam, get a good PAI score and get a champion in class. Extrinsic motivation is the motivation that arises from the stimulus of others, such as teachers, parents and friends. 2) Teachers' Efforts in Motivating PAI Learning Students in SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara is to provide figures such as daily values, mid and semesters, giving rewards for students who get the rote and class winner, self-awareness by giving explanation About the importance of Islamic Religious Education, giving remedial reminders, telling students learning outcomes like daily, mid and semester test results, giving praise like good words, clever and true, and giving punishments such as standing in front of the class, 3) Supporting Factors and Barriers In Motivating PAI Learning Students in SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu Padang Lawas Utara Regency is the aspiration or aspiration of students like to be a champion of class and know the teachings of Islam, the ability of students such as students who come from Madrasah Ibtidaiyah, student conditions such as healthy And sick, students' environmental conditions such as hot time and down huj And dynamic elements in learning and learning.

ملخص

عنوان : جهود المدرسين لتحفيز الطلاب في تعليم التربية الدينية الاسلامية في المدرسة المتوسطة الحكومية 1 سيبوبوس الحي بادنج بولك جولو منطقة بادنج لاوس شمالية

الكاتب / رقم القيد : سهلان سيريجار / 15.2310.0106

كلية / شعبة : التربية الاسلامية / التربية الدينية الاسلامية بادانج سدمبوان

يصبح التربية الإسلامية مهم للطلاب كما مخزون من المعرفة عن الدين. طلاب التعليم الديني لتعلم هناك الذين لا يأخذون الدروس. لذلك من المتوقع المعلم لتعزيز الدافعية لدى الطلاب لتكون قادرة على التعامل بشكل جيد.

نوع من البحث هو نموذج نوعي وصفي. تم جمع البيانات عن طريق الملاحظة، مقابلة مع مصدر البيانات نوع من البحث هو نموذج نوعي وصفي. تم جمع البيانات عن طريق الملاحظة، مقابلة. والبحوث وثيقة. في حين يتم تقنية معالجة البيانات من خلال الحد من البيانات، وعرض البيانات والاستنتاج. التحقق من صحة البيانات

التي يحملها تمديد المشاركة والمراقبة
استمرار والتثليث.
أظهرت النتائج ما يلي: (1) حافز
الطلاب لتعلم التربية الدينية الاسلامية في
المدرسة المتوسطة الحكومية 1 سيبوس
الحي بادنج بولك جولو منطقة بادنج لاوس
شمالية هو الدوافع الذاتية التي تأتي من
الطلاب أنفسهم لتكونوا قادرة على صلاة
جنازة والديه، ومعرفة أخلاق جيد،
ومعرفة تعاليم الإسلام، والحصول على
درجات جيدة والحصول على البطل في الصف .
دافع خارجي هو الدافع الذي ظهر من
التحفيز للآخرين، مثل المعلمين والآباء
والأصدقاء (2) . جهود المعلمين في تحفيز
الطلاب لتعلم التربية الدينية الاسلامية في
المدرسة المتوسطة الحكومية 1 سيبوس
الحي بادنج بولك جولو منطقة بادنج لاوس
شمالية هو توفير شخصيات مثل القيم
اليومية، وقيمة المتوسط ونصف، وإعطاء
الجوائز للطلاب الذين يحصلون على الحفظ
وبطل الدرجة، تحقيق الذات من خلال تقديم
شرح أهمية التربية الإسلامية، وإعطاء
اعادتها كما العلاجية، بإخطار الطالب
نتائج التعلم نتيجة الاختبارات
اليومية، المتوسط ونصف، وإعطاء الثناء
مثل هذه الكلمات الطيبة، وحسن وصحيح،
والعقاب مثل الوقوف أمام الصف، (3) دعم
وتثبيت عوامل تحفيز الطلاب لتعلم التربية
الدينية الاسلامية في المدرسة المتوسطة
الحكومية 1 سيبوس الحي بادنج بولك
جولو منطقة بادنج لاوس شمالية هي المثل

أو تطلعات الطلاب على ما يبدو تريد أن تكون بطلا ومعرفة تعاليم الإسلام، وقدرة الطلاب وطلاب من المدرسة الابتدائية، وظروف هؤلاء الطلاب صحية والمرضى والطلاب من الظروف البيئية مثل الحرارة وسقوط الوقت هوج الصورة، وعناصر حيوية في التعليم والتعلم.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur kepada Allah Swt yang selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu dalam menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul **“UPAYA GURU DALAM MEMOTIVASI SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 SIPUPUS KECAMATAN PADANG BOLAK JULU KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA”**.

Penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan motifasi serta bantuan dari berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Semoga motifasi dan bantuan yang telah diulurkan menjadi amal ibadah dan mendapatkan pahala setimpal dari Allah Swt, Amin.

Rasa terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan
2. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan
2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. selaku pembimbing I, dan Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A. selaku pembimbing II pada penulisan tesis ini, yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.

3. Kepada seluruh dosen dan pegawai Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis selama perkuliahan di Program Pascasarjana IAIN Padangsidempuan.
4. Kepada ayahanda dan ibunda yang selalu memberikan motivasi dalam segala aktivitas yang saya kerjakan. Semoga pendidikan saya pada jenjang Magister (S2) dapat memberikan manfaat kepada mereka.
5. Rekan-rekan mahasiswa pascasarjana angkatan 2015-2016 IAIN Padangsidempuan.

Akhirnya penulis berdoa kepada Allah Swt, semoga kita senantiasa mendapatkan karunia dan Ridha-Nya. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*

Padangsidempuan, Mei 2017

Penulis


SAHLAN SIREGAR

IAIN
PADANGSIDIMPUAN

x

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI no. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
1	ا	Ali>f	-
2	ب	Ba>	B
3	ت	Ta>	T
4	ث	S a>	S
5	ج	Ji>m	J
6	ح	H}a>	H}
7	خ	Kha>	Kh
8	د	Da>l	d
9	ذ	Z a>l	Z
10	ر	Ra>	R
11	ز	Zai	Z
12	س	Si>n	S
13	ش	Syi>n	Sy
14	ص	S}a>d	S}
15	ض	D}a>d	D}
16	ط	T}a	T}
17	ظ	Z}a>	Z}
18	ع	'Ain	'
19	غ	Gain	G
20	ف	Fa>	F
21	ق	Qa>f	Q
22	ك	Ka>f	K
23	ل	La>m	L
24	م	Mi>m	M
25	ن	Nu<n	N
26	و	Wa>uw	W
27	هـ	Ha>	H
28	ء	Hamzah	'
29	ي	Ya>	

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh : أحمدية ditulis *Ah}madiyyah*

C. Ta>marbu>t}ah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jama>'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الاولياء ditulis *kara>matul-auliya>'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *a>*, I panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

fathah + *ya>* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai* dan fathah + *wāwu* mati ditulis *au*.

G. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata Dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم مؤنث ditulis *a'antum* مؤنث ditulis *mu'annas/*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qur'a>n*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الاسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENILAI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	10
C. Batasan Istilah	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Kegunaan Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II : LANDASAN TEORI	16
A. Kajian Teoritis.....	16
1. Kajian Terhadap Upaya Guru	16
a. Pengertian Upaya Guru	16
b. Peran Guru dalam Membina Siswa	18
c. Kompetensi Guru.....	23
d. Sifat-sifat Guru	29
2. Motivasi Belajar	44
a. Pengertian Motivasi Belajar	44
b. Teori dalam Memotivasi Belajar Siswa.....	45
c. Macam-macam Motivasi Belajar.....	49
d. Indikator Motivasi Belajar.....	56
e. Fungsi dan Peran Motivasi Belajar.....	57
f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	59
3. Pendidikan Agama Islam	61
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	61
b. Fungsi Pendidikan Agama Islam di Sekolah.....	63
c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam di Sekolah	64
B. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	65

BAB III	: METODOLOGI PENELITIAN.....	74
	A. Lokasi dan Waktu Penelitian	74
	B. Jenis dan Metode Penelitian.....	75
	C. Unit Analisis	75
	D. Sumber Data.....	76
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	76
	F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	78
	G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	79
BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	82
	A. Temuan Umum	82
	1. Sejarah SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara	82
	2. Profil SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara	83
	3. Kondisi Pegawai dan Guru SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara .	85
	4. Kondisi Siswa SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.....	87
	5. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara .	90
	6. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara	93
	B. Temuan Khusus.....	95
	1. Motivasi dalam Belajar PAI di SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.....	95
	2. Upaya Guru dalam Memotivasi Siswa Belajar PAI di SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara	111
	3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Memotivasi Siswa Belajar PAI di SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.....	128
BAB V	: PENUTUP	139
	A. Kesimpulan	139
	B. Saran-saran.....	140
DAFTAR PUSTAKA	142
Lampiran-lampiran.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan ialah perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada subyek didik setelah mengalami proses pendidikan. Perubahan-perubahan itu antara lain perubahan pada tingkah laku individu, kehidupan pribadi individu maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu itu hidup.¹ Namun, problematika dunia pendidikan saat ini merupakan permasalahan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, bahkan tidak dapat dipisahkan baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.²

Penyelenggaraan pendidikan dapat ditempuh melalui pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal yang pada umumnya menunjuk pada pendidikan persekolahan. Pendidikan nonformal adalah jenis pendidikan yang selalu tidak terikat oleh jenjang dan tersetruktur persekolahan tetapi tidak berkesinambungan. Pendidikan informal adalah pendidikan keluarga dan lingkungan.³

Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara tersebut. Begitu halnya dengan keberadaan Pendidikan Agama Islam di suatu lembaga pendidikan, yang menduduki posisi sangat penting atau prinsip. Karena pendidikan tersebut mempunyai fungsi

¹Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm. 9.

²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), hlm. 71.

³Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Laksbang Mediatama, 2009), hlm. 223.

yaitu memelihara dan mengembangkan fitrah, serta sumber daya insani yang ada pada subyek didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*Insan Kamil*) sesuai norma Islam.⁴

Agama Islam juga mengajarkan kepada umat manusia tentang berbagai aspek kehidupan baik *duniawi* maupun *ukhrawi*, salah satu di antara ajaran Islam tersebut adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan karena menurut ajaran Islam pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi, demi terciptanya kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵ Dengan pendidikan ini pula manusia mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal dalam kehidupannya.

Akan tetapi yang menjadi permasalahan dalam pendidikan adalah apa yang disampaikan belum tentu dengan baik dan benar diterima oleh subyek didik sebagai mestinya.⁶ Nabi sendiri juga mengalami kesulitan dan hambatan dalam melaksanakan pendidikan. Allah SWT telah mengingatkan dalam firmanNya surah an-Nahl [16]; 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepadajalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya

⁴Achmadi, *Islam Paradigina Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), hlm. 21.

⁵Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 103.

⁶Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 144.

Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dan jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁷

Ibnu Kasir mengatakan, ayat ini menjelaskan bagaimana seharusnya menyampaikan materi terhadap orang lain (peserta didik). Penyampaian materi harus dengan hikmah (penuh bijaksana), menyesuaikan antara materi dan orang yang menerima pembelajaran. Selanjutnya, materi yang disampaikan haruslah sarat dengan pembentukan karakter melalui *mau'idzah hasanah*, dan bila dibutuhkan, penyampaian materi disertai dengan alasan-alasan yang logis.⁸

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.⁹

Sekolah sebagai salah satu faktor yang paling penting dalam memberi pengaruh terhadap pembentukan karakter dan pengetahuan seseorang. Di antaranya pengetahuan dalam hukum Islam dan pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan dalam ajaran Islam ditegaskan bahwa salah satu ciri muslim adalah aktif melakukan ibadah yang wajib dilaksanakan dengan didasari pengetahuan tentang hukum-hukum yang berlaku dalam ajaran Islam.¹⁰

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perlu adanya upaya agar pendidikan agama Islam dilaksanakan dengan persiapan yang matang,

⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Al-Kautsar, 2008), hlm. 293.

⁸Ibnu Kasir, *Tafsir al-Qur'an al-Azim* (Kairo: Dar al-Gadd al-Jadid, 2007), Juz. 2, hlm. 557.

⁹Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 2* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), hlm. 13.

¹⁰Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 144.

mendasar, dan terpadu. Jadi guru agama tidak hanya mengembangkan intelektual anak didik saja, tetapi berupaya untuk membentuk batin dan jiwa agama sehingga anak melaksanakan apa yang telah diajarkan oleh guru fikih.¹¹

Tujuan pendidikan tidak hanya transfer ilmu, membuat murid menjadi pandai menghafal, menulis, pandai membaca melainkan juga harus ada perubahan tingkah laku murid menjadi lebih baik. Oleh karena itu dalam mendidik murid, guru harus benar-benar menanamkan pemahaman pada murid agar murid mampu mencapai tujuan pendidikan tersebut dengan baik, karena guru pemilik risalah yang luhur, karena ulama (ahli ilmu) adalah pewaris para nabi serta kedudukan mereka di mata Allah sangatlah mulia, karena mereka beramal dengan keikhlasan, ketekunan, dan kebaikan serta demi mencari ridha Allah Swt.¹²

Akhirnya, kelak anak didik menjadi seseorang yang taat kepada agama serta mempunyai pengetahuan dalam hukum-hukum agama dan dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹³

Manusia dilahirkan dengan membawa potensi yang dapat dididik dan mendidik sehingga dapat menjadi khalifah di bumi, maka pendidikan Islam merupakan kebutuhan manusia.¹⁴ Pendidikan agama Islam tidak hanya dilaksanakan di lingkungan keluarga dan masyarakat tetapi juga di lingkungan sekolah. Untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam, pemerintah

¹¹Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 33.

¹²Husein Syahatah, *Kiat Islam Meraih Prestasi* (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 120.

¹³Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 28.

¹⁴Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 30.

sudah melaksanakan berbagai kebijakan sehingga diharapkan dapat memberikan nuansa baru bagi sistem pengembangan pendidikan di Indonesia.

Salah satu sektor penting dalam pembangunan sosial yang mendapatkan perhatian serius hampir dalam setiap proses pelaksanaan pembangunan adalah aspek pendidikan. Bidang pendidikan itu sendiri telah menjadi pilar utama penyangga keberhasilan pelaksanaan pembangunan sosial. Hampir bisa dipastikan, bagi suatu daerah yang masyarakatnya memiliki tingkat pendidikan tinggi cenderung memiliki tingkat keberhasilan pembangunan yang cukup tinggi bila dibandingkan dengan daerah yang rata-rata tingkat pendidikan masyarakatnya masih relative rendah.¹⁵

Pada prinsipnya pembangunan dalam bidang pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera.¹⁶ Hal ini tercantum dalam rumusan tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB II Pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹⁷

¹⁵M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), hlm. 11.

¹⁶Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan; Landasan Teori, dan 234 Melafora Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 39.

¹⁷Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3.

Di era modern seperti sekarang ini, untuk mengajarkan dan menanamkan Pendidikan Agama Islam tidaklah mudah. Pendidikan Agama Islam harus mampu diseimbangkan dengan perkembangan modern sehingga Pendidikan Agama Islam lebih rasional. Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting, hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁸

Tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam yaitu selain memberikan bekal pengetahuan tentang ilmu-ilmu keislaman juga menanamkan nilai-nilai Islam ke dalam diri peserta didik.¹⁹ Agar tujuan tersebut dapat terwujud, maka guru merupakan salahsatu instrumen yang penting. Selain guru sebagai instrumen yang penting, dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) motivasi juga merupakan faktor penunjang untuk menentukan usaha belajar peserta didik dan juga sebagai usaha yang dapat membawa peserta didik ke arah pengalaman belajar.²⁰

Muhammad Ali menjelaskan bahwa inti dan proses pendidikan secara formal adalah mengajar. Sedangkan inti dan proses pengajaran adalah optimalnya proses belajar siswa. Oleh karena itu menurutnya dalam

¹⁸Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Guru dan Dosen No. 20 Tahun 2003, Bab, II Pasal I.

¹⁹Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Bab I, Pasal 1 (1-2)

²⁰Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Perss, 2014), hlm. 84.

menganalisis proses belajar mengajar akan selalu bertumpu pada persoalan bagaimana guru memberi kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar yang optimal sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan.²¹ Hal ini mengandung implikasi bahwa guru harus mampu melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif.

Seorang guru yang baik adalah guru yang mampu memberi motivasi belajar bagi siswa yang dihadapinya.²² Motivasi adalah merupakan daya pendorong yang mengakibatkan seseorang itu melakukan suatu aktifitas, tanpa adanya motivasi maka seseorang itu dalam melakukan aktifitas tidak akan berhasil dengan baik. Oleh karena itu, motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar.²³

Menurut Slameto belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya.²⁴

Pengalaman dan pengamatan sehari-hari dapat mengetahui keberhasilan belajar, apabila anak tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri anak tersebut. Motivasi anak itu rendah umumnya diasumsikan bahwa prestasi yang bersangkutan akan rendah dan besar

²¹Muhamnd Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Barualgensindo, 2007), hlm. 1.

²²Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional; Konsep, Slrategi, Aplikosinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Perss, 2013), hlm. 59.

²³Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandting: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 70.

²⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 2.

kemungkinan ia tidak akan mencapai tujuan belajar. Peserta didik gagal dalam belajar bila hal ini tidak diperhatikan, tidak dibantu.²⁵

Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.²⁶

Siswa memerlukan motivasi agar mereka bersemangat. Motivasi sendiri bukan merupakan suatu kekuatan yang netral atau kekuatan yang kebal terhadap pengaruh faktor-faktor lain, misal: pengalaman masa lampau, taraf intelegensi, kemampuan fisik, situasi lingkungan, cita-cita hidup dan sebagainya.²⁷

Berdasar pendapat ini dapat diketahui bahwa motivasi yang ada pada diri individu tentunya berbeda-beda, sehingga apabila dihubungkan dengan prestasi belajar, maka kelancaran belajar yang akan dialami siswa pun juga berbeda-beda.

Agar siswa memiliki motivasi dalam belajar. maka guru memiliki peranan yang sangat penting. Guru tidak hanya menerangkan, melatih, memberi ceramah, melainkan juga mendesain materi pelajaran, membuat pekerjaan rumah, mengevaluasi prestasi siswa, dan mengatur kedisiplinan,

²⁵Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: UPT MKK UNNES, 2006), hlm. 112.

²⁶Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 83.

²⁷Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 9.

maka peranan guru sangat dibutuhkan. Salah satu peranan guru yang paling penting adalah sebagai motivator.²⁸ Apabila guru bisa menjadi motivator yang baik, maka siswa akan memiliki keinginan untuk belajar lebih giat lagi.

Menurut M. Dalyono ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal adalah hal-hal yang berasal dari dalam diri siswa seperti kondisi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi serta cara belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.²⁹

Observasi awal yang dilakukan penulis di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu terlihat siswa kurang antusias mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam apalagi disampaikan dengan ceramah. Hal ini terlihat dengan adanya siswa yang tertidur saat pembelajaran sedang berlangsung. Di kelas lain, ada siswa yang permissi keluar saat pelajaran Pendidikan Agama Islam.³⁰

Penulis melakukan wawancara singkat dengan siswa yang permissi saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung sebagai berikut:

“Saya mau ke kamar mandi pak, sekarang lagi belajar Pendidikan Agama Islam. Pelajarannya suka tapi saya lebih senang pelajaran matematika. Setahu saya pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk beribadah.”³¹

²⁸Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), hlm. 28.

²⁹M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 32.

³⁰*Observasi*, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sipupus, 24 Oktober 2016.

³¹Rahma Sari, Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sipupus, *Wawancara*, SMP 1 Sipupus, 24 Oktober 2016.

Wawancara singkat yang dilakukan penulis dengan guru berkaitan hal itu menjelaskan bahwa, motivasi belajar siswa untuk mempelajari tata eara berwudu' yang ada pada materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah karena siswa ingin dapat beribadah sesuai dengan tuntunan agama Islam. Hal ini selalu diutarakan di depan kelas, dimana umat manusia harus beribadah sesuai anjuran.³²

Melihat kondisi empiris tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk memenuhi tugas akhir kuliah pada pascasarjana Program Magister Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dengan judul **“Upaya guru Dalam Memotivasi Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sipupus Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.”**

B. Batasan Masalah

Pemaparan dalam latar belakang masalah menunjukkan kompleksnya permasalahan tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di berbagai lembaga pendidikan begitu juga di SMP Negeri 1 Sipupus Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. Untuk itu, perlu rasanya untuk membatasi permasalahan dalam penelitian ini agar dapat terlaksana dengan efisien. Permasalahan penelitian ini dibatasi pada metode serta kendala-kendala

³²Fitriani, Guru PAI SMP Negeri 1 Sipupus, *Wawancara*, SMP 1 Sipupus, 24 Oktober 2016.

yang dihadapi guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

C. Batasan Istilah

Batasan istilah dalam konteks penelitian ini dimaksudkan untuk mencari kesamaan visi dan persepsi serta untuk menghindari kesalahpahaman, maka dalam penelitian ini perlu ditegaskan istilah-istilah dan pembatasannya. Adapun batasan istilah dan tesis yang berjudul “Upaya guru dalam memotivasi siswa pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sipupus Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara” adalah sebagai berikut:

1. Upaya adalah usaha; akal; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb). Mengupayakan artinya mengusahakan; mengikhtiarkan; melakukan sesuatu untuk mencari akal (jalan keluar dsb).³³ Upaya yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan guru seperti memberi penilaian angka pada tugas siswa, pujian dan lain-lain untuk memotivasi siswa dalam mempelajari mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sipupus Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. Sebagai contoh dan upaya guru memberikan motivasi belajar kepada siswa adalah memberikan *reward* bagi siswa yang berhasil, dan *punishment* kepada siswa yang bermasalah.

³³Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1787.

2. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik.³⁴ Dalam hal ini, guru yang dimaksudkan adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bertugas di SMP Negeri 1 Sipupus Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara
3. Motivasi merupakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.³⁵ Pengertian ini jugalah yang dimaksudkan dalam penelitian ini.
4. Siswa adalah (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah) salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, peserta didiklah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian. Dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih.³⁶ Dalam hal ini siswa yang dimaksud adalah peserta didik yang terdaftar pada SMP Negeri 1 Sipupus Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah umum yaitu bagaimana upaya guru dalam

³⁴Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan (Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 15.

³⁵Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 75.

³⁶Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia...*, hlm. 1477.

memotivasi siswa belajar PAI di SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara? Sedangkan rumusan masalah secara khusus dapat di buat sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi siswa dalam belajar PAI di SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana upaya guru dalam memotivasi siswa belajar PAI di SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam memotivasi siswa belajar PAI di SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjawab permasalahan yang dikemukakan pada latar belakang masalah dan rumusan masalah. Berpegang pada dua rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui upaya guru dalam memotivasi siswa belajar PAI di SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

Sedangkan secara khusus dapat disimpulkan untuk mengetahui:

1. Motivasi siswa dalam belajar PAI di SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara
2. Upaya guru dalam memotivasi siswa belajar PAI di SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam memotivasi siswa belajar PAI di SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

F. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

- a. Menambah khazanah keilmuan tentang motivasi guru dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam khususnya di SMP Negeri I Sipupus Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara
- b. Wawasan keilmuan bagi civitas akademik tentang motivasi guru dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam khususnya di SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara
- c. Sebagai kajian terdahulu bagi peneliti selanjutnya

2. Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan berguna bagi Guru akan pentingnya memotivasi siswa dalam peningkatan mutu pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam
- b. Penelitian ini diharapkan berguna bagi siswa agar dapat memahami akan pentingnya motivasi dan guru dalam peningkatan mutu pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan menjadikan pembahasan lebih sistematis, maka pembahasan dalam penelitian ini dibagi kepada lima bab sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori dalam penelitian ini yang memuat: 1) Kajian teoritis tentang upaya guru, motivasi belajar, dan Pendidikan Agama Islam. 2) Kajian terdahulu yang relevan memuat tentang penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

Bab III adalah metodologi penelitian berisi tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, unit analisis, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan teknik penjaminan keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang membahas tentang; 1) Temuan umum berupa sejarah, profil, kondisi pegawai dan guru, kondisi siswa, visi, misi, dan tujuan, serta sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. 2) Temuan khusus sebagai jawaban terhadap rumusan masalah, yaitu motivasi dalam Belajar PAI di SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. Upaya guru dalam memotivasi siswa belajar PAI di SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Memotivasi Siswa Belajar PAI di SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

Bab V penutup berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Kajian Terhadap Upaya Guru

a. Pengertian Upaya Guru

Upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan, mencari jalan keluar”.¹ Jadi, upaya merupakan usaha yang dilakukan dalam mencari suatu jalan keluar dan sebuah permasalahan.

Guru adalah orang pekerjaannya mengajar.² Guru atau pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan jasmani dan rohani, agar mencapai kedewasaan, maupun berdini sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial dan sebagai individu atau pribadi.³

Guru sebagai pendidik dalam konteks pendidikan Islam disebut dengan *murabbi*, *mu'alim* dan *muaddib*. Kata *murabi* berasal dari kata *rabba-yurabbi*. Kata *mu'alim* adalah isim *fā'il* dari *'allama-yu'allimu*.⁴

Guru adalah seseorang yang bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, akan tetapi ia seorang tenaga

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 83.

²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 288.

³Soejono, *Ilmu Pendidikan Umum* (Bandung: Ilmu, 2010), hlm. 60.

⁴Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab-Indonesia* (Jakarta: Insani, 2010), hlm. 293.

professional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisa, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.⁵

Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal maupun non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan.

Dengan demikian guru itu juga diartikan di gugu dan ditiru, guru adalah orang yang dapat memberikan respon positif bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar, untuk sekarang ini sangatlah diperlukan guru yang mempunyai basic yaitu (kompetensi) sehingga proses belajar mengajar yang berlangsung berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Pembinaan yang harus dilakukan oleh guru tidak hanya secara kelompok, tetapi juga secara individual. Hal ini menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku dan perbuatan anak didiknya, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Sebagian besar orang menganggap guru adalah orang yang membantu orang lain dalam belajar.⁶ Ia tidak hanya menerangkan, melatih, memberi ceramah, tetapi juga mendesain materi pelajaran, membuat pekerjaan rumah, mengevaluasi prestasi siswa, dan mengatur kedisiplinan.

⁵Akmal Hawi, *Strategi Pengembangan Mutu Madrasah* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press 2007), hlm. 159.

⁶Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), hlm. 27.

b. Peran Guru dalam Membina Siswa

Guru sebagai pembimbing dituntut untuk mampu mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa, prognosa, dan kalau masih dalam batas kewenangannya, harus membantu pemecahannya (*remedial teaching*).⁷

Seorang guru memiliki peranan yang banyak sekali, antara lain:

1) Guru sebagai ahli instruksional

Guru harus secara tetap membuat keputusan tentang materi pelajaran dan metodenya. Keputusan ini didasarkan sejumlah faktor yang meliputi mata pelajaran yang disampaikan, kebutuhan dan kemampuan siswa, serta seluruh tujuan yang akan dicapai.⁸

Guru berkewajiban menyediakan berbagai sumber yang memungkinkan akan memperoleh pengalaman yang kaya. Lingkungan sumber itu perlu ditunjukkan kendatipun pada hakikatnya anak sendiri yang berusaha menemukannya. Tentu saja sumber-sumber yang ditunjukkan itu adalah sumber-sumber yang cocok untuk membantu proses belajar mereka.

Curtis dalam Oemar Hamalik mengemukakan, bahwa guru memiliki komponen lingkungan tertentu, yang terdiri atas sumber-sumber guru, manusia, masyarakat, media, dan kepustakaan.⁹

⁷Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Medida, 2006), hlm. 239.

⁸Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 27

⁹Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 46.

2) Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator adalah orang yang pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.¹⁰

Tidak ada guru yang dapat berhasil mengajar secara otomatis. Siswa juga harus berbuat dan bertindak. Salah satu peranan guru yang paling penting adalah sebagai motivator. Untuk memenuhi keinginan siswa-siswa dapat dibuat papan yang diisi oleh siswa sendiri. Bisa juga dengan memberikan nilai yang disertai dengan hadiah danyang mendapat nilai buruk dengan mengatakan jangan putus asa atau belajar lebih giat.

Bahan mata pelajaran dapat dipilih bersama-sama siswa dan akan membantu siswa untuk belajar. Memotivasi siswa tidak hanya disampaikan pada permulaan tahun ajaran baru saja, tetapi juga pada saat-saat diperlukan.¹¹

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.¹² Sedangkan dalam bukunya Soekidjo Notatmodjo bahwasanya, motiv adalah dorongan dari dalam

¹⁰Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada), hlm. 143.

¹¹Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 28

¹²Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 75.

diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan.¹³

Peran guru sebagai motivator sangat penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamiskan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.

3) Guru sebagai manajer

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang di cita-citakan.

Guru harus mampu mengelola kelas dan dalam waktu 24 jam harus terampil mengatur waktu untuk mengelola sekolah jika mereka ingin menikmati waktu senggang dengan keluarga. Sebagai seorang guru juga akan berhadapan dengan bentuk pengelolaan kelas, yaitu mengatur lingkungan belajar yang relatif sehat, bebas dan masalah-masalah tingkah laku. sehingga kelas dapat melanjutkan proses belajar mereka.¹⁴

¹³Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan* (Jakarta: Rinca Cipta, 2003), hlm. 45.

¹⁴Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 28.

4) Guru sebagai konselor

Guru harus mencoba merespons secara konstruktif ketika siswa mulai mengganggu belajar. Mereka harus tahu jika ada siswa yang membutuhkan bantuan ahli jiwa. Guru-guru sering diharapkan untuk mengadministrasikan tes intelegensi, tes prestasi atau tes minat, dan menginterpretasikan tes-tes ini untuk siswa dan orangtua mereka.¹⁵ Dalam setiap kelas ada-ada saja siswa-siswa yang membawa masalah-masalah pribadi yang disampaikan kepada guru.

Guru dalam pelayanan bimbingan dan konseling membantu guru pembimbing dalam melaksanakan tugas-tugasnya, khusus di kelas yang menjadi tanggung jawabnya, membantu guru mata pelajaran melaksanakan peran pelayanan bimbingan dan konseling, khusus di kelas yang menjadi tanggung jawabnya, membantu memberikan kemudahan bagi peserta didik di kelas yang menjadi tanggung jawabnya dalam menjalani layanan atau kegiatan bimbingan dan konseling, berpartisipasi aktif dalam kegiatan khusus bimbingan dan konseling, khususnya konferensi kasus, mengalihkan peserta didik yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing.¹⁶

5) Guru sebagai model

Anak dan remaja berkembang ke arah idealisme dan kritis.

Mereka membutuhkan guru sebagai model yang dapat dicontoh dan

¹⁵Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 29.

¹⁶Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan...*, hlm. 47.

dijadikan teladan. Karena itu guru harus memiliki kelebihan, baik pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian. Kelebihan itu tampak dalam disiplin pribadi yang tinggi dalam bidang-bidang intelektual, emosional, kebiasaan-kebiasaan yang sehat, sikap yang demokratis, terbuka, dan sebagainya. Dalam menjalankan peran tersebut, guru harus senantiasa dalam keterlibatan secara emosional dan intelektual dengan anak-anak. Dia senantiasa berusaha memberikan bimbingan menciptakan iklim kelas yang menyenangkan dan menggairahkan anak untuk belajar, menyediakan kesempatan bagi anak untuk terlibat dalam perencanaan bersama dengan guru, memungkinkan secara *directive*.¹⁷

Dalam banyak kasus, guru tidak menyadari peranan mereka sebagai model. Sebagai contoh, guru-guru secara tetap bertindak sebagai model dalam menunjukkan bagaimana berpikir untuk menyelesaikan masalah. Jika mereka memaksakan pendapat mereka dalam menyelesaikan masalah kepada siswa, mungkin siswa akan belajar bahwa itu bukan jawaban atau penyelesaian yang paling baik, bisa disebut guru bertindak otoriter. Jika mereka melibatkan siswa-siswa untuk alternatif penyelesaian, maka siswa akan belajar bahwa mereka sendiri mampu menghadapi masalah-masalah itu.¹⁸

Dari berbagai pengertian di atas, maka dapat disimpulkan guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk

¹⁷Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem...*, hlm. 64.

¹⁸Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 29

membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun luar sekolah.

c. Kompetensi Guru

Kompetensi secara bahasa adalah kewenangan dan kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu.¹⁹ Dalam Pendidikan Nasional kompetensi diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.²⁰

Makna penting kompetensi dalam dunia pendidikan didasarkan atas keseimbangan rasional, bahwasanya proses pembelajaran merupakan proses yang rumit dan kompleks. Ada beragam aspek yang saling berkaitan dan memengaruhi berhasil atau gagalnya kegiatan pembelajaran. Banyak guru yang telah bertahun-tahun mengajar, tetapi sebenarnya kegiatan yang dilakukan tidak banyak memberikan aspek perubahan positif dalam kehidupan siswanya. Sebaliknya, ada juga guru yang relatif baru namun telah memberikan kontribusi konkrit kearah kemajuan dan perubahan positif pada diri siswa.²¹

Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, di surau/musala,

¹⁹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 795

²⁰Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Bab I, Pasal 1 (10)

²¹Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 56-57.

di rumah, dan sebagainya.²² Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.²³ Dalam pengertian ini, tugas-tugas guru disebutkan secara umum sejak pra pembelajaran, proses pembelajaran sampai pasca pembelajaran.

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.²⁴

Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.²⁵

Jadi pengertian dari kompetensi guru adalah orang yang profesinya atau pekerjaannya mengajar dan memiliki kemampuan dan kewenangan dalam melaksanakan profesi keguruannya. Selain itu, kompetensi guru merupakan kemampuan atau kesanggupan guru dalam melaksanakan tugasnya, melaksanakan proses belajar mengajar, kemampuan atau kesanggupan untuk benar-benar memiliki bekal pengetahuan dan keterampilannya sesuai dengan sebaik-sebaiknya.

²²Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), hlm. 13.

²³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab IX, Pasal 39 (2).

²⁴Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 Tentang Guru.

²⁵Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 Tentang Guru.

Adapun rincian mengenai kompetensi guru adalah sebagai berikut:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁶

Guru mampu meningkatkan pemahaman terhadap anak didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan sebagai kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik ini juga sering dimaknai sebagai kemampuan mengelola pembelajaran, yang mana mencakup tentang konsep kesiapan mengajar, yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar.²⁷

Adapun kompetensi pedagogik tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Menguasai karakteristik peserta didik dan aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

²⁶Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru.

²⁷Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 110.

- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- h) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
- i) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- j) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- k) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.²⁸

Jadi, dari keseluruhan pengertian tadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah cara guru dalam mengajar dan mengatur sistem pembelajaran di kelas dengan menjalin interaksi yang baik terhadap peserta didik .

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, sportif, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.²⁹

Adapun kompetensi kepribadian tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

²⁸Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

²⁹Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru.

- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.³⁰

Jadi kompetensi kepribadian ialah sikap dan tingkah laku yang baik, patut untuk diteladani dan menjadi cerminan untuk peserta didik, mampu mengembangkan potensi dalam diri, serta yang paling utama bagi seorang guru yang berkepribadian yaitu bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mematuhi norma agama, hukum dan sosial yang berlaku.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dan masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku dan menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.³¹

Adapun kompetensi sosial tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi

³⁰Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

³¹Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru.

- b) Empatik, dan santun dengan sesama pendidik tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman social
- d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.³²

Guru profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada siswa, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Jadi, sebagai guru yang baik dan profesional itu tidak hanya mampu berkomunikasi dengan lingkungan kelas dan sekolah tetapi juga bisa berhubungan baik dengan masyarakat sekitar, bisa menjadi sumber ilmu bagi masyarakat dan memberi kontribusi yang positif.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi professional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu, dan konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.³³

³²Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

³³Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 Tentang Guru.

Adapun kompetensi profesional tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.³⁴

Kompetensi profesional merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional. Kompetensi profesional adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya, artinya guru yang piawai dalam melaksanakan profesinya dapat disebut sebagai guru yang kompeten dan profesional.

d. Sifat-sifat Guru

Di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada penjelasan pasal 28 ayat 3 butir b disebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.³⁵

Maka dapat dikatakan bahwa kompetensi kepribadian adalah sifat yang harus melekat pada diri seorang guru. Beberapa sifat baik yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah sebagai berikut:

³⁴Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

³⁵Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28, Ayat 3 (b)

1. Takut Kepada Allah

Senantiasa takut kepada Allah adalah sifat yang harus senantiasa menghiasi seorang guru. Ia selalu berusaha menjaga amanah ilmu yang telah Allah berikan kepadanya dan tidak mengkhianati amanat tersebut dengan sifat dan perilaku-perilaku kotor.³⁶ Senantiasa *muraqabatullāh*, baik secara terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi. Menjaganya dengan cara membaca al Qur'an, shalat sunah, shaum, dll. Merasa butuh kepada Allah dalam segala urusan dan bergantung kepada-Nya serta menyerahkan seluruh urusan dan permasalahannya hanya kepada-Nya.

Sifat ini adalah sifat yang sangat mulia, dan merupakan sifat orang-orang yang berilmu. Allah Swt. memuji orang 'alim yang senantiasa merasa takut kepada-Nya. Takut jika amalnya tidak diridhai, takut jika dosa-dosanya tidak diampuni, takut jika terpeleset kedalam kubangan dosa, takut apabila kata-katanya menyakitkan orang lain, serta takut kepada neraka-Nya. Allah Swt. Berfirman dalam surah Fathir [35]; 28 sebagai berikut:

وَمِنَ النَّاسِ وَالدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ وَكَذَلِكَ إِنَّمَا
يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿٢٨﴾

“Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut

³⁶Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 59.

kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun”.³⁷

Ibnu Kasir mengatakan bahwa para ulama merupakan orang yang paling takut kepada Allah, karena merekalah yang paling tahu bagaimana siksaan dan pahala yang disediakan Allah kepada hamba-hambanya. Logikanya, ketika orang makin kenal terhadap sesuatu pasti ia lebih takut dan sangat menghormatinya.³⁸

Jika sifat takut kepada Allah Swt. ini senantiasa dapat dijaga oleh setiap guru, maka dapat dipastikan dampak positifnya yang begitu sangat luas. Sang guru akan terhindar dari berbagai perbuatan tercela seperti menganiaya murid, selingkuh bahkan mencabuli muridnya (yang selama ini tidak jarang terjadi-dan diberitakan di berbagai media massa) benar-benar akan hilang. Dan dampak positif yang juga signifikan adalah murid-murid akan mau mengidolakan guru yang memiliki sifat terpuji ini dan pada akhirnya lahirlah generasi-generasi yang baik dan turun-temurun dapat diteladani.

2. Jujur

Jujur adalah kunci kesuksesan bagi seorang pengajar di dunia dan di akhirat. Berdusta kepada siswa akan menjadi rintangan bagi proses pembelajaran dan akan dapat menghilangkan kepercayaan

³⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Qardava, 2015), hlm. 364.

³⁸Ismā'īl bin Kasīr, *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm* (Kairo: Dār al-Tayyibah, 2002), Juz. 6, hlm. 239.

murid. Efek buruk ketidakjujuran tidak hanya terbatas bagi pelakunya tapi dapat berdampak luas kepada masyarakat.³⁹

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى يَكُونَ صِدِّيقًا وَإِنَّ الْكُذْبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا.

“Telah menceritakan kepada kami Utsman bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Jarir dari Manshur dari Abu Wa'il dari Abdullah radiallahu 'anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: “Sesungguhnya kejujuran akan membimbing pada kebaikan, dan kebaikan itu akan membimbing ke surga, sesungguhnya jika seseorang yang senantiasa berlaku jujur hingga ia akan dicatat sebagai orang yang jujur. Dan sesungguhnya kedustaan itu akan mengantarkan pada kejahatan, dan sesungguhnya kejahatan itu akan menggiring ke neraka. Dan sesungguhnya jika seseorang yang selalu berdusta sehingga akan dicatat baginya sebagai seorang pendusta.” (HR. Bukhari).⁴⁰

Almubarak Furi mengatakan bahwa sifat jujur akan senantiasa membawa kebaikan walaupun pada awalnya sangat sulit mengatakan kebenaran. Kebenaran membuat segala aktivitas lebih nyaman dan tentram. Sebaliknya, sikap bohong akan dibayang-bayangi kebohongannya, suatu saat apabila kebohongannya terbongkar akan lebih menyakitkan lagi.⁴¹

³⁹Fuad bin Abdul Azis asy-Syalhub, *Begini Seharusnya Menjadi Guru*, terj. Jamaluddin (Jakarta: Darul Haq, 2009), hlm. 11.

⁴⁰Muhammd bin Islamil, *Shahih Bukhari* (Libanon: DarulHadis, 1999), Juz. 2, hlm. 423. Hadis ke- 5629.

⁴¹Muhammad bin 'Abd al-Rahmān al-Mubārak Fūri, *Tuḥfah al-Aḥwazī* (Beirut: Dār al-Kutub al-'Alamiyyah, tt), Juz. 4, hlm. 92.

3. Tawadhu'

Tawadhu' adalah termasuk hiasan bagi setiap mukmin. Maka bagi seorang guru yang beriman tentu sangat membutuhkan perhiasan ini. Karena keindahan tawadhu' akan dapat membantu dirinya dihadapan murid yang kemudian akan berdampak positif terhadap tingkah laku dan kebiasaan murid. Allah Swt. menyebutkan tentang hal ini di dalam al-Qur'an surat Al-Maidah [5] 54. Sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مَن يَرْتَدَّ مِنكُم مِّن دِينِهِ ۗ فَسَوْفَ
يَأْتِي اللَّهُ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ ۖ أَذِلَّةٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٍ
عَلَى الْكَافِرِينَ يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةَ
لَأِيمٍ ذَلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٤﴾

“Hai orang-orang yang beriman, Barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, Maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintaiNya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad dijalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya), lagi Maha mengetahui”⁴²

Ibnu Kasir mengatakan, bahwa ayat ini memberitahukan kepada umat manusia bahwa ajaran Islam yang adalah kedamaian dan setia kawan. Seorang mukmin adalah orang yang rendah hati; selalu

⁴²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 291.

bersikap rendah hati kepada saudara-saudaranya seiman, karena kesombongan merupakan hal terlarang bagi setiap muslim.⁴³

Tidak menyombongkan diri kepada peserta didik, tetapi hendaknya dengan lembut dan tawadhu'. Sebagaimana diperintahkan untuk berbuat tawadhu' kepada semua manusia.

Pengaruh sifat tawadhu' ini juga tidak hanya terbatas pada guru tersebut, tetapi akan juga memancar kepada anak didik. Selain itu tawadhu' juga dapat menghilangkan sekat-sekat keengganan seorang murid untuk berinteraksi kepada gurunya, guru akan bisa lebih dekat dengan murid yang kemudian membawa masalah yang lebih banyak. Dengan kedekatan tersebut maka murid juga akan semakin berpeluang untuk dapat menyerap ilmu yang disampaikan oleh sang guru.⁴⁴

Sering didapati di lapangan betapa guru-guru yang memiliki sifat tawadhu' ini kehadirannya akan senantiasa dinantikan oleh murid-murid nya. Ia akan dihormati dan ditaati nasihatnya ketika ia ada maupun ketika tiada. Ia akan menjadi buah bibir (dalam makna positif); sering dijadikan contoh dalam sikap dan perilaku muridnya, dan tentu merupakan kehilangan besar yang dirasakan oleh muridnya ketika ia tiada.

4. Bersifat Zuhud

Zuhud sebagaimana yang disampaikan oleh Imam Ahman bin Hanbal yakni bukan tiadanya dunia di tangan tetapi tiadanya dunia di

⁴³Ismā'il bin Kāsīr, *Tafsir al-Qur 'ān al 'Azīm* (Kairo: Dār al-Tayyibah, 2002), Juz. 3, hlm. 136.

⁴⁴Fuad bin Abdul Azis asy-Syalhub, *Begini Scharusnya Menjadi Guru...*, hlm. 31.

dalam hati. Zuhud juga dapat diartikan sebagai jiwa yang merasa cukup dan *iffah* serta berkorban dengan harta dan jiwanya di jalan Allah. Seorang pendidik harus menghiasi dengan akhlak yang baik yang diperintahkan syar'i. Mendorong sifat terpuji dan mengarahkannya untuk zuhud terhadap dunia dan dermawan.⁴⁵

Sehingga guru senantiasa berusaha menjaga niatnya dalam setiap aktifitas pengajarannya adalah semata-mata karena mengharap ridha Allah dan membantu murid untuk terbebas dari kebodohnya. Niat nya tidak terkotori oleh *iming-iming* duniawi yang tentu tidak berarti ia harus meninggalkan bagian kesejahteraannya di dunia ini.

Zuhud adalah salah satu sifat yang sangat mulia, sifat yang cukup menjadikan hiasan indah bagi pemiliknya. Nabi Saw. memerintahkan agar kita bersikap zuhud untuk memperoleh kecintaan manusia (dalam kontek pembahasan ini adalah kecintaan guru kepada murid dan murid kepada guru), bahkan dengan sifat ini akan memperoleh kecintaan dari Allah Swt.

عَنْ أَبِي الْعَبَّاسِ سَهْلِ بْنِ سَعْدِ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : جَاءَ رَجُلٌ
إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ذَلَّنِي عَلَى عَمَلٍ إِذَا
عَمَلْتُهُ أَحَبَّنِي اللَّهُ وَأَحَبَّنِي النَّاسُ ، فَقَالَ : ازْهَدْ فِي الدُّنْيَا يُحِبُّكَ اللَّهُ ، وَازْهَدْ
فِيمَا عِنْدَ النَّاسِ يُحِبُّكَ النَّاسُ .

“Dari Abu Abbas Sahl bin Sa’ad Assa’idi radhiallahuanhu dia berkata : Seseorang mendatangi Rasulullah shallallohu ‘alaihi wa sallam, maka beliau berkata : Wahai Rasulullah, tunjukkan kepadaku sebuah amalan yang jika aku kerjakan, Allah dan manusia akan mencintaiku, maka beliau bersabda: Zuhudlah terhadap dunia maka engkau akan dicintai Allah dan zuhudlah

⁴⁵Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan...*, hlm. 59.

terhadap apa yang ada pada manusia maka engkau akan dicintai manusia”⁴⁶

Ibnu Rajab mengatakan bahwa sifat zuhud haruslah dimiliki setiap muslim. Allah tidak menyukai orang-orang yang beraktivitas hanya untuk memperoleh kesenangan duniawi semata. Zuhud dalam hadis tersebut, mengarahkan orang muslim agar senantiasa mengharap kepada Allah, tidak berpangku tangan kepada kehidupan dunia maupun kepada manusia.⁴⁷

Sungguh mulia tentunya jika seorang guru mampu memiliki dan menerapkan sifat zuhud ini dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik ketika berada dihadapan murid-muridnya yang akan memberikan atsar yang baik pula bagi murid, maupun ketika tidak berhadapan dengan murid.

5. Pemberani

Sifat pemberani ini juga merupakan sifat yang cukup dapat menjadi panutan dan inspirasi serta penggugah semangat bagi setiap anak didik. Mereka akan senang bahkan bangga ketika mendapati dan melihat gurunya adalah sebagai seorang yang pemberani; berani mengungkapkan kebenaran walaupun mungkin mendapat kecaman, berani melawan kebatilan meski menghadapi tirani dan berani mengakui kesalahan (dengan sifat tawadhu'nya) ketika ia salah, ini juga merupakan salah satu sifat kesatria/pemberani.

⁴⁶Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah* (Kairo: Darul Ma'arif, 1994), Juz. 1, hlm. 273.

⁴⁷Ibn Rajab al-Ḥanbalī, *Jāmi' al-'Ulūm wa al-Ḥikam* (Kairo: Muassasa al-Risālah, 2001), hlm. 179.

Dalam konteks ini Nabi Saw. juga telah mencontohkan sebagaimana disebutkan dalam hadits: *Antum a'lamu bi-umuri dunyakum* (Kalian lebih mengerti urusan dunia kalian). Beliau sendiri tidak ragu dan sungkan mengatakan bahwa dalam urusan keduniaan boleh jadi beliau lebih tidak tau dibandingkan dengan para sahabatnya.⁴⁸

Maka bersikap berani adalah sifat terpuji yang mesti dimiliki oleh seorang guru. Para ulama berpendapat, seorang alim harus membiasakan untuk mengatakan tidak tahu jika memang tidak mengerti. Hendaknya diketahui, ungkapan yang menyatakan tidak tahu tersebut tidak merendahkan kedudukannya. Bahkan ini adalah bukti besarnya kedudukan dia dan ketaqwaannya serta sempurna pengetahuannya.⁴⁹

Berani mengakui kesalahan, tidak membuatnya rendah bahkan sebaliknya ia akan menjadi mulia dan berwibawa. Mengakui kesalahan juga berarti ia berani memperbaikinya dan bukan sebaliknya.⁵⁰

6. Sabar Menahan Emosi

Sifat sabar ini bukan lah sifat yang mudah diraih, ia perlu usaha dan latihan yang sungguh-sungguh untuk mencapainya. Sifat ini mesti ada pada setiap guru jika ia menghendaki keberhasilan dalam mengajar. Karena betapa banyak jenis watak, kemampuan daya pikir,

⁴⁸Imam Nawawi, *Syarah Shahih Muslim* (Kairo: Darul Hadis, 1996), Juz. 4, hlm. 273, hadits no. 2362

⁴⁹Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan...*, hlm. 63.

⁵⁰Fuad bin Abdul Azis asy-Syalhub, *Begini Scharusnya Menjadi Guru...*, hlm. 36

dan latarbelakang murid-murid nya yang begitu banyak tersebut. Maka tanpa sifat sabar ini guru tentu tidak akan dapat secara baik memberikan ilmu kepada muridnya.

Sabar bagi guru adalah termasuk faktor terpenting bagi kesuksesan proses belajar mengajar. Guru akan semakin dihormati dan kemudian berimplikasi kepada ditataati nasihatnya adalah ketika ia piawai dalam mengolah kesabarannya dihadapan muridnya. Ia harus mampu segera mengobati amarahnya ketika tidak lagi dapat dihindarkan dan harus terjadi, tentu dengan pengobatan amarah sesuai sunnah.⁵¹

Nabi Saw. juga pernah berwasiat dengan haditsnya yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dengan sanad sahabat Abu Hurairah:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوْصِنِي، قَالَ: لَا تَعْصِبْ فَرْدًا مِرَارًا، قَالَ: لَا تَعْصِبْ

Dari Abu Hurairah radhiallahuanhu sesungguhnya seseorang bertanya kepada Rasulullah sholallohu ‘alaihi wa sallam : (Ya Rasulullah) nasihatilah saya. Beliau bersabda : Jangan kamu marah. Beliau menanyakan hal itu berkali-kali. Maka beliau bersabda : Jangan engkau marah.⁵²

Rasulullah Saw hanya memberikan satu nasihat saja, yaitu jangan marah, ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya menahan emosi. Marah menjadi sumber segala bencana, silaturahmi yang terjalin akan rusak karena sikap marah.⁵³

⁵¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 127.

⁵²Muhammd bin Islamil, *Shahih Bukhari...*, Juz. 2, hlm. 353.

⁵³Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Syarah Hadis Arbain Nawawi*. Terj. Abdul Hamid (Yogyakarta: Media Hidayah, 2010), hlm. 37.

7. Bertanggungjawab

Tanggungjawab sebagai guru adalah menghantarkan murid-muridnya untuk mau dan mampu melaksanakan pembelajaran. Guru hendaknya memberikan bimbingan dan arahan serta menunjukkan akses yang luas kepada murid-muridnya agar mereka dapat memperoleh pengetahuan yang luas pula serta mendapatkan berbagai keterampilan guna suksesnya pembelajaran yang mereka lakukan.⁵⁴

Guru yang baik adalah guru yang mampu menjadikan anak didik mampu belajar.⁵⁵ Diantara kegiatan yang dapat mengantarkan murid-murid mampu belajar adalah dengan melakukan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Mempelajari kepribadian setiap murid
- b. Merencanakan, menyediakan dan menilai bahan ajar yang telah atau akan diajarkan
- c. Menentukan dan menggunakan metode serta bahan ajar yang sesuai dengan kemampuan murid dalam mengikuti proses pembelajarannya
- d. Memelihara kedekatan terhadap semua murid secara personal
- e. Membantu murid-murid memecahkan berbagai masalah
- f. Mengatur dan menilai perkembangan belajar murid
- g. Membuat catatan-catatan yang berguna dan menyusun laporan pembelajaran
- h. Berusaha mengadakan hubungan sebaik mungkin dengan semua orangtua murid
- i. Mengadakan hubungan kepada masyarakat secara umum sebagai salah satu bagian dari proses pendidikan bagi murid.⁵⁶

Setiap guru harus bertanggungjawab terhadap keberhasilan siswa baik itu siswa itu sendiri maupun kepada keluarganya. Seorang guru juga harus bertanggungjawab terhadap muridnya, karena guru

⁵⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar...*, hlm. 129.

⁵⁵Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami* (Jakarta: Rineka Cipa, 2015), hlm. 42.

⁵⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar...*, hlm. 131-132.

adalah juga sebagai orangtua bagi murid-muridnya (terutama ketika berada di sekolah).

8. Disiplin

Disiplin merupakan salah satu penentu kesuksesan belajar murid, maka guru hendaknya mampu memberikan contoh sebagai seorang yang disiplin.

Disiplin memiliki berbagai dimensi, dimulai dari disiplin memanfaatkan dan mengatur waktu sampai dengan disiplin kerja dan melaksanakan tugas-tugas harian. Semua bentuk kedisiplinan tersebut telah diajarkan dalam Islam dan Rasulullah Saw. juga telah memberikan contoh ideal tentang aspek kedisiplinan ini.

Begitu sangat berharganya waktu sampai Allah Swt. mengabadikan waktu/masa dengan menyebutkannya sebagai salah satu nama surat al-‘Ashr (waktu). Allah berfirman dalam *Al-Qur’an* surah al-Ashr [103]; 1-3, sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ ۝١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝٢ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ۝٣

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran. Kecelakaanlah bagi Setiap pengumpat lagi pencela”.⁵⁷

Ibnu Kasir ketika menafsirkan ayat ini mengatakan bahwa seorang mukmin sejatinya adalah orang yang disiplin. Salah satu sikap

⁵⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya...*, hlm. 551.

yang dimiliki seorang mukmin adalah dapat memanfaatkan waktunya kepada hal-hal yang bermanfaat bagi kehidupan duniawi dan akhiratnya. Ketika itu tidak bisa ia lakukan maka sesungguhnya ia tidak termasuk golongan orang-orang yang beruntung.⁵⁸

9. Suka Memaafkan dan Tidak Pendendam

Guru yang tentu banyak memiliki murid dengan berbagai perangnya, tentu sangat mungkin untuk mendapatkan sikap maupun perilaku dan perlakuan yang tidak baik dari muridnya. Maka dalam hal ini guru harus mampu menahan diri dan segera berusaha membuang rasa benci terhadap murid yang telah memperlakukannya tidak baik. Karena rasa benci yang terpendam akan dapat meningkat kepada rasa dendam yang berakibat sangat buruk yakni sang guru akan senantiasa merasa tidak senang ketika berinteraksi dengan murid tersebut, padahal seharusnya ia selalu berusaha menyayangi dan membimbing seorang murid sebagaimana ia menyayangi anaknya.

Allah Swt. Berfirman dalam surah al-A'raf [7]; 199, sebagai berikut:

حُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿١٩٩﴾

“Jadilah Engkau Pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh”.⁵⁹

Ibnu Kasir dalam menafsirkan ayat ini mengatakan bahwa Rasulullah diperintahkan Allah agar memaafkan kelakuan orang-

⁵⁸Ismā'il bin Kāṣir, *Tafsir al-Qur'ān al-'Azīm...*, Juz. 8, hlm. 480.

⁵⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 132.

orang musyrik Makkah selama 20 tahun silam kepada beliau, ini merupakan percontohan kepada umat Nabi Muhammad agar senantiasa memaafkan kesalahan-kesalahan orang lain terhadap dirinya.⁶⁰

Ahmad Tafsir menyebutkan di dalam perkuliahannya bahwa seorang guru harus pemaaf dan bila perlu ia sudah memaafkan muridnya sebelum ia meminta maaf. Hal ini adalah sangat baik, karena dampak kemarahan guru terhadap murid terkadang cukup mengganggu psikologis sang murid bahkan tidak jarang murid akhirnya selalu takut kepada guru tersebut.⁶¹

Hal itu akan mengakibatkan pelajaran yang disampaikan kepada murid tidak dapat diserap dengan baik dan murid akan menjauh kepada guru, enggan bertanya, apatah lagi berkonsultasi secara personal. Maka pemberian maaf secara cepat dari seorang guru kepada murid adalah hal terbaik.

10. Mencintai Profesinya Sebagai Guru

Mencintai profesi disini saat ini menjadi sangat penting, mengingat banyaknya fenomena dimana guru bekerja tidak semata-mata karena panggilan jiwanya untuk berperan serta dalam mencerdaskan anak bangsa sehingga banyak pula guru yang tidak mampu jadi panutan bahkan ada sebagian yang berperilaku tidak

⁶⁰ Ismā'īl bin Kāsīr, *Tafsir al-Qur 'ān al 'Azīm...*, Juz. 3, hlm. 532.

⁶¹ Fuad bin Abdul Azis asy-Syalhub, *Begini Scharusnya Menjadi Guru...*, hlm. 52.

bermoral karena ia mengajar hanya karena tuntutan ekonomi, semata-mata mencari gaji.⁶²

Dengan tidak cintanya seorang guru atas profesinya serta bergesernya orientasi guru dalam melaksanakan tugas mulia ini, maka tidak sedikit dijumpai adanya demonstrasi yang dilakukan oleh para guru bahkan digerakkan oleh organisasi profesi guru yang menuntut kesejahteraan. Terlepas dari hak yang mesti guru peroleh, tetapi perilaku yang tidak baik ini telah ditiru oleh murid-muridnya sejak tingkat SD sampai Perguruan Tinggi dengan perilaku yang sama persis. Tentu ini adalah hal yang cukup dapat mengganggu suksesnya cita-cita pendidikan bangsa ini.

11. Guru Hendaknya Berwibawa

Ada kalanya seorang guru hanya mampu menenangkan atau menertibkan dengan kekerasan/bentakan terhadap murid-muridnya yang tidak memiliki perhatian atas pelajaran yang disampaikan oleh sang guru. Tetapi sebaliknya tidak sedikit seorang guru yang hanya cukup dengan kehadirannya atau tatapan matanya yang hanya sekelebat sudah secara otomatis dapat menenangkan dan menjadikan murid mampu serius tanpa paksaan mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh sang guru, inilah di antara ciri guru yang berwibawa.⁶³

⁶²Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan...*, hlm. 56.

⁶³Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan...*, hlm. 63.

Dengan kewibawaannya tentu akan berdampak positif bagi proses pembelajaran yang akhirnya juga membawa pengaruh kebaikan bagi kepribadian sang murid.

Untuk memiliki sifat yang berwibawa tentu diperlukan pembinaan qalbu dan sikap atau perilaku sehari-hari. Memperbanyak tilawah al-Qur'an, senantiasa mampu menjaga muru'ah, kesederhanaan, dan sikap-sikap baik lainnya harus senantiasa menghiasi kehidupan sehari-hari seorang guru dan yang lebih ideal lagi adalah senantiasa berusaha menjalankan shalat malam, yang akan dapat menghantarkan seseorang memperoleh kewibawaan bahkan kedudukan yang mulia (lebih dari wibawa).

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Motivasi adalah salah satu prasyarat yang amat penting dalam belajar. Gedung dibuat, guru disediakan, alat belajar lengkap, dengan harapan supaya siswa masuk sekolah dengan bersemangat. Semua itu akan sia-sia jika siswa tidak ada motivasi untuk belajar.⁶⁴ Motivasi berasal dari kata motif yang mempunyai arti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata motif, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif.⁶⁵

⁶⁴Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 329

⁶⁵Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 73

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.⁶⁶ Dalam kegiatan belajar motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.

b. Teori dalam memotivasi belajar siswa

Unsur paling penting dalam pengajaran yang efektif yaitu motivasi. Sri Esti menyebutkan bahwa dalam memotivasi belajar siswa diperlukan teori hadiah dan penguat (*reward and punishment*). Potensi *punishment* ditentukan oleh pribadi dan situasi. Nilai *punishment* dan *reward* (hadiah) tidak begitu saja diterima, karena semua itu tergantung pada banyak faktor.⁶⁷

Reward dan *punishment* merupakan suatu konsep yang dikembangkan dan suatu konsep manajemen sumber daya manusia, terutama ditujukan dalam rangka memotivasi seseorang untuk melakukan kebaikan dan meningkatkan prestasinya. Kedua metode ini sudah cukup lama dikenal dalam dunia kerja. Tidak hanya dalam dunia kerja, dalam dunia pendidikan pun kedua ini kerap kali digunakan.⁶⁸ *Reward* dan

⁶⁶Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 75

⁶⁷Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 330

⁶⁸Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 47

punishment juga sering disebut dengan manajemen bonus dalam suatu suatu organisasi, dan menjadi prioritas dalam mengambil penilaian terhadap kinerja karyawan yang dilakukan oleh pimpinan.

Selain upah yang dibayarkan secara tetap sesuai dengan posisi atau jabatan pekerja, ada juga sistem pembayaran yang lain, yakni insentif atau *reward* (bonus). *Reward* atau bonus merupakan tambahan upah yang diterima pekerja atau karyawan karena ada sesuatu hal.⁶⁹ Apabila kinerja kerja karyawan meningkat atau mencapai target tertentu maka akan mendapatkan *reward* dalam bentuk pembayaran berupa uang atau dalam bentuk lainnya selain dan pada gaji yang telah ditentukan.

Secara bahasa *reward* berasal dari bahasa Inggris yang diartikan sebagai ganjaran, hadiah, upah dan penghargaan.⁷⁰ *Reward* adalah situasi atau pernyataan lisan yang bisa menghasilkan kepuasan atau menambah kemungkinan suatu perbuatan yang dikerjakan.⁷¹ Dalam bahasa Arab padanan kata *reward* adalah *targhib*. *Targhib* adalah suatu motivasi untuk mencapai tujuan keberhasilan mencapai tujuan yang memuaskan motivasinya dianggap sebagai ganjaran atau balasan yang menimbulkan perasaan senang.⁷²

⁶⁹Edytus Adisu, *Hak Karyawan atas gaji Dan Pedoman Menghitung: Gaji Pokok Uang Lembur, Gaji Sundulan, Insentif-Bonus-THR, Pajak Atas Gaji, Iuran Pensiunan-Pesangon, Iuran Jamsostek/Dana Sehat* (Jakarta: Forum Sahabat, 2008), hlm. 76

⁷⁰John, M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2003), hlm. 135

⁷¹C.P Caplin, *Kamus Lengkap Psikologi, Terj. Kartini Kartono* (Jakarta: Rajawali, 1989), hlm. 436

⁷²Muhammad Usman Najati, *Psikologi Dalam Al-Quran, Terj. M. Zaka Al-Farisi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 265

Al-Nahlawi mendefinisikan *targhib* sebagai janji yang disertai dengan bujukan dan rayuan untuk menunda kemaslahatan, kelezatan, kenikmatan, namun penundaan itu bersifat pasti baik dan mun, serta dilakukan melalui amal shaleh atau pencegahan diri dari kelezatan yang membahayakan (pekerjaan buruk).⁷³ *Targhib* juga diartikan, tanda jasa, penghargaan, hadiah, imbalan, ganjaran.⁷⁴

Reward merupakan suatu cara untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan dan perilaku seseorang sehingga dapat mempercepat pelaksanaan pekerjaan yang dibebankan dan pada akhirnya target atau tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan baik.

Sedangkan pengertian *punishment* atau hukuman yang telah dikemukakan oleh para ahli adalah antara lain oleh A. D. Indra Kusuma, *punishment* adalah tindakan yang dijatuhkan kepada seseorang secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa, dan dengan adanya nestapa itu orang yang bersangkutan akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulanginya.⁷⁵

Menghukum adalah memberikan atau mengadakan nestapa? Penderitaan dengan sengaja kepada seseorang yang berada dibawah pengawasan kita

⁷³Abdurrahman An-Nahiawi, *Pendidikan Islam Dirumah, Sekolah Dan Masyarakat*, Terj. *Shihabuddin* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 295

⁷⁴Peter Salim, *Advanced English Indonesia Dictionary*, Ed. Ketiga (Jakarta: ModemEnglish Press, 1991), hlm. 719

⁷⁵A.D. Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pengetahuan*, (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan IMP, 1973), hlm.159

dengan maksud supaya penderitaan itu betul-betul dirasakannya untuk menuju kearah perbaikan.⁷⁶

Reward dan *punishment* salah satu jenis penghargaan dan hukuman yang dikaitkan dengan prestasi kerja dan digunakan untuk mendorong karyawan dalam memperbaiki kualitas dan kuantitas hasil kerjanya. Apabila *reward* dan *punishment* yang diberikan tidak dikaitkan dengan prestasi kerja, tetapi bersifat pribadi, maka karyawan akan merasakan adanya ketidakadilan.

Dengan adanya ketidakadilan tersebut, maka akan mengakibatkan ketidakpuasan yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku kerja yang mengakibatkan tidak tercapainya target yang ditentukan. Karena fungsi utama *reward* dan *punishment* adalah guna memberikan tanggung jawab dan dorongan kerja atau motivasi kepada karyawan. *Reward* dan *punishment* menjamin bahwa karyawan akan mengarahkan usahanya untuk mencapai tujuan organisasi. Sistem *reward* dan *punishment* yang efektif dapat mengukur usaha kerja karyawan dan penghargaan yang distribusikan secara adil.⁷⁷

Pemberian *reward*, baik dalam bentuk finansial maupun non finansial sangat tergantung pada situasi sosial dan keadaan kehidupan karyawan. Pemberian *reward* dalam bentuk finansial lebih diutamakan untuk karyawan operasional dan bentuk non finansial diberikan kepada

⁷⁶Suwarno, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 115

⁷⁷Rizki Yunis Hapsara, *Pengaruh Pemberian Insentif Dan Tunjangan Kesejahteraan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada CV. Ar-Rahmah Panjang Surakia*, (Skripsi), (Surakarta : Universitas Muhammadiyah, 2010), hlm. 11

pimpinan. Namun dalam prakteknya, mungkin saja kedua macam bentuk *reward* tersebut diberikan kepada karyawan secara bersamaan.⁷⁸

Berdasarkan pengertian di atas, maka *reward* dan *punishment* merupakan suatu sarana motivasi atau pendorong yang diberikan dengan sengaja kepada siswa agar timbul semangat yang tinggi untuk berprestasi. Pemberian *reward* dan *punishment* juga dimaksudkan untuk membangun, memelihara dan memperkuat harapan dan keinginan siswa agar dapat menghasilkan motivasi belajar dan produktivitas yang tinggi sehingga pada akhirnya akan dengan mudah tercapai target yang telah direncanakan.

c. Macam-macam motivasi

Motivasi mempunyai beberapa macam. Adapun macam-macam motivasi adalah sebagai berikut:

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi itu intrinsik bila tujuannya inheren dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung didalam pelajaran itu.⁷⁹

⁷⁸Heijrahman Ranupandojo dan Suad Husnan, *Manajemen Personalia, Edisi Keempat*, (Yogyakarta: BPFE UGM, 1996), hlm. 161

⁷⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Edisi II* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 148.

Motivasi intrinsik dapat dikatakan jika anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi atau hadiah dan sebagainya.⁸⁰

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar motivasi intrinsik sangat diperlukan terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan dimasa mendatang.⁸¹

Seseorang yang memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari suatu mata pelajaran, maka ia akan mempelajarinya dalam jangka waktu tertentu. Seseorang itu boleh dikatakan memiliki motivasi untuk belajar. Motivasi itu muncul karena ia membutuhkan sesuatu dari apa yang dipelajarinya. Motivasi memang berhubungan dengan kebutuhan seseorang yang memunculkan kesadaran untuk melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu, minat adalah kesadaran seseorang

⁸⁰Suryadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2003), hlm:72.

⁸¹Winarno Surahmat, *Psikologi Umum dan Sosial* (Jakarta: Jasanku, 2007), hlm. 89.

bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi ada sangkut paut dengan dirinya.⁸²

Perlu ditegaskan, bahwa anak didik yang memiliki motivasi intrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu. Gemar belajar adalah aktivitas yang tak pernah sepi dari kegiatan anak didik yang memiliki motivasi intrinsik. Memang diakui oleh semua pihak, bahwa belajar adalah suatu cara untuk mendapatkan sejumlah ilmu pengetahuan. Belajar bisa dikonotasikan dengan membaca.⁸³

Dengan begitu, membaca adalah pintu gerbang ke lautan ilmu pengetahuan. Kreativitas membaca adalah kunci inovasi dalam pembinaan pribadi yang lebih baik. Tidak ada seorang pun yang berilmu tanpa melakukan aktivitas membaca. Evolusi pemikiran manusia yang semakin maju dalam rentangan masa tertentu karena membaca, yang hal itu tidak terlepas dari masalah motivasi sebagai pendorongnya, yang berhubungan dengan kebutuhan untuk maju, berilmu pengetahuan.⁸⁴

Dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan, yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi, motivasi intrinsik muncul berdasarkan

⁸²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Edisi II...*, hlm. 148.

⁸³Winarno Surahmat, *Psikologi Umum dan Sosial...*, hlm. 91.

⁸⁴Suryadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan...*, hlm:73.

kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekadar atribut dan seremonial.⁸⁵

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan tidak perlu ada dorongan dan luar, karena di dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.⁸⁶ Siswa yang memiliki motivasi instrinsik akan memiliki tujuan untuk menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu.

Dengan demikian, pengajaran di kelas harus mempertinggi motivasi intrinsik sebanyak mungkin. Ini secara sederhana berarti bahwa guru-guru harus mencoba agar siswa-siswi mereka tertarik dengan materi pelajaran yang mereka sampaikan, dan kemudian dalam menyampaikan materi ini harus dengan cara-cara menarik yang membuat siswa merasa puas dan menambah keingintahuan pada materi itu sendiri.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif karena adanya dorongan dari luar.⁸⁷ Motivasi dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan baik motivasi instrinsik maupun ekstrinsik, karena adanya motivasi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam kegiatan belajar mengajar.

⁸⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Edisi II...*, hlm. 149.

⁸⁶Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 89

⁸⁷Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 90

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar.⁸⁸

Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya. Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik akan merugikan anak didik.⁸⁹

Akibatnya, motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong, tetapi menjadikan anak didik malas belajar. Karena itu, guru harus bisa dan pandai mempergunakan motivasi ekstrinsik ini dengan akurat dan benar dalam rangka menunjang proses interaksi edukatif di kelas.⁹⁰

Motivasi tidak selalu buruk akibatnya. Motivasi ekstrinsik sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian anak didik atau karena sikap tertentu pada guru atau orang tua. Baik motivasi ekstrinsik yang positif maupun motivasi ekstrinsik yang negatif, sama-sama mempengaruhi sikap dan perilaku anak didik.⁹¹

Diakui, angka, ijazah, pujian, hadiah dan sebagainya berpengaruh positif dengan merangsang anak didik untuk giat belajar.

⁸⁸Winarno Surahmat, *Psikologi Umum dan Sosial...*, hlm. 90.

⁸⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Edisi II...*, hlm. 149.

⁹⁰Suryadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan...*, hlm:73.

⁹¹Winarno Surahmat, *Psikologi Umum dan Sosial...*, hlm. 94.

Sedangkan ejekan, celaan, hukuman yang menghina, sindiran kasar, dan sebagainya berpengaruh negatif dengan renggangnya hubungan guru dengan anak didik. Jadilah guru sebagai orang yang dibenci oleh anak didik. Efek pengiringnya, mata pelajaran yang dipegang guru itu tak disukai oleh anak didik.⁹²

Dalam menumbuhkan motivasi ekstrinsik seorang guru harus hati-hati karena apabila dalam menumbuhkan atau memberikan motivasi tidak tepat, maka dapat mengganggu perkembangan belajar siswa.⁹³

Ada beberapa metode yang bisa dilakukan oleh seorang guru untuk menumbuhkan motivasi siswa, antara lain:⁹⁴

a) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dan nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, utamanya justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik

b) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi. Dengan adanya hadiah anak akan cenderung lebih semangat dalam melakukan sesuatu hal. Hadiah merupakan sesuatu yang dianggap istimewa karena diberikan atas dasar suatu prestasi yang telah dicapai oleh siswa

⁹²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Edisi II...*, hlm. 150.

⁹³Winarno Surahmat, *Psikologi Umum dan Sosial...*, hlm. 97.

⁹⁴Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 91-95.

c) Saingan atau kompetisi

Kompetisi dapat digunakan sebagai motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan baik secara individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d) *Ego involvement* (penyadaran diri)

Motivasi yang cukup penting salah satunya yaitu dengan menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri. Penyelesaian tugas dengan baik merupakan simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa yang notabene nya adalah subjek belajar. Para siswa akan belajar keras dikarenakan harga dirinya.

e) Memberi ulangan

Memberikan ulangan adalah salah satu sarana dalam memberikan motivasi kepada siswa. Para siswa menjadi giat belajar apabila mengetahui akan diadakan ulangan, akan tetapi dalam memberi ulangan tidak boleh terlalu sering karena siswa bisa menjadi bosan.

f) Mengetahui hasil

Pekerjaan atau nilai yang segera diketahui hasilnya oleh siswa akan membawa pengaruh besar bagi siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar, apalagi jika hasil yang diperoleh bagus dan terjadi kemajuan, maka siswa akan terdorong untuk lebih giat lagi

dalam belajar dengan harapan hasil belajarnya akan terus meningkat dan dapat meneapai keberhasilan.

g) Pujian

Bentuk reinforcement yang positif dan bisa menjadi motivasi yang baik bagi siswa adalah berupa pujian. Apabila ada siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pemberian pujian yang tepat kepada siswa akan memupuk suasana yang menyenangkan dan dapat memberikan semangat belajar kepada siswa serta dapat membangkitkan harga diri.

h) Hukuman

Hukuman merupakan bentuk reinforcement yang negatif, tetapi jika hukuman tersebut diberikan secara tepat dan bijak, maka hukuman tersebut bisa menjadi motivasi bagi siswa. Oleh karena itu seorang guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

d. Indikator Motivasi Belajar

Indikator biasa digunakan dalam istilah pembelajaran dan menjadi unsur yang mendukung untuk melaksanakan pembelajaran. Begitu juga motivasi belajar pun memiliki beberapa indikator sebagai pendukung pelaksanaannya dalam pembelajaran.

Menurut Hamzah B. Uno, Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil,

- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan,
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar,
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang anak didik dapat belajar dengan baik.⁹⁵

Indikator motivasi belajar menjadi sesuatu yang penting bagi dunia pendidikan, untuk membantu meningkatkan motivasi belajar seseorang dan sebagai pendukung pelaksanaan pembelajaran yang efektif.

e. Fungsi dan Peran Motivasi Belajar

Fungsi dan peran motivasi belajar dalam dunia pendidikan telah banyak dirasakan, terutama dalam lingkup pendidikan anak. Motivasi belajar turut berperan dalam pembentukan sikap dan karakter anak. Dengan adanya motivasi belajar, maka anak akan tergerak atau tertarik untuk melakukan proses belajar ke arah yang lebih baik. Anak akan mengetahui apa alasan mereka melakukan suatu proses yang dirasanya menarik bagi mereka. Anak pun akan mau merubah tingkah lakunya menjadi lebih baik demi memenuhi dorongan dan kemauannya untuk melakukan sebuah perubahan menuju insan yang lebih baik.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

⁹⁵Hamzah B. Uno, *Tecori Morivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 23.

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi belajar

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi belajar.
- 2) Menentukan arah tujuan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai yaitu prestasi belajar dan perubahan sikap menjadi lebih baik.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Menyelesaikan masalah belajar yang dialami.⁹⁶

Sedangkan menurut Oemar Hamalik, fungsi motivasi itu meliputi berikut ini.

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak.⁹⁷

Menurut Syaiful Bahri Djamarah baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik memiliki fungsi yang sama, yaitu:

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan,
- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan,
- 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan.⁹⁸

⁹⁶Sardirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 85.

⁹⁷Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 161.

⁹⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 156-157.

Ada beberapa peran penting dan motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam:

- 1) Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar,
- 2) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai,
- 3) Menentukan ragam kendali terhadap
- 4) Menentukan ketekunan belajar.⁹⁹

Motivasi belajar memiliki fungsi dan demikian pemanfaatan motivasi belajar harus maksimal. Sehingga tujuan utama pembelajaran dan dicapai dengan optimal dan efektif.

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi dalam belajar yakni:¹⁰⁰

1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Dari segi emansipasi kemandirian, keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga hukuman menjadi cita-cita. Motivasi belajar nampak pada keinginan anak kecil misalnya keinginan anak belajar membaca, dari keinginan itu maka anak akan giat untuk belajar, bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam hidupnya.

2) Kemampuan siswa

Kemampuan siswa akan memperkuat motivasi anak.

⁹⁹Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 27.

¹⁰⁰Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Dirjen Perguruan Tinggi dan Depdikbud, 2002), hlm. 97-99.

Kemampuan siswa tinggi maka nilai hasil belajar yang diperoleh tinggi, hal ini didukung adanya motivasi belajar siswa yang tinggi. Sedangkan kemampuan siswa kategori rendah maka hasil belajar diperoleh rendah, hal ini disebabkan oleh tingkat motivasi belajar siswa rendah.

3) Kondisi siswa

Kondisi yang dimaksud yakni meliputi kondisi jasmani dan rohani yang akan mempengaruhi motivasi belajar, anak yang sedang sakit akan enggan untuk belajar.

4) Kondisi lingkungan siswa

Meliputi keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Lingkungan yang aman, tentram, tertib, indah maka semangat dan motivasi belajar dengan mudah diperkuat.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, kemauan, ingatan, pikiran yang mengalami perubahan selama proses belajar, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah. Pengalaman dengan teman sebaya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar siswa. Guru diharapkan mampu memanfaatkan surat kabar, majalah, radio, TV, dan sumber belajar di sekitarnya untuk memotivasi siswa agar belajar.

6) Upaya guru dalam pembelajaran siswa

Guru hendaknya mempersiapkan diri menguasai materi, cara

penyampaian, menarik perhatian siswa, mengevaluasi hasil belajar dan lain-lain.

Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi banyak dipengaruhi oleh siswa itu sendiri seperti: kemampuan belajar siswa, kondisi siswa dan lingkungannya, kebutuhan-kebutuhan siswa, sikap siswa dan penguatan yang ada pada siswa untuk belajar. Sedangkan upaya guru dalam pembelajaran siswa merupakan usaha guru dalam memotivasi siswa untuk belajar. Motivasi belajar seseorang akan tinggi atau rendah sangat tergantung dari beberapa unsur yang mempengaruhinya. Dengan motivasi belajar yang tinggi maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang optimal.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu bertalian dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial sampai masalah kepercayaan atau keimanan.¹⁰¹

Bahasa agama dijumpai beberapa istilah yang biasa dipergunakan, yaitu *ta'lim*, *tarbiyah* dan *ta'dib*. *Ta'lim*, *tarbiyah* dan *ta'dib* menurut beberapa ahli pendidikan, terdapat perbedaan antara ketiga istilah itu. *Ta'lim* berarti pengajaran, lebih sempit dari pendidikan. Kata *tarbiyah*

¹⁰¹Depag, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm. 10.

yang sering digunakan di negara-negara berbahasa Arab, terlalu luas. Sebab kata tarbiyah juga digunakan untuk binatang, tumbuh-tumbuhan dengan pengertian memelihara atau membela atau beternak. Sementara pendidikan yang diambil dari istilah *education* itu hanya untuk manusia saja.¹⁰²

Kata Islam pada pendidikan Islam menunjukkan warna pendidikan tertentu, pendidikan yang berwarna Islam yang secara normatif berdasarkan al-Quran dan as-Sunnah. Menurut Ahmad Tafsir pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin.¹⁰³

Muhaimin, mendefinisikan Pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.¹⁰⁴

M. Arifin mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.¹⁰⁵ Manusia

¹⁰²Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 2002), hlm. 4.

¹⁰³Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 32.

¹⁰⁴Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 2003), hlm. 136.

¹⁰⁵M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi aksara, 2000), hlm. 10.

muslim yang telah mendapatkan pendidikan Islam, harus mampu hidup damai, sejahtera, sebagaimana yang diharapkan oleh cita-cita Islam.¹⁰⁶

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar, terencana dalam menyiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dan sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits melalui bimbingan, pengajaran. Latihan serta penggunaan pengalaman.¹⁰⁷ Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama.

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Fungsi pendidikan Agama Islam di sekolah adalah untuk pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah serta akhlak mulia, penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, penyesuaian mental didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan Islam.¹⁰⁸

Berdasarkan fungsinya itu, maka tujuan pendidikan agama Islam disekolah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal

¹⁰⁶M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis...*, hlm. 10.

¹⁰⁷Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Surabaya: PSAPM, 2003), hlm. 75.

¹⁰⁸Muhammad Kholid Fathoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depag RI, 2005), hlm. 39.

keimanan, ketaqwaan kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Hakikat pembangunan nasional adalah membangun manusia Indonesia Indonesia seutuhnya dan seluruh masyarakat Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan UUD 45, maka jelaslah tersirat dalam rumusan GBHN tersebut suatu idealitas yang sangat tinggi nilainya karena pandangan dasar bahwa manusia yang utuh lahiriyah dan jasmaniyah, seimbang, selaras dan serasi antara dunia dan akhirat dan sebagainya yang mampu menjadi pemeran aktif dalam pembangunan.¹⁰⁹

Pendidikan agama wajib dilaksanakan di semua lingkungan pendidikan oleh semua unsur penanggung jawab pendidikan, mengingat pendidikan agama di negeri Pancasila yang dicintai ini bukan semata-mata panggilan nasional yang mengikat seluruh bangsa untuk menyukseskan, seperti halnya dengan komponen dasar pendidikan lainnya, misalnya PMP pendidikan P-4, PSPB yang satu sama lain harus saling mengembangkan dan berkaitan atau saling mengacu, meskipun pada masing-masing lingkungan tersebut intensitas pengaruh dan efektifnya tidak sama karena berbagai faktor dan fasilitas yang berbeda.

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dan perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam

¹⁰⁹Djamiludin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 38.

melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:

- 1) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah Negara Pancasila, sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa.
- 2) Dasar struktural/konstitusional. yaitu UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.
- 3) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam TAP MPR No IVJMPRJ1973 yang kemudian dikokohkan dalam TAP MPR No. IV/MPR 1978 jo. Ketetapan MPR Np. II/MPR11983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR/1988 dan TAP. MPR No. II/MPR/1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai perguruan tinggi.¹¹⁰

B. Kajian Terdahulu yang Relevan

Untuk menjaga keautentikan penelitian ini, dilakukan penelitian yang pernah ada dengan pembahasan yang memiliki diantaranya adalah:

¹¹⁰Abdul Majid, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 131.

1. Danang Wicaksono: Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Akibat Dan Latihan Bolavoli Terhadap Prestasi Belajar Atlet Di Sekolah Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2009

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dengan teknik pengambilan data menggunakan angket dan studi Angket digunakan untuk menggali informasi pada variabel (kepercayaan diri motivasi belajar) dan studi dokumen digunakan untuk mengetahui informasi pada variabel terikat (prestasi belajar di sekolah). Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi kiasik, dan pengujian hipotesis.

Hasil anailsis penelitian menunjukkan bahwa: (1) Variabel kepercayaan din mempunyai nilai t hitung sebesar 3,192 dengan nilai probabilitas sebesar $0,002 < 0,05$. Jadi hipotesis penelitian dapat dibuktikan secara signifikan, yaitu kepercayaan diri berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa di sekolah. (2) Variabel motivasi belajar mempunyai nilai t hitung sebesar 3,352 dengan nilai probabilitas sebesar $0,001 < 0,05$. Jadi hipotesis penelitian dapat dibuktikan secara signifikan, yaitu motivasi belajar berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa di sekolah.¹¹¹

2. Rahma Widyastuti. Hubungan antara Motivasi Belajar dan Hasil TesInteligensi dengan Prestasi Belajar. Tesis. Program Studi MagisterKedokteran Keluarga. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, Surakarta. 2010.

¹¹¹Danang Wicaksono, "Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Sebagai Akibat Dan Latihan Bola volly Terhadap Prestasi Belajar Atlet Di Sekolah" Tesis (Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2009)

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional Sampel sebesar 45 mahasiswa dicuplik dengan teknik exhausted sampling. Variabel bebas yang diteliti adalah motivasi belajar dan hasil tes inteligensi.

Kesimpulan dan penelitian ini adalah ada hubungan antara motivasi belajar dan hasil tes inteligensi dengan prestasi belajar mahasiswa program studi Analis Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya.¹¹²

3. Tn Pujiastuti. Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika di MI Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2014/2015.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif Sumber data yang diperoleh yaitu sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, dokumentasi, dan interview. Teknik analisis datanya dengan cara uji Asumsi, analisis deskriptif dan analisis statistik dengan regresi linier menggunakan bantuan SPSS (*Statistic Program Social Sciences*) Release 18,0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa dan motivasi belajar di Madrasah Ibtidaiyah Kota Salatiga dalam kategori baik terlihat dari adanya hasil penilaian rating scale yang disebar masih banyak indikator yang menyatakan baik, prestasi belajar Matematika yang dilihat dengan nilai

¹¹²Rahma Widyastuti, "Hubungan antara Motivasi Belajar dan Hasil Tes Inteligensi dengan Prestasi Belajar" Tesis. (Surakarta: Program Studi Magister Kedokteran Keluarga. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2010)

raport siswa dalam kategori baik, probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05 maka H_0 di tolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan siswa dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Matematika siswa di MI Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2014/2015.¹¹³

4. Sobirin, Pengaruh Motivasi Dan Kedisiplinan Terhadap Kepuasan Siswa SMK Negeri 1 Pemalang. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

Metode penelitian menggunakan desain korelasional dengan populasinya adalah semua siswa kelas XII SMK Negeri 1 Pemalang yang tercatat dan aktif mengikuti pembelajaran pada tahun 2007 sebanyak 238 siswa. Adapun teknik sampling menggunakan tabel Krejciej dan Nomogram Harry King didasarkan atas kesalahan 5%. Sehingga jumlah sampel pada SMK Negeri 1 Pemalang adalah 148 siswa. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi (*regression analysis*).

Hasil penelitian ini adalah: (1) Ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap kepuasan siswa SMK Negeri 1 Pemalang dengan koefisien determinasi sebesar 15,05%; (2) ada pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap kepuasan siswa SMK Negeri 1 Pemalang dengan koefisien determinasi sebesar 11,76%; dan (3) ada pengaruh secara simultan (bersama) yang signifikan motivasi dan kedisiplinan terhadap kepuasan siswa SMK Negeri 1 Pemalang dengan koefisien determinasi sebesar 33,8%, sisanya

¹¹³Th Pujiastuti, 'Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika di MI Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2014/2015. Tesis (IAIN Salatiga, 2015)

sampai 100% kepuasan siswa dipengaruhi oleh faktor lain di luar model dalam penelitian.¹¹⁴

5. Siti Rofi'ah. Hubungan Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Sukoharjo. Universitas Negeri Surakarta, 2010.

Penelitian ini menggunakan tes hasil belajar untuk mengetahui prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan kuesioner untuk mengetahui kecerdasan spiritual siswa dan motivasi belajar siswa. Untuk menganalisa data di pergunakan analisa korelasi dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu software SPSS Versi 15. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Ada hubungan positif yang signifikan kecerdasan spiritual siswa dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada kelas VIII MTs Negeri di Kabupaten Sukoharjo. Hal ini ditunjukkan oleh Fhitung sebesar 133,05 yang lebih besar dan Ftabel(0, 05, 1:196) sebesar 3,89 atau nilai Sig sebesar 0,000 lebih kecil dan tingkat ct yang digunakan yaitu 0,05. Hubungan ini juga ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,636 atau koefisien determinasi 0,4045. Untuk itu penelitian ini juga menunjukkan bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa pada kelas VIII MTs Negeri di Kabupaten Sukoharjo thpat dijelaskan atau dipengaruhi oleh 40,45% faktor kecerdasan spiritual siswa.

2) Ada hubungan positif yang signifikan motivasi belajar siswa dengan

¹¹⁴Sobirin, "Pengaruh Motivasi Dan Kedisiplinan Terhadap Kepuasan Siswa SMK Negeri 1 Pemalang" Tesis (Semarang: Unversitas Negeri Semarang, 2007)

prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada kelas VIII MTs Negeri di Kabupaten Sukoharjo. Hal ini ditunjukkan oleh F_{hitung} sebesar 23,827 yang lebih besar dan $F_{tabel}(0,05, 1:196)$ sebesar 3,89 atau nilai Sig sebesar 0,000 lebih kecil dan tingkat α yang digunakan yaitu 0,05. Hubungan ini juga ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,741 atau koefisien determinasi 0,5491.¹¹⁵

6. Thoyyibah. Hubungan Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dengan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri I Jiput). Tesis, IAIN SMH Banten. 2016.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, Jenis penelitian survei, dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini 224 siswa, menggunakan teknik *random sampling presisi 5%* diperoleh sampel sebesar 144. Instrumen pengumpul data menggunakan angket.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) terdapat hubungan antara kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI (X1) dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI Y, dengan nilai $r_{xy} = 0,509 > r_{tabel} 0,159$, koefisien korelasi parsial sebesar 0,355, koefisien determinasi 25,9%, (2) terdapat hubungan antara kreativitas mengajar guru PAI (X2) dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Y), dengan nilai $r_{xy} 0,433 > r_{tabel} 0,159$, koefisien korelasi parsial sebesar 0,204 dengan koefisien

¹¹⁵Siti Rofi'ah, "Hubungan Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Sukoharjo" Tesis (Universitas Negeri Surakarta, 2010)

determinasi 18,7%. (3) terdapat hubungan antara kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI (X1) dan kreativitas mengajar guru PAI (X2) secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI(Y), dengan nilai $r_{xy} = 0,538 > r_{tabel} 0,159$, koefisien determinasi 29%.¹¹⁶

Tabel 1: Kajian Terdahulu yang Relevan.

No	Jenis Kajian	Persamaan	Perbedaan
1.	Danang Wicaksono: Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Sebagai Akibat dan Latihan Bolavolly Terhadap Prestasi Belajar Atlet Di Sekolah. Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2009	Kajian tentang Motivasi Belajar siswa	1. Model penelitian 2. Sumber data 3. Pengumpulan data
2.	Rahma Widyastuti. Hubungan antara Motivasi Belajar dan Hasil Tes Inteligensi dengan Prestasi Belajar. Tesis. Program Studi Magister Kedokteran Keluarga. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2010	Kajian tentang motivasi belajar siswa	1. Model penelitian 2. Sumber data 3. Pengumpulan data 4. Teknik pengecekan keabsahan data
3.	Tri Pujiastuti, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika di MI Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2014/2015. Tesis (IAIN Salatiga, 2015)	1. Teknik pengumpulan data 2. Kajian tentang motivasi	1. Pendekatan kuantitatif 2. Analisis data melalui regresi linier
4.	Sobirin, "Pengaruh Motivasi Dan Kedisiplinan Terhadap Kepuasan Siswa SMK	1. Teknik pengumpulan data 2. Kajian tentang	1. Metode penelitian korelasional

¹¹⁶Thoyyibah.Hubungan Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dengan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri I Jiput). Tesis, IAIN SMH Banten. 2016

	Negeri 1 Pemalang” Tesis (Semarang: Unversitas Negeri Semarang, 2007)	motivasi belajar	2. Model penelitian kuantitatif
5.	Siti Rofi’ah, “Hubungan Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Sukoharjo” Tesis (Universitas Negeri Surakarta, 2010)	1. Teknik pengumpulan data 2. Kajian tentang motivasi belajar	1. Model penelitian kuantitatif
6.	Thoyyibah, “Flubungan Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran dan Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dengan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Jiput)” Tesis (IAIN SMH Banten. 2016)	1. Teknik pengumpulan data 2. Kajian tentang motivasi belajar	1. Metode penelitian kuantitatif 2. Pendekatan Korelasional

Paparan data tentang penelitian terdahulu di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini memiliki keunikan dari penelitian-penelitian sebelumnya yaitu pada pembahasan:

1. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang hasil penelitiannya berupa kata-kata naratif, sementara pada penelitian-penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif yang hasil temuannya disajikan dalam bentuk angka-angka.
2. Penelitian ini diadakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sipupus, sementara penelitian-penelitian terdahulu tidak diadakan di lokasi yang sama.

3. Objek kajian pada penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, sementara penelitian terdahulu menjadikan siswa sebagai objek kajian.
4. Penelitian ini dilakukan unuk mencari jenis motivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sipupus
5. Penelitian ini dilakukan unuk mencari upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sipupus
6. Penelitian ini juga dilakukan unuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sipupus

Dari poin-poin di atas, maka penelitian ini secara umum fokus pada upaya guru dalam memotivasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini dilaksanakan sejak Bulan Desember 2016 sampai bulan Juni 2017. Ada pun rincian pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

Tabel 2: Jadwal Penelitian

No.	Waktu	Kegiatan
1.	Desember	Observasi Awal Kelapangan
2.	Desember	Penyusunan Proposal Tesis
3.	Januari	Pengajuan Proposal Tesis
4.	Februari	Seminar Proposal Tesis
5.	Maret	Penelitian Kelapangan
6.	April	Penulisan Tesis
7.	Mei	Bimbingan Tesis
8.	Juni	Sidang Munaqasyah

Penelitian dimulai dari bulan November. Kegiatan awal merupakan observasi awal dilapangan untuk mencari permasalahan yang akan diteliti sebagai bahan proposal. Setelah permasalahan ditemukan, selanjutnya dilakukan penyusunan proposal pada bulan Desember untuk diujikan pada bulan Januari.

Setelah proposal diterima, kegiatan selanjutnya adalah penelitian ke lapangan untuk mendapatkan data yang diperlukan, kegiatan ini berlangsung pada bulan Februari sampai bulan Maret. Selanjutnya, data diolah untuk

disajikan dalam bentuk tesis sekaligus bimbingan penulisan tesis selama tiga bulan (Maret-Mei). Sidang meja hijau dijadwalkan pada bulan Mei 2017.

B. Jenis dan Model Penelitian

Dilihat dari tempat, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu di SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. Dilihat dan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi secara fakta dan menganalisisnya dengan logika ilmiah.¹ Dalam penelitian ini akan mengamati fenomena yang terjadi di SMP Negeri 1 Sipupus tentang upaya guru dalam memotivasi siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI).

Sedangkan dilihat dari model, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.² Dalam hal ini penelitian akan menghasilkan penelitian yang deskriptif berupa kata-kata bukan angka-angka.

C. Unit Analisis

Adapun unit analisis dalam penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan yang mengarah untuk memotivasi siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. 29,2011), hlm. 5.

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ..*, hlm. 4.

Islam di SMP Negeri 1 Sipupus Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

D. Sumber Data

1. Data primer dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan.³

Dalam penelitian ini sumber data primer adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri I Sipupus

2. Data sekunder adalah data tambahan yang berkaitan dengan penelitian seperti dokumen dan lain-lain.⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah berupa dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini seperti profil, struktur organisasi, serta sarana dan prasarana. pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sipupus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data, penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yaitu melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.⁵

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ..*, hlm. 157.

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ..*, hlm. 157.

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ..*, hlm. 174.

Metode observasi peneliti lakukan untuk memperoleh data terhadap tiga hal pokok, yaitu: *place* (tempat), *actor* (pelaku), *activities* (aktivitas).⁶ D

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi guna mendapatkan data mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam memotivasi siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam.

2. Wawancara

Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak antara pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang memberikan jawaban atas pertanyaan (*interviewee*) yang diajukan.⁷ Untuk mendapatkan data, penulis melakukan wawancara dengan;

- a. Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sipupus
- b. Guru PAI Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri I Sipupus
- c. Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri I Sipupus

3. Dokumen

Dokumen, yaitu bahan tertulis atau pun film yang dipersiapkan untuk keperluan tertentu.⁸ Dokumen dalam penelitian ini diperlukan sebagai pelengkap bahan dalam penelitian seperti dokumen EMIS (*Education Management Information System*) untuk mengetahui jumlah guru, siswa dan sarana-prasarana di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sipupus.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 314.

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ..*, hlm. 186.

⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ..*, hlm. 216-217.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹

Untuk mengolah data yang telah dikumpulkan, peneliti menggunakan pengolahan dan analisis data dengan metode reduksi data, penyajian data dan kemudian ditarik kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data (reduction data), diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dan catatan-catatan tertulis dilapangan.¹⁰ Dalam hal ini penulis melakukan reduksi data terhadap data-data yang telah ditemukan dan sumber data primer melalui observasi dan wawancara atau dan sumber data skunder berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan dalam memotivasi siswa untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sipupus.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data (*data display*) yaitu mendeskripsikan informasi tersusun yang

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelihan Kualitatif ..*, hlm. 248.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 339.

memberikan kemungkinan adanya kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dibuat dalam bentuk teks naratif.¹¹

Dalam penyajian data, peneliti menampilkan hasil wawancara dan observasi dengan informan (kepala sekolah, guru PAI dan siswa di SMP Negeri 1 Sipupus). Hal ini dilakukan agar data yang direduksi awalnya dapat lebih fokus dan absah terhadap penelitian.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)/verifikasi (*verification*) merupakan kegiatan akhir dan analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Cara yang digunakan bervariasi, dapat menggunakan perbandingan kontras, menemukan pola dan tema, pengklasteran (pengelompokan), dan menghubungkan-hubungkan satu sama lain. Makna yang ditemukan peneliti harus diuji kebenarannya, kecocokannya, dan kekokohnya.¹²

Penarikan kesimpulan merupakan interpretasi dari hasil wawancara dengan informan (kepala sekolah, guru PAI dan siswa di SMP Negeri 1 Sipupus) serta hasil observasi terhadap tindakan guru di lapangan.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data yang telah penulis menggunakan metode pengecekan keabsahan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 339.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 340.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan dapat membuang kepercayaan subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. perpanjangan keikutsertaan dapat membangun kepercayaan pada terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.¹³

Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan peneliti dalam hal ini adalah berada di lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 1 Sipupus selama penelitian berlangsung. Peneliti berada dilapangan untuk mewawancarai informan serta mengamati motivasi belajar PAI siswa serta upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Sipupus.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan pengamatan mulai dan awal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi peneliti dengan tekun mengamati pejabat fungsional maupun pejabat struktural dan pegawai yang terlibat dalam kepanitiaan, tujuannya adalah untuk menelaah apakah pelaksanaan diklat sudah berjalan sesuai dengan semestinya atau apa adanya saja.¹⁴

Ketekunan pengamatan yang dilakukan peneliti adalah, dengan mengkonfirmasi segala data yang diperoleh terhadap sumber data yang lain. Seperti melakukan wawancara dengan guru-guru PAI, hasil wawancara dikonfirmasi kebenarannya dengan mewawancarai sisiwa. Hasil wawancara

¹³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelihan Kualitatif ...*, hlm. 24.

¹⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelihan Kualitatif ...*, hlm. 25.

akan diperdalam dengan melakukan pengamatan terhadap pernyataan-pernyataan yang telah diperoleh dari wawancara.

3. Triangulasi

Triangulasi maksudnya data yang diperoleh dibandingkan, di seleksi keabsahannya.¹⁵ Teknik triangulasi yang dilakukan membandingkan data atau keterangan yang diperoleh dan informan (kepala sekolah, guru PAI dan siswa di SMP Negeri 1 Sipupus) dengan hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan.

Apabila data yang diperoleh dari wawancara dengan semua informan (kepala sekolah, guru PAI dan siswa di SMP Negeri 1 Sipupus) sesuai dengan pengamatan, peneliti akan menyajikan data sebagai suatu kesimpulan, namun ketika data wawancara dengan hasil observasi berbeda, peneliti melakukan konfirmasi dengan mewawancarai kembali informan penelitian.

¹⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 25.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

Pada tahun 1951 atas prakarsa masyarakat Sipupus untuk mendirikan sebuah sekolah Swasta setingkat SMP, mengingat jauhnya para anak-anak mereka untuk melanjutkan sekolah setelah tamat SD ke Kota Padangsidempuan. Maka masyarakat membuat permohonan permintaan lahan pertapakan pendirian SMP Swasta Sipupus pada pihak masyarakat menyambut baik usulan masyarakat tersebut, dan diberikan lahan seluas ± 240 m² yang terletak di Desa Sipupus dan berdirilah SMP Swasta Sipupus pada tahun 1951 dengan status Swasta.¹

SMP Swasta Sipupus berlangsung selama ±4 Tahun dan oleh pemerintah mengingat perkembangan sekolah SMP Swasta di Sipupus sangat pesat dan baik, maka pada tanggal 15 Juli 1965 SMP Swasta Sipupus dinegerikan menjadi SMP Negeri 1 Sipupus dan nama sekolah ini sejak 1955 sampai sekarang dan saat ini sudah jauh berkembang dan maju.²

SMPN 1 Sipupus Kabupaten Padang Lawas Utara terdaftar dengan Nomor Statistik Sekolah 201071007001, NBSN 10207060 disertai dengan Akreditasi B. Dp 0021271 Tanggal 05 Oktober 2009 dan Kode Pos 22753.³

¹Mompang Malim; *Kepala SMP I Sipupus, Wawancara, SMP 1 Sipupus, 6 Maret 2017.*

²Data Profil SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu, SMP 1 Sipupus, 6 Maret 2017.

³Data Profil SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu, SMP 1 Sipupus, 6 Maret 2017.

Secara geografis SMPN 1 Sipupus berada di Jalan Gunung tua Padangsidimpuan Km.18 Sipupus Kec. Padang Bolak Julu Kab. Padang Lawas Utara Sumatera Utara. Lokasi SMPN 1 Sipupus secara demografis dekat dengan Ibu kota Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yang memiliki multietnik dari agama.⁴

Berdasarkan letak geografis SMPN 1 Sipupus Kabupaten Padang Lawas Utara berada di wilayah Kecamatan Padang Bolak Julu. Namun berdasarkan fungsionalnya, SMPN 1 Sipupus Kabupaten Padang Lawas Utara adalah lembaga pendidikan yang diisi oleh siswa yang berasal dari penduduk sekitar Kecamatan Padang Bolak Julu dan umumnya Kabupaten Padang Lawas Utara.⁵

2. Profil SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

Secara resmi SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara terdaftar sebagai salah satu Sekolah Menengah Pertama yang dikelola oleh Negara di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan dikeluarkannya nilai akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah dan Madrasah (BAN SM). Lebih lanjut, dapat dilihat pada table berikut:

⁴Mompang Malim; *Kepala SMP 1 Sipupus, Wawancara, SMP 1 Sipupus, 6 Maret 2017.*

⁵Mompang Malim; *Kepala SMP 1 Sipupus, Wawancara, SMP 1 Sipupus, 6 Maret 2017.*

Tabel 3: Profil SMP N 1 Sipubus Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun Ajaran 2016/2017.⁶

1.	Nama Sekolah	SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu
2.	Alamat Sekolah	Jln. Gunung Tua, Padangsidimpuan Km. 18 Sipupus Kec. Padang Bolak Julu, Kab. Padang Lawas Utara, Sumatra Utara, Kode POS 22753
3.	NPSN	10.20.7037
4.	NSS	201111006001
5.	Telephon/HP/Fax	0823-0423-1079
6.	Email	Indra.mahdi11@gmail.com
7.	Status Sekolah	Negeri
8.	Nilai Akreditasi Sekolah	B (85)
9.	Tahun Didirikan/Operasional	1965
10.	Kepemilikan a. Status Tanah b. Luas Tanah	Milik Pemerintah Hibah 5325 M ²
11.	Status Bangunan	Milik Pemerintah
12.	Luas Seluruh Bangunan	1425 M ²
13.	Nama Rekening Sekolah No Rekening Sekolah	SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu 231.02.04.001272-6
14.	Nama Bank	Bank SUMUT Cab. Gunung Tua
15.	Nama Kepala Sekolah	H. Mompang Malim, S.Pd., M.Si.

Tabel ini menjelaskan profil SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara bahwa lembaga ini dioperasikan pemerintah sejak tahun 1965 sampai saat ini, dibuktikan dengan adanya NPSN dan NSS sekolah serta nilai akreditasi sekolah berjumlah 85 (B).

⁶ Data Profil SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu

Saat ini, SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara dipimpin oleh bapak H. Mompang Malim, S.Pd., M.Si. Letak sekolah sejak awal sampai saat ini masih tetap berada di Jln. Gunung Tua, Padangsidempuan Km. 18 Sipupus Kec. Padang Bolak Julu, Kab. Padang Lawas Utara, Sumatra Utara, Kode POS 22753.

3. Kondisi Siswa SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

Siswa di SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara mayoritas berasal dari Kecamatan Padang Bolak Julu. Siswa tidak diwajibkan tinggal di lingkungan sekolah. Mereka akan pulang ke rumah pada saat pembelajaran di sekoah telah selesai.

Jumlah siswa yang belajar di SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara saat ini sebanyak 242 siswa yang terdiri atas 117 laki-laki dan 125 perempuan. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4: Kondisi Siswa SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

Tahun Ajaran	Jml pendaftar	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Total	
		Siswa	Rom	Siswa	Rom	Siswa	Rom	Siswa	Rom
2013-2014	89	87	3	66	3	65	3	218	10
2014-2015	90	89	4	90	3	71	3	250	11
2015-2016	84	84	3	90	3	89	3	263	10
2016-2017	73	73	3	81	4	88	4	242	11

Pendaftar pada SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara pada tiap tahunnya berkisar antara 70 sampai 90 siswa yang terdiri atas laki-laki dan perempuan. Pada tahun ajaran 2013-2014, pendaftar sebanyak 89 siswa, sedangkan kondisi siswa pada saat itu, kelas VII sebanyak 87 siswa dibagi pada 3 rombongan belajar, kelas VIII sebanyak 66 siswa dibagi pada 3 rombongan belajar, kelas IX sebanyak 65 siswa dibagi dalam 3 rombongan belajar.

Pada tahun ajaran 2014-2015, pendaftar sebanyak 90 siswa, kondisi siswa kelas VII sebanyak 89 siswa dibagi pada 4 rombongan belajar, siswa kelas VIII sebanyak 90 dibagi pada 3 rombongan belajar, dan kelas IX sebanyak 71 siswa dibagi pada 3 rombongan belajar.

Pada tahun ajaran 2015-2016, pendaftar sebanyak 84 siswa, kondisi siswa kelas VII sebanyak 84 siswa dibagi pada 3 rombongan belajar, siswa kelas VIII sebanyak 90 dibagi pada 3 rombongan belajar, dan kelas IX sebanyak 89 siswa dibagi pada 3 rombongan belajar.

Pada tahun ajaran 2016-2017, pendaftar sebanyak 73 siswa, kondisi siswa kelas VII sebanyak 73 siswa dibagi pada 3 rombongan belajar, siswa kelas VIII sebanyak 81 dibagi pada 4 rombongan belajar, dan kelas IX sebanyak 88 siswa dibagi pada 4 rombongan belajar.

4. Kondisi Guru SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

Guru di SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara saat ini berjumlah 29 orang dibagi dalam 19 bidang masing-masing sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel 5: Kondisi Guru SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

No	Uraian	PNS				Komite	Jlh Jam
		D	A	K	L		
1	Guru Agama Islam	2	2	-	-	-	30
2	Guru Agama Kristen	-	-	-	-	-	-
3	Guru PKn	1	1	-	-	-	20
4	Guru Bahasa Indonesia	2	2	-	-	-	40
5	Guru Bahasa Inggris	2	3	-	1	-	40
6	Guru Matematika	2	3	-	1	-	60
7	Guru IPA	2	2	-	-	-	40
8	Guru IPS	2	4	-	2	-	60
9	Guru Kesenian	1	-	1	-	1	10
10	Guru Pend. Jasmani	1	1	-	-	-	20
11	Guru Teknologi & Informasi	1	-	1	-	1	20
12	Guru Muatan Lokal	1	-	1	-	1	20
13	Guru Seni Budaya	1	1	-	-	-	20
14	Guru Prakarya	1	-	1	-	1	10
15	Pustakawan	2	-	2	-	1	-
16	Lab. Komputer	1	-	1	-	-	-
17	Lab. Bahasa	1	-	1	-	-	-
18	Lab. IPA	1	-	1	-	1	-
19	Tenaga Administrasi	5	2	3	-	3	-
Jumlah		29	19	12	4	9	390

Pegawai di SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara saat ini berjumlah 29 orang yang terdiri atas 19 di berbagai mata pelajaran yang ada dan 10 orang merupakan pegawai; 5 di antaranya tenaga administrasi, 3 bagian laboratorium dan 2 pustakawan.

Dari data tersebut terlihat bahwa mata pelajaran yang diampu guru-guru berjumlah 14 mata pelajaran dengan jumlah jam keseluruhan adalah 390 jam. Sedangkan data personalia guru dan pegawai di SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara adalah sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel 6: Data Personalia Guru SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

No	Nama	L/P	Bid. Studi	Gol
1	H. Mompang Malim, S.Pd., M.Si.	L	Matematika	IV/a
2	Hj. Rubiah, S.Pd.	P	B.Indonesia	IV/a
3	Tikholijah	P	Matematika	IV/a
4	Sahrin Siregar	L	IPS	IV/a
5	Drs. Hamonangan	L	B.Indonesia	IV/a
6	Elli Ros Harahap	P	Matematika	IV/a
7	Nelli Dumasari, S.Ag.	L	PAI	IV/a
8	Delisma Pulungan	P	IPS	IV/a
9	Dra. Siti Aisyah	P	IPS	IV/a
10	Henri Julifer Nainggolan	L	Seni Budaya	III/d
11	Mahrani Harahap, S.Pd.	P	IPA	III/d
12	Purnama Siregar, S.Pd.	P	Matematika	III/c

13	Fitriani, S.Pd.I.	P	PAI	III/b
14	Rosmawarnita, S.Pd	P	B.Ingggris	III/b
15	Nurbaini Marekar, S.Pd.	P	IPA	III/b
16	Fitriana Hasibuan, S.Pd.	P	PKn	III/b
17	Anni Holilah Lubis, S.Pd.	P	IPS	III/b
18	Eva Juita Marina	P	B.Ingggris	III/b
19	Nurmala Sari Harahap, S.Pd.	P	B.Indonesia	III/b
20	Indra Mahdi Ritonga, S.Pd.	L	Penjaskes	III/a
21	Ida Yanti Siregar, S.Pd.	P	B.Ingggris	III/a
22	Jahria Simamora	P	Penjaskes	-
23	Saida Tukma Harahap, S.Pd.	P	Senibudaya	-
24	Mahran Siregar, S.Pd.	L	Penjaskes	-
25	Nurmahari Siregar, S.Pd.	P	Keterampilan	-

Personalialia guru dan pegawai di SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara di dominasi oleh perempuan sebanyak 18 orang dan laki-laki sebanyak 7 orang. Dari segi bidang studi, guru matematika sebanyak 3 orang, bahasa Indonesia sebanyak 3 orang, IPS sebanyak 4 orang, PAI sebanyak 2 orang, seni budaya sebanyak 2orang, bahasa Inggris sebanyak 3 orang, PKn sebanyak 1 orang, Penjaskes sebanyak 3 orang, dan keterampilan sebanyak 1 orang.

Dari segi kepangkatan dan golongan, guru di SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara yang memiliki golongan IV/a sebanyak 9 orang, golongan III/d sebanyak 2 orang, golongan III/c

sebanyak 1 orang, golongan III/b sebanyak 7 orang, dan golongan III/a sebanyak 2 orang.

Sedangkan dari segi pendidikan, guru di SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara belum menyelesaikan starata satu (S1) sebanyak 7 orang, sementara yang sudah berpendidikan sarjana (S1) sebanyak 17 orang , dan pascasarjana magister sebanyak 1 orang.

5. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

Menurut Wibisono, visi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan cita-cita atau impian sebuah organisasi atau perusahaan yang ingin dicapai di masa depan. Dengan kata lain, visi dapat dikatakan sebagai pernyataan *want to be* dari organisasi atau perusahaan. Visi juga merupakan hal yang sangat krusial bagi perusahaan untuk menjamin kelestarian dan kesuksesan jangka panjang.⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa visi adalah cita-cita atau impian sebuah organisasi atau perusahaan yang ingin dicapai di masa depan untuk menjamin kelestarian dan kesuksesan jangka panjang.

SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki visi dalam melaksanakan proses pendidikan untuk mewujudkan warga sekolah yang berakhlak mulia, beriman, kreatif, berprestasi, dan berwawasan lingkungan.

⁷Yusuf Wibisono, *Membedah Konsep & Aplikasi CSR (Corporate Social. Responsibility)* (Gresik: Fascho Publishing, 2007), hlm. 43.

Misi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan tujuan atau alasan eksistensi organisasi yang memuat apa yang disediakan oleh perusahaan kepada masyarakat, baik berupa produk ataupun jasa.⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa Misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh lembaga dalam usahanya mewujudkan Visi. Dalam operasionalnya orang berpedoman pada pernyataan misi yang merupakan hasil kompromi interpretasi Visi. Misi merupakan sesuatu yang nyata untuk dituju serta dapat pula memberikan petunjuk garis besar cara pencapaian Visi.

Untuk mewujudkan itu, SMP Negeri 1 Sipupus Padangbolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara melakukan misi sebagai berikut:⁹

- a. Mengembangkan kurikulum sekolah sesuai dengan kondisi sekolah
- b. Mengembangkan sikap dan perilaku religiusitas di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah
- c. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan mandiri.
- d. Menciptakan lingkungan sekolah yang asri, bersih, indah, hijau, dan nyaman berwawasan wiyata mandala.
- e. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal dengan potensi yang dimiliki.
- f. Menumbuhkan semangat untuk berprestasi bagi warga sekolah

⁸Yusuf Wibisono, *Membedah Konsep & Aplikasi CSR...*, hlm. 46-47.

⁹*Dokumentasi*, Profil SMP Negeri 1 Sipupus Padangbolak Julu Tahun Ajaran 2016-2017.

- g. Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik, dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
- h. Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.

Visi dan misi tersebut diharapkan dapat mewujudkan tujuan yang dicita-citakan oleh SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara, yaitu sebagai berikut:¹⁰

- a. Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajar aktif pada semua mata pelajaran
- b. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa
- c. Mengembangkan budaya sekolah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan dasar
- d. Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan budaya dan karakter bangsa
- e. Menjalin kerjasama lembaga pendidikan dengan media dalam mempublikasikan program sekolah
- f. Memanfaatkan dan memelihara fasilitas untuk sebesar-besarnya dalam proses pembelajaran
- g. Terciptanya hubungan yang harmonis antara sesama warga sekolah

¹⁰*Dokumentasi, Profil SMP Negeri 1 Sipupus Padangbolak Julu Tahun Ajaran 2016-2017.*

h. Terciptanya hubungan yang harmonis antara warga sekolah dengan masyarakat sekitar.

Visi, misi dan tujuan yang dirumuskan oleh SMP Negeri 1 Sipupus Padangbolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara sangat sesuai dengan apa yang dituangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

6. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

Untuk mendukung proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara, kepala SMP Negeri 1 Sipupus berupaya untuk meningkatkan pengadaan sarana maupun prasarana. Saat ini sarana dan prasana di SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai mana dalam tabel berikut ini:

Tabel 7: Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

No	Jenis	Tersedia	Ideal	Kurang
1	Meja Siswa	130	140	10
2	Kursi Siswa	260	270	10
3	Meja Guru	36	32	4
4	Kursi Guru	36	36	-
5	Lemari	27	19	8
6	Papan Tulis	13	10	2
7	Papan Data	6	3	3
8	Papan Merek	1	1	-
9	Papan Absen	10	10	-
10	Rak Buku	20	16	4
11	Kursi Tamu	2	1	1

12	Lonceng	1	1	-
13	Ruang Kantor Ka. Sekolah	1	1	-
14	Ruang Guru	1	1	-
15	Ruang Praktik/Lab	1	1	-
16	Ruang Perpustakaan	1	1	-
17	Ruang UKS	1	-	1
18	Ruang Tata Usaha	1	-	1
19	Kamar MCK	11	8	3

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa masih banyak kekurangan yang dibutuhkan baik sarana maupun prasarana oleh SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. Kekurangan sarana seperti ruang UKS sebanyak 1 unit, ruang Tata Usaha sebanyak 1 unit, dan Kamar MCK sebanyak 3 unit ladi dari jumlah ideal yang dibutuhkan.

Untuk prasarana pun masih banyak yang kekurangan seperti bangku belajar siswa yang kurang sebanyak 10 unit, meja siswa sebanyak 10 unit, meja guru sebanyak 4 unit, lemari sebanyak 8 unit, papan tulis sebanyak 2 unit, papan data/informasi sebanyak 3 unit, rak buku 4 unit, dan kursi tamu 1 set.

B. Temuan Khusus

1. Motivasi Siswa dalam Belajar PAI di SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat dipaparkan hasil penelitian sebagai berikut:

Motivasi siswa dalam belajar khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat beragam. Hal ini dapat dilihat dari sikap ataupun respon siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kebanyakan dari siswa-siswi sangat bersemangat dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam akan tetapi ada juga sebahagian siswa yang kurang antusias, hal ini disebabkan karena siswa mempunyai latar belakang yang berbeda satu sama lain.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam; Ibu Nelli Dumasari sebagai berikut:

”Kalau untuk antusias siswa itu beragam, ada yang semangat tinggi, kurang semangat bahkan ada yang tidak bersemangat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini bisa saja terjadi karena setiap siswa berasal dari latar belakang yang berbeda. Rata-rata kalau siswanya dari MIN (Madrasah Ibtidaiyah Negeri), pelajaran PAI mudah mereka tangkap, jadi mereka semangat, tapi kalau yang bukan dari MIN, biasanya kurang menyambung.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada sebagian siswa yang antusias, kurang antusias dan tidak antusias dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dikarenakan latar belakang

¹¹Nelli Dumasari, Guru PAI SMP Negeri 1 Sipupus, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Sipupus, 8 Maret 2017.

pendidikan sebelum masuk ke SMP Negeri 1 Sipupus berbeda, ada yang dari Sekolah Dasar (SD), dan ada yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PAI yang lain yaitu Ibu Fitriani sebagai berikut:

“Saya pikir siswa itu sama saja di setiap sekolah, ada yang rajin, baik, dan mau mendengarkan penjelasan, sebaliknya juga ada yang bandel, ribut, susah menerima pelajaran. Hanya saja mungkin persentase masing-masing itu berbeda-beda setiap sekolah. Kalau di SMP Negeri 1 Sipupus, *Alhamdulillah* siswa yang baik itu mendominasi, jadi untuk belajar PAI juga masih bisa dibilang enak, apalagi diberikan cerita, siswanya pasti antusias mendengarkan.”¹²

Wawancara ini menunjukkan bahwa siswa-siswi di SMP Negeri 1 Sipupus memiliki keinginan belajar Pendidikan Agama Islam. Ibu Fitriani memberikan persentase bahwa siswa yang baik dan mau belajar Pendidikan Agama Islam lebih banyak dari pada siswa yang acuh ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas VII, Nurul Fitriah. Dia mengatakan:

“Saat pelajaran PAI kami seperti biasa pak, tidak berbeda dengan mata pelajaran yang lain, kalau pun ada yang tertidur bukan karena pelajaran PAI nya, tapi memang teman itu yang suka tidur setiap mata pelajarannya.”¹³

Siswa yang lain, Purnama Sari mengatakan:

“Sama saja pak, baik itu pelajaran PAI atau pun mata pelajaran yang lain, kalau kami tetap mendengarkan pelajaran. bagi saya pribadi sama saja, namanya juga belajar. Tapi kalau ada siswa yang bicara atau

¹²Fitriani, Guru PAI SMP Negeri 1 Sipupus, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Sipupus, 9 Maret 2017.

¹³Nurul Fitriah, Siswa Kelas VIII SMP 1 Sipupus, *Wawancara*, SMP 1 Sipupus, 10 Maret 2017.

tertidur, itu karena memang dasar orangnya yang suka ribut siapa pun gurunya yang masuk mengajar.”¹⁴

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Di mana peneliti mendapati beberapa siswa yang antusias mendengarkan guru PAI menjelaskan pelajaran dan sangat fokus, walaupun ada juga siswa yang berbicara dengan temannya saat pelajaran berlangsung dan ada pula menyandarkan kepalanya di meja.¹⁵

Dalam wawancara dengan beberapa guru dan siswa di SMP Negeri 1 Sipupus mengenai motivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam, dapat dilihat bahwa terdapat dua jenis motivasi dalam belajar Pendidikan Agama Islam siswa yaitu sebagai berikut:

a. Motivasi Intrinsik

Siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki motivasi intrinsik yang muncul atas dasar kesadaran sendiri. Sadar bahwa Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan dalam kehidupan duniawinya apalagi untuk akhiratnya. Hal ini tergambar dalam wawancara dengan beberapa siswa di SMP Negeri 1 Sipupus sebagai berikut:

Amirah Hasanah; siswi kelas VII mengatakan:

“Pelajaran PAI bagi saya perlu pak. Karena mengajarkan masalah agama, bagaimana cara shalat. Ternyata shalat bisa di pendekkan dan di gabung kalau dalam perjalanan (*jama'* dan *qasar*). Yang penting bagi saya itu perlu agar ibadah bisa lebih baik. Membaca

¹⁴Purnama Sari, Siswa Kelas IX SMP 1 Sipupus, *Wawancara*, SMP 1 Sipupus, 14 Maret 2017.

¹⁵*Observasi*, SMP Negeri 1 Sipupus, 16 Maret 2017.

Alquran juga bisa dengan bertajwid, belajar berbakti kepada orang tua. Apalagi kalau ibu Fitri bercerita.”¹⁶

Dari wawancara tersebut, dapat dimengerti bahwa Amirah salah satu siswa di SMP Negeri 1 Sipupus memiliki motivasi dari diri sendiri untuk belajar Pendidikan Agama Islam. Menurutnya, pelajaran Pendidikan Agama Islam perlu untuk dipelajari agar tata cara beribadah yang ia lakukan sesuai dengan aturan.

Observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, siswa kelas VII sedang melakukan simulasi shalat Jama’ dan Qasar di dalam kelas. Terlihat ibu guru sedang menjelaskan dan memperbaiki gerakan siswa.¹⁷

Studi dokumen yang dilakukan peneliti terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk siswa kelas VII, terlihat ada materi pembelajaran tentang shalat Jama’ dan Qasar serta tatacara pelaksanaannya.¹⁸

Siswa kelas VIII; Tumanggor Halomoan mengatakan sebagai berikut:

“Saya senang belajar Pendidikan Agama Islam, nilai saya juga bagus pak pelajaran Pendidikan Agama Islam, saya mendapat sembilan. Sebenarnya, saya itu suka belajar agama, dulu sebelum ke SMP saya maunya ke pesantren, tapi orang tua tidak memberikan izinnnya. Jadi saya belajar di SMP Negeri 1 Sipupus. Saya suka pelajan membaca Alquran berlaku.”¹⁹

¹⁶Amirah Hasanah, Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sipupus, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Sipupus, 13 Maret 2017.

¹⁷*Observasi*, SMP 1 Sipupus, 13 Maret 2017.

¹⁸*Dokumen*, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Semester Genap T.A. 2016-2017 SMP Negeri 1 Sipupus.

¹⁹Tumanggor Halomoan, Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sipupus, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Sipupus, 10 Maret 2017.

Tumanggor memiliki motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dari dirinya sendiri, hal ini muncul sejak awal ia belajar di SMP Negeri 1 Sipupus. Karena keinginannya belajar agama, sebenarnya ia ingin belajar di pesantren agar dapat memperoleh Pendidikan Agama Islam lebih banyak, namun karena restu orang tua tidak ia dapatkan, maka ia belajar di SMP Negeri 1 Sipupus.

Peneliti melakukan studi dokumen terhadap Lembar Kerja Siswa (LKS) atas nama Tumanggor. Terlihat nilai harian yang ia dapatkan begitu baik dengan nilai rata-rata seratus, ada beberapa nilai yang ia miliki mendapatkan delapan puluh dan Sembilan puluh.²⁰

Siswa yang lain adalah Rahmat Partaonan; siswa kelas IX mengatakan sebagai berikut:

“Saya suka kaligrafi pak. Di dalam kelas saya membuat tulisan-tulisan kaligrafi. Pelajaran itu memang tidak ada di sini (SMP Negeri 1 Sipupus), tapi bisa juga di pelajari waktu pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena ada juga menulis ayat-ayat al-Qur’an. Selain itu, saya juga pengen pandai menshalatkan jenazah, itu kan di pelajaran PAI, saya ingin bisa menshalatkan orang tua saya pak.²¹

Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam Rahmat Partaonan adalah ingin bisa menshalatkan jenazah orang tuanya kelak. Motivasi ini muncul dari dirinya sendiri. Keinginan ini yang membuat dia bergiat mempelajari Pendidikan Agama Islam. Selain itu, dia memiliki kreatifitas

²⁰Dokumen, Lembar Kerja Siswa (LKS) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Atas Nama Tumanggor

²¹Rahmat Partaonan, Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Sipupus, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Sipupus, 14 Maret 2017.

melukis kaligrafi, melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam bakat itu dapat ia salurkan.

Di dalam kelas, peneliti melihat beberapa pajangan kaligrafi yang terbuat dari kertas manila dengan beragam warna yang merupakan hasil karya Partaonan dan siswa yang lain. Selain itu, terdapat beberapa poster motivasi belajar yang terpajang di dinding kelas.²²

Nur Sakinah; siswa kelas VIII mengatakan sebagai berikut ini:

“Pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat membuat saya lebih tenang pak. Karena waktu pelajaran Pendidikan Agama Islam, ibu guru menceritakan bagaimana menjalani hidup yang baik; memilih makanan yang halal dan yang haram. Ibu itu juga bilang bagaimana cara bergaul yang baik.”²³

Belajar Pendidikan Agama Islam bagi Nur Sakinah dapat membuat dia tenang, karena pelajaran Pendidikan Agama Islam menjelaskan bagaimana cara menjalani kehidupan yang baik di dunia maupun kelak di akhirat, selain itu, Pendidikan Agama Islam juga mengajarkan kepadanya bagaimana cara bergaul yang baik. Hal ini yang membuatnya termotivasi untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam.

Syamsidar; siswi kelas VII mengatakan kepada peneliti sebagai berikut ini:

“Belajar Pendidikan Agama Islam di rumah juga saya suka pak. Kalau di kelas ibu guru menjelaskan baru di rumah saya baca lagi, kadang saya sering bertanya yang tidak dipelajari dalam buku pelajaran. Saya kurang ilmu agama, dulu pengen pesantren tapi tidak jadi pak.”²⁴

²²Observasi, SMP 1 Sipupus, 14 Maret 2017.

²³Nur Sakinah, Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sipupus, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Sipupus, 10 Maret 2017.

²⁴Syamsidar, Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sipupus, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Sipupus, 13 Maret 2017.

Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam Syamsidar adalah ingin mengetahui lebih banya tentang agama Islam, sehingga di rumah pun ia tetap mempelajari Pendidikan Agama Islam. Motivasi belajarnya pun ia perlihatkan dengan sering menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan agama Islam kepada ibu guru PAI baik itu menyangkut pelajaran ataupun tidak.

Observasi yang dilakukan peneliti di lapangan ketika saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, ibu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Terlihat ada beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan seputar Pendidikan Agama, baik itu masalah akidah, akhlak maupun ibadah.²⁵

Yenni Alisah; siswi kelas IX mengatakan sebagai berikut:

“Pelajaran Pendidikan Agama Islam itu saya suka pak. Nilai saya *Alhamdulillah* juga bagus, saya dapat Sembilan. Kalau belejar saya suka membaca ayat atau pun hadisinya, dari SD juga saya sudah bisa mengaji. Saya senang belajar agama, tapi cita-cita saya pengen jadi dokter, jadi saya masuknya ke SMP. Belajar agama biar pandai mengerjakan ibadah, belajar tetang rukun iman dan rukun Islam.”²⁶

Dari wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa Yenni Alisah memiliki motivasi dari dirinya sendiri untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam. Dia menginginkan agar ibadah yang ia lakukan dapat dilaksanakan sesuai anjuran Islam. Selain itu, dia senang membaca Alquran, dan itu ia dapatkan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

²⁵*Observasi*, SMP 1 Sipupus, 13 Maret 2017.

²⁶Yenni Alisah, Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Sipupus, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Sipupus, 14 Maret 2017.

Peneliti meminta Lembar Kerja siswa yang bersangkutan untuk melihat hasil belajar hariannya. Dalam Lembar Kerja Siswa tersebut terlihat nilai harian yang ia peroleh bagus, walaupun ada beberapa materi yang mendapatkan nilai enam puluh.²⁷

Sulaman Hadi; siswa kelas VII mengatakan sebagai berikut:

“Keinginan saya belajar Pendidikan Agama Islam agar bisa mengerjakan ibadah dengan baik pak. Selain itu, saya bisa mengetahui tatacara bergaul dengan sesama teman, adab makan dan minum, begitu juga saya tau apa saja yang dilarang dalam agama Islam dan yang harus dikerjakan.”²⁸

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar Pendidikan Agama Islam yang dimiliki oleh Sulaman Hadi agar ia dapat mengerti tentang ajaran Islam baik itu yang berkaitan dengan Allah maupun yang berkaitan dengan manusia. Motivasi ini yang membuat ia semangat dan giat dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari penjelasan siswa-siswi yang diperoleh dari wawancara dengan peneliti dapat dipahami dan diambil suatu kesimpulan bahwa sebagian siswa-siswi di SMP Negeri 1 Sipupus memiliki motivasi yang muncul dari dirinya sendiri (intrinsik) dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam.

Peneliti menelusuri materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di kelas VII dengan meneliti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), terlihat ada materi tentang bergaul dan pembahasan

²⁷*Dokumen*, Lembar Kerja Siswa (LKS) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Atas Nama Yenni Alisah.

²⁸Sulaiman Hadi, Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sipupus, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Sipupus, 13 Maret 2017.

masalah hewan yang halal dan yang haram untuk dikonsumsi serta hikmah yang terkandung di dalamnya.²⁹

Motivasi yang muncul dari diri siswa bermacam-macam, ada yang ingin bisa menshalatkan jenazah orang tuanya, agar dapat mengetahui ajaran-ajaran Islam, dan ingin menyalurkan bakat yang berkaitan dengan kreatifitas keislaman.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sipupus berkaitan dengan motivasi intrinsik yang dimiliki siswa sebagai berikut:

Ibu Nelli Dumasari; guru Pendidikan Agama Islam mengatakan sebagai berikut:

“Siswa kita kalau belajar Pendidikan Agama Islam itu semangat, mayoritasnya suka pelajaran Pendidikan Agama Islam, walaupun tidak dipungkiri ada juga yang kurang berminat kalau dilihat dari sikapnya waktu belajar di kelas. Mereka belajar itu antusias apalagi praktik ibadah, mereka kadang rebutan untuk mempraktikkannya agar dapat diperbaiki mana yang salah.”³⁰

Pernyataan ibu Nelli Dumasari tersebut menjelaskan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam ada muncul dari diri mereka sendiri. Mereka adalah siswa yang mau belajar tanpa ada anjuran dari guru yang bersangkutan.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang lain, yaitu ibu Fitriani:

²⁹Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Semester Genap T.A. 2016-2017 SMP Negeri 1 Sipupus.

³⁰Nelli Dumasari: Guru PAI SMP Negeri 1 Sipupus: *Wawancara*, SMP Negeri 1 Sipupus, 8 Maret 2017.

“Siswa yang belajar Pendidikan Agama Islam banyak yang memiliki keinginan berdasarkan diri sendiri, malah dia meminta untuk berdiskusi dan menanyakan permasalahan-permasalahan agama Islam di luar kelas. Saya melihat merek ingin tau lebih dalam tentang ajaran Islam, karena kalau hanya mengandalkan buku paket kan tidak mungkin terpenuhi semuanya.”³¹

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar Pendidikan Agama Islam yang muncul dari dirinya sendiri sering meminta guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk berdiskusi dan menanyakan masalah-masalah Agama Islam baik itu yang berkaitan dengan pelajaran atau bahkan lebih sering yang tidak bisa diakomodir oleh buku paket Pendidikan Agama Islam.

Data yang ditemukan dari siswa dan guru mengenai motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sipupus dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi dalam belajar Pendidikan Agama Islam ada yang memiliki motivasi dari dirinya sendiri (motivasi intrinsik), motivasi itu muncul dengan tujuan agar dapat menshalatkan jenazah orang tuanya, mengetahui etika bergaul yang baik, mengetahui ajaran-ajaran Islam mana yang dibolehkan (halal) dan mana yang dilarang (haram).

b. Motivasi Ekstrinsik

Memberikan pelajaran Pendidikan Agama Islam membutuhkan kreativitas tersendiri. Karena tidak semua siswa mempunyai minat belajar yang sama, bahan siswa yang memiliki minat pada suatu waktu

³¹Fitriani, Guru PAI SMP Negeri 1 Sipupus, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Sipupus, 9 Maret 2017.

motivasi akan menurun pada saat-saat tertentu. Hal inilah yang disampaikan oleh Kepala SMP Negeri 1 Sipupus; bapak Mompang Malim sebagai berikut:

“Kita harus paham, bahwa siswa itu semua kan tidak memiliki kecenderungan yang sama, minat mereka dalam belajar itu juga berbeda-beda, bahkan siswa yang punya minat belajar pun belum tentu memiliki minat yang sama rata terhadap semua mata pelajaran. Ada yang suka matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahkan ada yang berminat pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jadi di sini guru dituntut agar dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa tersebut terhadap mata pelajaran yang dia ampu.”³²

Kepala SMP Negeri 1 Sipupus mengingatkan bahwa motivasi siswa harus ditumbuhkan oleh guru yang bersangkutan apabila siswa belum menemukan motivasi belajarnya dalam segala mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena siswa yang memiliki minat belajar secara umum, pada mata pelajaran tertentu dia tidak memiliki motivasi sehingga minatnya untuk mempelajari materi pembelajaran itu tidak ada.

Menanggapi hal itu, peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam mengenai motivasi siswa yang perlu ditumbuhkan, sebagai berikut:

Ibu Nelli Dumasari mengatakan:

“Siswa yang kita anggap rajin dalam belajar di kelas memang terkadang tidak termotivasi dalam salah satu mata pelajaran, jadi saya kalau dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam yang saya pegang harus saya tumbuhkan dulu motivasinya, namanya juga belajar kan bukan hanya kognitifnya saja yang diberikan tapi

³²Mompang Malim; Kepala SMP Negeri 1 Sipupus, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Sipupus, 6 Maret 2017.

sesekali memang motivasinya juga harus dikembangkan biar siswa tersebut lebih rajin belajar.”³³

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam memberikan motivasi kepada siswa agar dapat mengikuti pembelajaran lebih baik, hal ini dilakukan karena secara psikologis siswa tidak senantiasa memiliki motivasi dalam belajar, terkadang minat belajar hilang.

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa-siswa yang memiliki motivasi belajar setelah diberikan stimulus oleh guru, orang tua maupun siswa yang lain sebagai berikut:

Zulkifli Lubis; siswa kelas VII mengatakan:

“Kami satu keluarga pak kalau mendapatkan juara di kelas itu dikasih hadiah sama ayah. Kalau juara kan harus rajin belajar semua mata pelajaran, Pendidikan Agama Islam juga harus di pelajari, kalau tidak bisa kalah saya sama teman-teman yang lain, waktu menerima raport itu saya hanya beda satu angka saja sama juara tiganya.”³⁴

Dari pernyataan siswa tersebut, terlihat bahwa dia mempelajari Pendidikan Agama Islam di sekolah karena termotivasi oleh orang tuanya. Motivasi tersebut berbentuk hadiah pada akhir semester yang akan diberikan apabila dia mendapatkan nilai yang baik (juara).

Peneliti menelusuri Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2016-2017. Terlihat bahwa nilai atas nama

³³Nelli Dumasari, Guru PAI SMP Negeri 1 Sipupus, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Sipupus, 8 Maret 2017.

³⁴Zulkifli Lubis, Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sipupus, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Sipupus, 13 Maret 2017.

Zulkifli Lubis memiliki nilai yang baik, dia memperoleh rangking empat, berbeda satu angka dengan temannya yang mendapatkan juara tiga.³⁵

Selain itu peneliti juga mewawancarai Nurul Fitriah; siswa kelas

VIII mengatakan sebagai berikut:

“Ibu Nelli bilang kalau belajar Pendidikan Agama Islam agar dapat mengerti agama Islam, termasuk kalau orang tua kita meninggal supaya bisa menshalatkannya, jangan orang lain menshalatkan orang tua kita. Ibu Nelli selalu berpesan kalau belajar Pendidikan Agama Islam itu perlu agar paham tentang agama yang kita anut.”³⁶

Siswa kelas VIII bernama Nurul Fitriah termotivasi untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam dari gurunya, yaitu ibu Nelli Dumasari. Dia termotivasi dengan ucapan yang disampaikan bahwa agama Islam yang dianut harus dimengerti, caranya dengan mempelajari Pendidikan Agama Islam.

Kartika Sari; siswi kelas IX mengatakan sebagai berikut:

“Saya senang melihat teman saya pak. Dia itu pintar mengaji, jadi saya pengen seperti dia. Dia kalau masalah agama banyak yang tau, saya senang kalau dia itu bercerita tentang agama Islam. Jadi saya berusaha terus untuk belajar Pendidikan Agama Islam, walaupun saya tau dia pasti lebih pandai dari pada saya, karena ibunya selalu mengajarnya di rumah masalah agama.”³⁷

Minat mempelajari Pendidikan Agama Islam oleh Kartika Sari muncul dari temannya yang pandai mengenai pelajaran agama Islam. Dia ingin sama seperti temannya yang mampu membaca Alquran dengan

³⁵Dokumen, Daftar Kumpulan Nilai Kelas VII SMP Negeri 1 Sipupus Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016-2017.

³⁶Nurul Fitriah, Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sipupus, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Sipupus, 10 Maret 2017.

³⁷Kartika Sari, Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Sipupus, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Sipupus, 14 Maret 2017.

baik. Oleh karena itu, dia termotivasi untuk mempelajari pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dermawani; siswa kelas VII mengatakan sebagai berikut:

“Saya tidak pernah meninggalkan tugas Pendidikan Agama Islam pak. Tugas selalu ada, paling tidak menghafal ayat atau hadis. Saya takut dihukum ibu Fitri, sebenarnya bukan karena sakit, tapi malunya pak berdiri di depan kelas sambil mengerjakan tugas kan tidak enak.”³⁸

Motivasi siswa kelas VII; Dermawani dalam mempelajari dan mengerjakan tugas Pendidikan Agama Islam karena takut dihukum oleh gurunya, sehingga ia harus menyelesaikan setiap tugas-tugas yang diberikan setiap saat. Ini dia lakukan karena takut malu kena hukuman berdiri sambil mengerjakan tugas di depan kelas.

Afandi Siregar mengatakan sebagai berikut:

“Ibu Nelli baik mengajarnya pak. Ibu itu suka memuji kalau belajar, yang penting kita jujur, beliau sering tanya siapa yang tidak shalat? Siap yang pernah mencuri? Dan sebagainya. Itu bukan untuk dihukum, beliau hanya ingin kejujuran saja. Habis itu beliau memuji siswa yang berani jujur untuk mengakui kesalahannya. Jadi saya itu suka belajar begitu, kita itu diperbaiki bukan untuk dicaci maki.”³⁹

Wawancara dengan Afandi Siregar; siswa kelas VIII tersebut menunjukkan bahwa dia termotivasi untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam karena guru mau memberikan pujian kepada siswa. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan pujian kepada siswa yang mau mengakui kesalahannya (jujur) untuk diperbaiki.

³⁸Dermawani, Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sipupus, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Sipupus, 13 Maret 2017.

³⁹Afandi Siregar, Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sipupus, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Sipupus, 10 Maret 2017.

Siswa yang lain, Rahmat Pujianto; siswa kelas VIII mengatakan sebagai berikut ini:

“Pelajaran Pendidikan Agama Islam itu enak pak sebenarnya, saya suka belajar itu, karena ibu Fitri kalau mengajar apalagi masalah kebangkitan Islam di masa lampau, kejayaan Islam dimasa Abbasiyah dan ilmuwan-ilmuannya. Ternyata dulu Islam itu jaya pak. Saya senang mendengarkan pelajaran itu pak. Jadi saya bisa semangat belajar.”⁴⁰

Motivasi dari guru dengan menyadarkan siswa membuat Rahmat Pujianto siswa kelas VIII termotivasi untuk mendengarkan penjelasan demi penjelasan guru dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam di kelas. Dengan memberikan penyadaran, siswa lebih fokus dan saksama mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Siswa kelas IX; Abadi Pangidoan pun termotivasi untuk belajar Pendidikan Agama Islam dari guru yang selalu memberikan nasihat dengan baik. Beliau mengatakan sebagai berikut:

“Nasihat-nasihat ibu Fitri kalau belajar Pendidikan Agama Islam berbeda dengan guru-guru yang lain pak. Kalau ibu Fitri memberikan nasihat enak, kita tidak di maki-maki, sesalah apa pun pasti ibu itu senyum dan menasihati dengan baik. Pelajaran Pendidikan Agama Islam pun begitu, beliau kalau sudah habis pelajaran pasti memberikan nasihat agar apa yang telah dipelajari diamalkan. Jadi saya suka belajar itu.”⁴¹

Pengakuan dari Abadi Pangidoan menunjukkan bahwa mengikuti Pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi dirinya sangat menyejukkan dan menyenangkan, hal ini karena guru Pendidikan Agama Islam yang bisa memberikan penyadaran kepada siswa. Motivasi inilah yang membuat

⁴⁰Rahmat Pujianto, Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sipupus, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Sipupus, 10 Maret 2017.

⁴¹Abadi Pangidoan, Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Sipupus, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Sipupus, 14 Maret 2017.

Abadi Pangidoan betah dan berminat untuk belajar Pendidikan Agama Islam.

Lain halnya dengan Purnama Sari; siswa kelas IX yang termotivasi untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam lebih sungguh-sungguh adalah karena orang tuanya. Beliau mengatakan sebagai berikut:

“Pelajaran agama itu selalu ditekankan orang tua saya pak. Di rumah juga waktu SD saya disuruh untuk mengaji sama kawan-kawan di rumah paman saya. Ibu saya bilang kalau pelajaran agama itulah yang membuat kita selamat dunia dan akhirat, kalau tidak ada ilmu agamanya bisa kaya hewan yang sesukanya saja berbuat.”⁴²

Purnama Sari termotivasi dari orang tuanya untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam. Orang tuanya sangat menginginkan agar dia dapat memahami ajaran Islam agar dapat meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, dia bergiat dan mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru maupun siswa-siswi di SMP Negeri 1 Sipupus, dapat dilihat bahwa sebagian siswa termotivasi untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam adalah faktor luar, bukan muncul dari dirinya sendiri. Faktor luar tersebut seperti pengaruh guru, orang tua dan teman-teman mereka.

⁴²Purnama Sari, Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Sipupus, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Sipupus, 14 Maret 2017.

2. Upaya Guru dalam Memotivasi Siswa Belajar PAI di SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

a. Memberi angka

Salah satu upaya guru dalam memotivasi siswa belajar Pendidikan Agama Islam adalah dengan memberikan angka kepada kinerja mereka. Hal ini sebagaimana disampaikan kepala SMP Negeri 1 Sipupus; bapak Mompang Malim sebagai berikut:

“Siswa yang mengerjakan tugas, kemudian diberikan nilai oleh gurunya, menjadi semangat untuk mengerjakan tugas-tugas selanjutnya, karena siswa merasa hasil usahanya dihargai. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.”⁴³

Dari pernyataan kepala SMP Negeri 1 Sipupus tersebut menunjukkan bahwa pada dasarnya, siswa sangat senang jika kinerjanya dihargai dengan cara memberikan penilaian. Dengan demikian siswa merasa dihargai dan mau mengerjakan tugas-tugas berikutnya baik itu pelajaran umum ataupun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam memotivasi siswa dengan cara memberikan angka, peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Ibu Nelli Dumasari mengatakan:

“...dalam meningkatkan motivasi bagi siswa saya, biasanya saya memberikan angka/nilai bagi siswa yang mengerjakan tugas yang saya berikan, kemudian ketika saya bertanya sesuatu kemudian dapat menjawabnya akan saya beri nilai juga, tapi jika mereka tidak

⁴³Mompang Malim; Kepala SMP Negeri 1 Sipupus, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Sipupus, 6 Maret 2017.

mau mengerjakan ya saya kurangi nilainya. Dan ternyata usaha yang saya lakukan ini cukup berhasil, bagi siswa yang memang semangatnya sedang-sedang saja terhadap Pendidikan Agama Islam menjadi bersemangat belajar karena adanya pemberian nilai yang saya berikan. Namun, terkadang saya juga memperhatikan keaktifan siswa juga, kalau mereka aktif ketika pelajaran ada nilai tambahan juga.”⁴⁴

Dari pernyataan tersebut, Ibu Nelli Dumasari memotivasi siswanya dalam belajar Pendidikan Agama Islam adalah dengan memberikan penilaian terhadap kinerja siswa. Beliau mengaku bahwa dengan pemberian angka kepada siswa dapat membuat siswa lebih semangat dalam belajar, begitu juga untuk mengerjakan tugas yang diberikan.

Ibu Fitriani; guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Sipupus mengatakan sebagai berikut:

“Sebenarnya siswa itu sama juga kayak kita waktu belajar dulu, kalau guru memberikan nilai bagus pasti senang dan semangat mengerjakan tugas. Jadi, siswa saya pun unuk memberikan semangat dan motivasi belajar, saya itu memberikan nilai pada hasil kerjanya, bisa saja dalam bentuk angka ataupun pujian kepada siswa. Banyak siswa belajar dengan harapan agar mendapatkan nilai atau angka yang baik, sehingga dalam hal ini pemberian angka menjadi cara yang cukup baik untuk meningkatkan motivasi siswa.”⁴⁵

Salah satu upaya ibu Fitriani sebagai guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi siswanya adalah dengan memberikan nilai atau angka kepada siswanya. Siswa yang mendapatkan nilai bagus, lebih bersemangat untuk mengerjakan tugas kembali begitu juga mengikuti pembelajaran.

⁴⁴Nelli Dumasari, Guru PAI SMP Negeri 1 Sipupus, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Sipupus, 8 Maret 2017.

⁴⁵Fitriani, Guru PAI SMP Negeri 1 Sipupus, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Sipupus, 9 Maret 2017.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa di SMP Negeri 1 Sipupus sebagai berikut:

Nurul Fitriah, siswa kelas VIII yang mengaku senang dengan Pendidikan Agama Islam karena diberikan nilai baik:

“...saya senang pas guru memberikan nilai bagi siswa yang mengerjakan tugas di depan, saya jadi bersemangat untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, meskipun terkadang saya juga sedikit minta bantuan dengan teman yang lain.”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas VIII di atas dapat disimpulkan bahwa guru sering memberi nilai bagi siswa ketika siswa itu mau untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru, baik dikerjakan di buku tugas maupun ketika diperintah guru untuk dikerjakan didepan kelas. Tapi bagi siswa yang tidak mengerjakan, guru mengurangi nilai dari siswa tersebut.

Siswa kelas IX; Kartika Sari mengatakan sebagai berikut:

“Kalau dapat nilai bagus semangatlah pak. Apalagi dapat nilai seratus. Saya selalu usahakan nilai saya bagus terus. Pekerjaan rumah pun saya kerjakan, kalau tidak tau tanya sama orang tua biar dapat nilai bagus.”⁴⁷

Kartika Sari termotivasi dengan adanya pemberian angka dari tugas rumah yang diberikan guru. Karena ingin mendapatkan nilai yang bagus, ia belajar dan mengerjakan tugas bahkan bertanya kepada orang yang dianggapnya dapat membantu mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik.

Amirah Hasanah mengatakan sebagai berikut:

⁴⁶Nurul Fitriah, Siswa SMP Negeri 1 Sipupus, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Sipupus, 10 Maret 2017.

⁴⁷Kartika Sari, Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Sipupus, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Sipupus, 14 Maret 2017.

“Nilai bagus pasti semua orang mau pak, tapi kadang tidak mau belajar. Kalau saya harus dapat nilai yang baik kalau belajar, jadi saya selalu belajar dengan baik, kalau ada tugas dari ibu guru, saya akan siapkan kalau ada yang tidak saya tau saya akan tanya teman-teman saya yang lain atau abang saya.”⁴⁸

Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan cara seperti ini cukup efektif untuk membuat siswa mau belajar, meskipun terkadang sebagian siswa ada yang merasa terpaksa, namun usaha untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa di atas dapat disimpulkan bahwa guru sering memberi nilai bagi siswa ketika siswa itu mau untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru, baik dikerjakan di buku tugas maupun ketika diperintah guru untuk dikerjakan di depan kelas. Tapi bagi siswa yang tidak mengerjakan, guru mengurangi nilai dari siswa tersebut.

Observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, bahwa guru memberikan nilai kepada siswa setelah mengerjakan tugas rumah maupun tugas di kelas. Siswa terlihat mengerjakan tugas dan mengantarkannya ke meja guru untuk di nilai oleh guru kelas.⁴⁹

Peneliti mengkonfirmasi temuan wawancara dan observasi tersebut dengan melakukan studi dokumen. Peneliti melihat bahwa siswa memiliki Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diberikan nilai oleh guru pada

⁴⁸Amirah Hasanah, Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sipupus, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Sipupus, 13 Maret 2017.

⁴⁹*Observasi*, SMP 1 Sipupus, 16 Maret 2017.

setiap tugas yang diberikan. Selain itu, guru juga memiliki Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa yang telah mengikuti ujian mid semester begitu juga nilai semester ganjil tahun ajaran 2016-2017.⁵⁰

Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan cara seperti ini cukup efektif untuk membuat siswa mau belajar, meskipun terkadang sebagian siswa ada yang merasa terpaksa, namun usaha untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa berjalan dengan baik.

Banyak siswa belajar dengan harapan agar mendapatkan nilai atau angka yang baik, sehingga dalam hal ini pemberian angka menjadi cara yang cukup baik untuk meningkatkan motivasi siswa.

b. Hadiah

Memberikan hadiah kepada siswa merupakan salah satu upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi siswanya. Hal ini terlihat pada hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sipupus:

Ibu Nelli Dumasari mengatakan sebagai berikut:

“Untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam saya terkadang memberikan hadiah kepada siswa yang dapat mengerjakan tugas dengan baik. Tugas itu biasanya menghafal ayat-ayat yang berkaitan dengan pelajaran begitu juga hadis-hadisnya. Biasanya siswa yang bisa akan diberikan buku bacaan. Hadiahnya dikasih pada akhir semester setelah menyetorkan hapalannya semua.”⁵¹

⁵⁰Dokumen, Lembar Kerja Siswa (LKS) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Daftar Kumpulan Nilai (DKN)

⁵¹Nelli Dumasari, Guru PAI SMP Negeri 1 Sipupus, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Sipupus, 8 Maret 2017.

Dari pernyataan tersebut, ibu Nelli memberikan hadiah kepada siswanya yang mampu menghafalkan ayat-ayat Alquran dan hadis-hadis yang berkaitan dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang disajikan. Hadiah diberikan pada akhir semester setelah siswa yang bersangkutan menyetorkan semua hafalannya. Hadiah yang diberikan berbentuk buku bacaan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Fitriani sebagai berikut:

“Siapapun akan termotivasi dengan hadiah, jadi saya dalam mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam kepada siswa terkadang memberikan hadiah bagi siswa yang berprestasi. Kita sepakat dengan ibu Nelli kalau siswa yang bisa menghafalkan ayat-ayat Alquran dan hadis-hadis yang ada di buku paket Pendidikan Agama Islam akan diberikan buku bacaan.”⁵²

Dari pernyataan tersebut, antara guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sipupus memiliki program yang sama dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa, yaitu memberikan hadiah kepada siswa yang mampu menghafalkan ayat-ayat Alquran dan hadis-hadis yang berkenaan dengan pelajaran. Hadiah tersebut berupa buku bacaan yang diberikan kepada siswa pada akhir semester setelah menyetorkan hafalannya.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala SMP Negeri 1 Sipupus; bapak Mompang Malim sebagai berikut:

“Secara umum, kita memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi dari terbaik satu, dua, dan tiga pada akhir semester

⁵²Fitriani, Guru PAI SMP Negeri 1 Sipupus, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Sipupus, 9 Maret 2017.

ketika menerima rapot. Saya pikir ini sama dengan sekolah-sekolah yang lain. Ini kita tujukan agar siswa lebih termotivasi belajar, yang sudah mendapat hadiah agar mempertahankannya, dan yang belum mendapat diharapkan dengan menyaksikan pemberian hadiah dia termotivasi pada semester mendatang.”⁵³

Kepala sekolah SMP Negeri 1 Sipupus sebagai pemegang kebijakan pun memberikan hadiah kepada siswa sebagai upaya dalam memotivasi semangat belajar siswa. Pemberian hadiah diberikan kepada siswa yang berprestasi kategori terbaik satu, dua, dan tiga pada setiap akhir tahunnya.

Guna mendapatkan data yang lebih akurat, peneliti melakukan konfirmasi kepada siswa dengan mewawancarainya sebagai berikut:

Zulkifli Lubis; siswa kelas VII mengatakan sebagai berikut:

“Saya semester kemarin dapat hadiah dari ibu Nelli karena dapat menghafal ayat-ayat sama hadis-hadis yang ada di buku Pendidikan Agama Islam pak. Kalau di kelas kami cuma tiga orang saja yang mendapat. Saya senang pak, nanti semester ini juga saya mau menghafal biar dapat buku lagi.”⁵⁴

Dari pernyataan tersebut, bahwa Zulkifli membenarkan pernyataan guru Pendidikan Agama Islam yang memberikan hadiah berupa buku bacaan kepada siswa yang mampu menghafalkan ayat-ayat Alquran dan hadis yang ada di buku paket Pendidikan Agama Islam.

Yenni Alisah mengatakan sebagai berikut:

“Hadiah bagi yang juara kelas ada pak. Juara satu, dua dan tiga dapat bingkisan. Biasanya isinya buku sama alat-alat pelajaran. Juara satu lebih banyak. Seperti biasa juara-juaranya di panggil ke

⁵³Mompang Malim; Kepala SMP Negeri 1 Sipupus, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Sipupus, 6 Maret 2017.

⁵⁴Zulkifli Lubis, Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sipupus, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Sipupus, 13 Maret 2017.

depan dipanggil satu-satu. Dek-dekan pak kalau pas pengumuman. Tapi kalau nama kita sudah di panggil bahagia rasanya pak.⁵⁵

Pemberian hadiah di SMP Negeri 1 Sipupus pada akhir semester diberikan kepada siswa yang mendapatkan prestasi terbaik satu, dua dan tiga. Pemberian ini dimaksudkan untuk memberikan motivasi bagi siswa yang berprestasi begitu juga yang belum berprestasi.

Peneliti melakukan observasi terhadap hadiah yang diberikan guru kepada siswa. Peneliti menyuruh siswa untuk membawakan buku hadiah yang diberikan guru kepada siswa. Pada hari berikutnya, terlihat bahwa siswa membawakan buku yang hadiah dengan judul yang berbeda-beda.⁵⁶



Gambar 1 : Buku Hadiah yang diberikan guru PAI di SMP Negeri 1 Sipupus

⁵⁵Yenni Alisah, Siswa Kelas IX SMP 1 Sipupus, *Wawancara*, SMP 1 Sipupus, 14 Maret 2017.

⁵⁶*Observasi*, SMP 1 Sipupus, 16 Maret 2017.

Dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memberikan hadiah kepada siswa yang mampu menghafalkan ayat-ayat Alquran dan hadis-hadis yang terdapat di buku paket Pendidikan Agama Islam pada akhir semester.

c. Saingan atau kompetisi

Bagi siswa yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata, adanya kompetisi menjadi salah satu cara untuk meningkatkan motivasi, karena siswa dapat bersaing dengan teman lainnya, sehingga siswa dapat mengukur sendiri kemampuannya.

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

“...saat materi telah habis, sebelum mengadakan ulangan terkadang saya mengajak siswa untuk berkompetisi, meskipun jarang tapi ini pernah saya lakukan. Siswa saya bagi menjadi beberapa kelompok untuk berkompetisi satu sama lain untuk menguji keahaman siswa. Meskipun terkadang siswa yang mempunyai kemampuan diatas siswa lain lebih menonjol tapi cara seperti ini cukup membantu untuk semakin meningkatkan motivasi siswa baik yang motivasinya kurang, sedang maupun tinggi, karena siswa merasa mendapat suasana yang baru dan tidak membosankan. Dalam persaingannya pun siswa bisa sportif, bahkan yang membuat saya heran juga, siswa yang biasanya pendiam atau malu menjadi lebih berani untuk unjuk gigi.”⁵⁷

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa adanya kompetisi dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk lebih giat lagi belajar, karena siswa dituntut untuk mampu menunjukkan

⁵⁷Fitriani, Guru PAI SMP Negeri 1 Sipupus, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Sipupus, 9 Maret 2017.

kemampuannya didepan siswa yang lain dalam rangka menjadikan kelompoknya itu menjadi lebih baik. Meskipun pengadaan kompetisi ini jarang dilakukan, namun siswa menyambut dengan baik usaha yang dilakukan guru dalam menciptakan suasana yang di dalam kelas.

d. *Ego involvement*

Pemberian penyadaran kepada siswa dilakukan dengan cara menjelaskan tentang pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah induk dari beberapa mata pelajaran, siswa juga diberi kesadaran bahwa tidak selamanya akan bergantung dengan orang lain, sehingga perlu adanya penguasaan sendiri terhadap setiap materi yang diajarkan.

Guru memberikan penyadaran kepada siswa pada saat materi belum diberikan atau setelah materi diberikan.

“...untuk meningkatkan motivasi belajar, biasanya siswa diberi kesadaran tentang pentingnya Pendidikan Agama Islam, bahwa Pendidikan Agama Islam itu kan kumpulan dari pelajaran agama, seperti Alquran-hadis, Aqidah-Akhlak dan lainnya, juga pada mata pelajaran PKn terkadang juga membutuhkan yang namanya Pendidikan Agama Islam. Siswa juga harus sadar bahwa tidak selamanya bergantung dengan orang lain, siswa harus berusaha sendiri untuk menghadapi tantangan yang ada, dalam hal ini mencakup mengerjakan tugas dari guru. Ketika siswa sadar tentang pentingnya materi-materi yang dipelajari, maka mereka akan dengan sungguh-sungguh mempelajarinya.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian kesadaran atau penyadaran yang dilakukan guru kepada siswa hampir sama dengan menjelaskan tujuan akhir, namun pada pemberian

⁵⁸Ahmad Lhamuddin; Wakil Kepala SMP Negeri 1 Sipupus, Wawancara, SMP Negeri 1 Sipupus, 7 Maret 2017.

kesadaran guru lebih menggunakan bahasanya sendiri tanpa harus melihat dari tujuan yang ada pada materi. Pemberian kesadaran pada siswa dianggap guru sebagai cara yang baik dalam meningkatkan motivasi siswa, karena siswa dapat berfikir untuk lebih sungguh-sungguh dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Pemberian kesadaran yang dilakukan guru dapat diberikan kepada siswa dengan berbagai macam motivasi, baik siswa yang motivasinya rendah, kurang atau tinggi. Karena pemberian kesadaran biasanya diberikan guru sebelum pelajaran dimulai.

Penyadaran yang diberikan guru dalam bentuk penyampaian tentang pentingnya Pendidikan Agama Islam dan penyampaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi yang bersangkutan. Penyadaran diberikan agar siswa sadar bahwa pelajaran yang akan dipelajari mempunyai manfaat yang tidak sedikit dalam kehidupan, siswa diberikan pengertian bahwa kehidupan tidak selamanya bergantung pada orang lain, sehingga siswa harus bisa memahami sendiri setiap materi yang diberikan, dengan diberikan penyadaran siswa menjadi termotivasi dan bersemangat untuk mempelajari setiap materi yang diberikan oleh gurunya.

e. Memberi ulangan

Sama halnya dengan pemberian tugas, pengadaaan ulangan juga akan membuat siswa termotivasi untuk belajar, karena siswa mempunyai keinginan untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam ulangan.

Pengadaan ulangan juga akan mengukur tingkat kemampuan siswa dalam menyerap materi.

Materi ulangan atau ujian yang diberikan kepada siswa merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar, karena sebagian besar siswa termotivasi untuk belajar adalah karena akan diadakannya ujian yang akan diberikan oleh guru.

“pengadaan ulangan harian selain dapat mengukur tingkat pemahaman siswa, juga dapat digunakan sebagai alat meningkatkan motivasi belajar, karena jika tidak ada sesuatu yang dibebankan kepada siswa misal tugas atau akan diadakan ujian, maka siswa tidak akan belajar. Oleh karena itu saya sering mengadakan ujian setiap satu bab sekali jika memang bab nya tidak terlalu banyak, tetapi jika bab nya sedikit ya saya buat setiap dua bab sekali. Bahkan kalau ada bab tersebut materinya banyak bisa 2 kali ujian untuk satu kali bab. Karena selain dengan alasan tersebut mengadakan ujian sangat penting dilakukan bagi kemajuan kemampuan siswa. Setiap akan mengadakan ujian saya selalu memberi tahu terlebih dahulu untuk waktu dan materinya, sehingga siswa dapat mempersiapkannya dengan maksimal.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa guru selalu mengadakan ulangan harian pada setiap materi yang sekiranya sudah cukup mampu untuk diserap oleh siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Sebelum ulangan diberikan guru selalu memberi tahu terlebih dahulu waktu dan materi apa yang akan diujikan sehingga siswa bersemangat untuk memperlajarinya guna mendapatkan nilai yang maksimal.

⁵⁹Nelli Dumasari, Guru PAI SMP Negeri 1 Sipupus, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Sipupus, 8 Maret 2017.

Siswa dengan berbagai macam kategori motivasi, akan meningkat motivasinya untuk belajar ketika ada pengumuman akan diadakan ulangan, karena dengan belajar siswa berharap memperoleh nilai yang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa guru selalu mengadakan ulangan harian pada setiap materi yang sekiranya sudah cukup mampu untuk diserap oleh siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Sebelum ulangan diberikan guru selalu memberi tahu terlebih dahulu waktu dan materi apa yang akan diujikan sehingga siswa bersemangat untuk memperlajarinya guna mendapatkan nilai yang maksimal.

Siswa dengan berbagai macam kategori motivasi, akan meningkat motivasinya untuk belajar ketika ada pengumuman akan diadakan ulangan, karena dengan belajar siswa berharap memperoleh nilai yang maksimal.

f. Mengetahui hasil

Guru memberitahukan hasil ulangan kepada siswa, dengan tujuan agar siswa menjadi termotivasi karena mengetahui peningkatan hasil belajarnya. Bagi siswa yang hasil belajarnya menurun dapat meningkatkan motivasi untuk meningkatkannya lagi.

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin

mengetahui grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

“...bagi siswa yang tergolong bermotivasi tinggi, kebanyakan memiliki kemampuan yang tinggi pula, maka setiap kali diadakan ujian atau ulangan harian, saya selalu memberitahukan hasil ulangan siswa, meskipun bagi siswa yang mendapat nilai kurang ini biasanya menjadi bahan olokan untuk siswa lain, namun untuk siswa yang memang mendapat nilai yang meningkat tentunya akan menimbulkan rasa ingin mempertahankan nilainya tersebut, juga bagi siswa yang mungkin nilainya turun, dapat menimbulkan rasa untuk meningkatkannya, hal ini tentu menjadi salah satu cara saya agar siswa mau belajar dengan lebih giat lagi.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru selalu memberitahukan tentang hasil ulangan kepada siswa, seperti pada saat peneliti melakukan observasi dua hari setelah ulangan harian, guru memberitahukan hasil ulangan kepada siswa. Tanggapan saya bermacam-macam, bagi yang nilainya bagus, tentunya sangat senang, namun bagi yang nilainya rendah, ada yang malu ada pula yang tersenyum-senyum sendiri. Namun guru memberikan kesempatan bagi siswa yang nilainya masih kurang untuk mengikuti remedi guna memperbaiki nilai yang kurang.

Guru selalu memberitahukan hasil ulangan kepada siswa. Hal ini dilakukan agar siswa mengetahui perkembangan yang terjadi pada dirinya, dengan memberitahukan hasil belajar kepada siswa dengan tujuan agar siswa menjadi termotivasi untuk memperbaiki nilai yang

⁶⁰Mompang Malim; Kepala SMP Negeri 1 Sipupus, Wawancara, SMP Negeri 1 Sipupus, 6 Maret 2017.

kurang bagi siswa yang memang nilainya kurang, dan menjadi semangat untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkannya lagi.

Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar, karena bagi siswa yang nilainya bagus, dapat mempertahankannya sehingga akan mendapat nilai yang lebih baik lagi dan bagi siswa yang nilainya kurang dapat memperbaikinya untuk menjadi lebih baik pula.

g. Pujian

Pemberian pujian hampir sama dengan pemberian ganjaran, dengan pemberian pujian, siswa dapat termotivasi untuk belajar lebih giat lagi, karena siswa merasa setiap usahanya dihargai.

Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi semangat untuk belajar.

h. Ganjaran

Guru memberikan ganjaran kepada siswa yang mengerjakan tugas atau tidak mengerjakan tugas. Pemberian ganjaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa jika diberikan dengan bijak dan tidak berulang-ulang, karena jika diberikan berulang maka motivasi belajar yang tumbuh dari siswa bukan karena kebutuhannya lagi.

Ganjaran atau imbalan dapat dijadikan pendorong bagi murid agar lebih giat belajar dari yang sebelumnya. Ganjaran dapat berupa pujian atau hukuman yang mendidik.

Berikut hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam:

“...untuk ganjaran bagi yang malas belajar atau tidak mengerjakan tugas, saya beri hukuman untuk mengerjakan soal atau diberi tambahan soal untuk dikerjakan di kelas, sedangkan bagi siswa yang rajin belajar dan prestasinya bagus saya kasih nilai tambahan atau yang lainnya.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa salah satu cara guru untuk memotivasi siswa di SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu adalah dengan cara memberikan hadiah tertulis berupa nilai yang bagus atau hadiah tidak tertulis berupa pujian.

Hukuman juga terkadang dengan memberikan tugas kepada siswa. Pemberian tugas kepada siswa untuk dikerjakan baik di kelas maupun di rumah dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa, karena siswa merasa mempunyai tanggungan untuk mengerjakannya.

“...pemberian tugas kepada siswa menjadi salah satu cara yang ampuh untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Pemberian tugas bukan sekedar dalam bentuk tugas untuk mengerjakan soal saja, tapi bisa dengan merangkum materi yang akan atau sudah disampaikan, atau untuk materi segiempat ini siswa saya beri tugas untuk membuat alat peraga dari materi yang telah disampaikan.”²¹

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan kepala sekolah:

⁶¹Ahmad Lhamuddin; Wakil Kepala SMP Negeri 1 Sipupus, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Sipupus, 7 Maret 2017.

²¹Delima Siregar, Guru PAI SMP 1 Sipupus, *Wawancara*, SMP 1 Sipupus, 8 Maret 2017.

“...untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dapat dilakukan dengan jalan memberikan tugas kepada siswa, sehingga siswa mempunyai tanggungan untuk belajar. Meskipun dalam meningkatkan motivasi cara ini hanya bersifat sementara karena memang bukan dari dalam diri siswa, seperti halnya pemberian pujian atau lainnya, yang jika tidak diterapkan maka siswa tidak termotivasi, namun saya kira cara ini cocok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.”²²

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa salah satu cara meningkatkan motivasi siswa adalah dengan memberikan tugas kepada siswa, baik tugas kelompok maupun individu, baik dikerjakan di kelas maupun di rumah.

Selain itu bagi siswa yang belum atau tidak mengerjakan tugas dari guru, diberi hukuman atau mengerjakan soal tambahan. Hal ini dimaksudkan agar siswa bisa lebih termotivasi dalam belajarnya. Siswa juga akan merasa diperhatikan oleh guru sehingga siswa senang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dan secara tidak langsung akan membuat siswa lebih semangat dalam belajar.

Ganjaran merupakan alat pendidikan yang menyenangkan, memberikan ganjaran kepada siswa atas prestasi atau kemajuan yang diperoleh dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar dan lebih berprestasi, sebab secara psikologis pemberian ganjaran dapat menubuhkan semangat baru bagi siswa sehingga akan berlomba-lomba untuk mendapat ganjaran tersebut.

Selain itu, siswa yang menerima ganjaran pujian akan merasa dirinya diperhatikan oleh gurunya. Pemberian ganjaran dapat berupa

²² Mompang Malim, Kepala SMP 1 Sipupus, *Wawancara*, SMP 1 Sipupus, 6 Maret 2017.

pujian atau aplaus bagi siswa yang mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dan hukuman berupa mengerjakan soal tambahan atau merangkum materi yang sudah atau belum dijelaskan bagi siswa yang tidak mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Memotivasi Siswa Belajar PAI di SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

Terdapat beberapa pendukung dan penghambat ketika guru Pendidikan Agama Islam memotivasi siswa belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sipupus sebagai berikut:

a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita dan aspirasi siswa dalam belajar menjadi faktor pendukung sekaligus penghambat bagi guru dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Sipupus. Hal ini sebagai mana disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sipubus, sebagai berikut:

Ibu Nelli Dumasari mengatakan sebagai berikut:

“Belajar siswa dipengaruhi oleh cita-citanya, siswa yang mau belajar dengan baik pelajaran Pendidikan Agama Islam saya lihat karena punya cita-cita yang jelas. Ada yang ingin mendapatkan juara, ada yang ingin bisa dan mengetahui tata cara beribadah dengan baik.”⁶²

⁶²Nelli Dumasari, Guru PAI SMP 1 Sipupus, *Wawancara*, SMP 1 Sipupus, 8 Maret 2017.

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa cita-cita siswa menjadi salah satu faktor pendukung dalam memberikan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Sipups. Siswa yang memiliki cita-cita yang jelas seperti mendapatkan juara kelas dan mengetahui ajaran agama Islam dengan serius lebih mudah untuk diberikan motivasi dalam belajar.

Ibu Fitriani mengatakan sebagai berikut:

“Siswa yang punya cita-cita itu lebih mudah untuk disuruh belajar, malah tidak disuruh pun mereka sudah mengerjakan tugas sebelum waktunya. Sering itu saya lihat, siswa itu ada yang sudah mengerjakan tugas. Malah sebelum pelajaran dimulai ada yang bertanya terlebih dahulu.”⁶³

Siswa yang memiliki cita-cita dan aspirasi terhadap ajaran agama Islam lebih mudah untuk dimotivasi dalam belajar Pendidikan Agama Islam, bahkan tanpa diberikan motivasi siswa tersebut telah melakukan tugas sebelum waktunya.

Yenni Alisah; siswi kelas IX mengatakan sebagai berikut:

“Pelajaran Pendidikan Agama Islam itu saya suka pak. Nilai saya *Alhamdulillah* juga bagus, saya dapat Sembilan. Kalau belajar saya suka membaca ayat atau pun hadisnya, dari SD juga saya sudah bisa mengaji. Saya senang belajar agama, tapi cita-cita saya pengen jadi dokter, jadi saya masuknya ke SMP. Belajar agama biar pandai mengerjakan ibadah, belajar tentang rukun iman dan rukun Islam.”⁶⁴

Dari wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa Yenni Alisah memiliki motivasi dari dirinya sendiri untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam. Dia menginginkan agar ibadah yang ia lakukan dapat

⁶³Fitriani, Guru PAI SMP 1 Sipupus, *Wawancara*, SMP 1 Sipupus, 9 Maret 2017.

⁶⁴Yenni Alisah, Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Sipupus, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Sipupus, 14 Maret 2017.

dilaksanakan sesuai anjuran Islam. Selain itu, dia senang membaca Alquran, dan itu ia dapatkan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa sebagai berikut:

Amirah Hasanah; siswi kelas VII mengatakan:

“Pelajaran PAI bagi saya perlu pak. Karena mengajarkan masalah agama, bagaimana cara shalat yang baik, puasa yang baik, berwudhu. Yang penting bagi saya itu perlu agar ibadah bisa lebih baik. Membaca Alquran juga bisa dengan bertajwid, belajar berbakti kepada orang tua. Apalagi kalau ibu Fitri bercerita.”⁶⁵

Dari wawancara tersebut, dapat dimengerti bahwa Amirah salah satu siswa di SMP Negeri 1 Sipupus memiliki motivasi dari diri sendiri untuk belajar Pendidikan Agama Islam. Menurutnya, pelajaran Pendidikan Agama Islam perlu untuk dipelajari agar tata cara beribadah yang ia lakukan sesuai dengan aturan.

Siswa yang lain adalah Rahmat Partaonan; siswa kelas IX mengatakan sebagai berikut:

“Saya suka kaligrafi pak. Di dalam kelas saya membuat tulisan-tulisan kaligrafi. Pelajaran itu memang tidak ada di sini (SMP Negeri 1 Sipupus), tapi bisa juga di pelajari waktu pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, saya juga pengen pandai menshalatkan jenazah, itu kan di pelajaran PAI, saya ingin bisa menshalatkan orang tua saya pak.”⁶⁶

Cita-cita belajar Pendidikan Agama Islam Rahmat Partaonan adalah ingin bisa menshalatkan jenazah orang tuanya kelak. Motivasi ini muncul dari dirinya sendiri. Keinginan ini yang membuat dia bergiat

⁶⁵Amirah Hasanah, Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sipupus, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Sipupus, 13 Maret 2017.

⁶⁶Rahmat Partaonan, Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Sipupus, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Sipupus, 14 Maret 2017.

mempelajari Pendidikan Agama Islam. Selain itu, dia memiliki kreatifitas melukis kaligrafi, melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam bakat itu dapat ia salurkan.

Syamsidar; siswi kelas VII mengatakan kepada peneliti sebagai berikut ini:

“Belajar Pendidikan Agama Islam di rumah juga saya suka pak. Kalau di kelas ibu guru menjelaskan baru di rumah saya baca lagi, kadang saya sering bertanya yang tidak dipelajari dalam buku pelajaran. Saya kurang ilmu agama, dulu pengen pesantren tapi tidak jadi pak.”⁶⁷

Aspirasi belajar Pendidikan Agama Islam Syamsidar adalah ingin mengetahui lebih banya tentang agama Islam, sehingga di rumah pun ia tetap mempelajari Pendidikan Agama Islam. Motivasi belajarnya pun ia perlihatkan dengan sering menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan agama Islam kepada ibu guru PAI baik itu menyangkut pelajaran ataupun tidak.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dimengerti bahwa salah satu faktor pendukung dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Sipupus adalah adanya cita-cita untuk mengerti ajaran agama Islam.

Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki cita-cita dan aspirasi terhadap pengetahuan Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu kendala dalam memotivasi siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam. Hal ini sebagai mana dituturkan oleh ibu Nelli Dumasari sebagai berikut:

⁶⁷Syamsidar, Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sipupus, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Sipupus, 13 Maret 2017.

“Siswa yang tidak punya cita-cita yang jelas biasanya acuh tak acuh belajar Pendidikan Agama Islam. Biasanya mereka hanya sebagai pelengkap, bahkan sering juga mengganggu proses belajar. Itu biasanya dikasih hukuman.”⁶⁸

Observasi yang dilakukan peneliti di kelas VII saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terlihat ada siswa yang tidak fokus belajar, dia bermain-mainkan buku saat guru menjelaskan pelajaran berlangsung.⁶⁹

Beberapa saat setelah istirahat, peneliti menghampiri siswa yang bersangkutan, untuk diwawancarai. Dia mengatakan sebagai berikut:

“Belum tau pak mau jadi apa, yang penting sekolah saja. Kalau dirumah biasanya saya bermain sama adik, kalau ada tugas baru saya kerjakan.”⁷⁰

Dari temuan data tersebut, dapat dilihat bahwa siswa yang tidak memiliki cita-cita dan aspirasi untuk mengetahui ajaran agama Islam, menjadi salah satu faktor penghambat dalam memotivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Sipupus.

b. Kemampuan siswa

Kemampuan siswa dalam belajar menjadi faktor pendukung sekaligus penghambat bagi guru dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Sipupus. Hal ini sebagai mana disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sipubus, sebagai berikut:

Ibu Firini mengatakan sebagai berikut:

⁶⁸Nelli Dumasari, Guru PAI SMP 1 Sipupus, *Wawancara*, SMP 1 Sipupus, 8 Maret 2017.

⁶⁹*Observasi*, SMP 1 Sipupus, 16 Maret 2017.

⁷⁰Saiful Bahri, Siswa Kelas VII SMP 1 Sipupus, *Wawancara*, SMP 1 Sipupus, 13 Maret 2017.

“Siswa memiliki kemampuan yang berbeda beda menjadi faktor pendukung sekaligus penghambat. Artinya, kalau siswa yang memiliki kemampuan belajar yang baik, sangat mudah untuk diberikan motivasi belajar, hanya disuruh saja sudah mau belajar. Tapi kalau siswa yang kemampuan belajarnya susah, memang harus diberikan perhatian lebih khusus.”⁷¹

Siswa yang memiliki kemampuan dalam belajar yang baik menjadi salah satu faktor pendukung ketika guru memberikan motivasi belajar kepada siswa. Sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan belajar rendah harus memberikan perhatian khusus.

Hal ini juga sama dengan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam; Ibu Nelli Dumasari sebagai berikut:

”Kalau untuk antusias siswa itu beragam, ada yang semangat tinggi, kurang semangat bahkan ada yang tidak bersemangat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini bisa saja terjadi karena setiap siswa berasal dari latar belakang yang berbeda. Rata-rata kalau siswanya dari MIN (Madrasah Ibtidaiyah Negeri), pelajaran PAI mudah mereka tangkap, jadi mereka semangat, tapi kalau yang bukan dari MIN, biasanya kurang menyambung.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada sebagian siswa yang antusias, kurang antusias dan tidak antusias dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dikarenakan latar belakang pendidikan sebelum masuk ke SMP Negeri 1 Sipupus berbeda, ada yang dari Sekolah Dasar (SD), dan ada yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah (MI).

c. Kondisi siswa

⁷¹Fitriani, Guru PAI SMP 1 Sipupus, *Wawancara*, SMP 1 Sipupus, 9 Maret 2017.

⁷²Nelli Dumasari, Guru PAI SMP Negeri 1 Sipupus, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Sipupus, 8 Maret 2017.

Kondisi siswa dalam belajar menjadi faktor pendukung sekaligus penghambat bagi guru dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Sipupus. Hal ini sebagai mana disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sipubus, sebagai berikut:

Ibu Fitriani mengatakan sebagai berikut:

“Kalau siswanya sedang senang belajar jadi lebih mudah. Itu kalau pas kita buat lelucon, kemudia kita belajar siswanya pasti rajin belajar. Tapi kalau kita mengomel terus, pasti suasana belajarnya kaku. Pendukung dalam memberikan motivasi belajar ya suasana hatinya siswa itu baik. Sebaliknya kalau dia lagi sakit atau kena marahi, pasti belajarnya menunduk saja.”⁷³

Dari penjelasan tersebut, hal yang menjadi pendukung sekaligus penghambat guru dalam memberikan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sipupus adalah suasana/kondisi siswanya. Ketika siswa merasa senang akan lebih mudah untuk diberi pelajaran, namun sebaliknya ketika dimarahi, siswa lebih susah untuk diberikan pelajaran.

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Nelli Dumasari sebagai berikut:

“Tentunya kondisi fisik dan sikis siswa sangat mempengaruhi pembelajaran. Kalau siswanya sehat pasti lebih semangat belajar. Kalau siswanya sakit itu tidak bisa belajar dengan baik. Kalau saya pribadi ada siswa yang kurang sehat bagus saya suruh untuk pulang berobat, dari pada dia tersiksa di dalam kelas, pelajaran pun tidak bisa didapatkan dengan baik.”⁷⁴

Dari penjelasan tersebut, ibu Nelli Dumasari merasakan bahwa kondisi fisik siswa yang kurang baik menjadi faktor penghambat baginya

⁷³Fitriani, Guru PAI SMP 1 Sipupus, *Wawancara*, SMP 1 Sipupus, 9 Maret 2017.

⁷⁴Nelli Dumasari, Guru PAI SMP 1 Sipupus, *Wawancara*, SMP 1 Sipupus, 8 Maret 2017.

untuk memberikan pelajaran Pendidikan Agama Islam kepada siswa. Dia berpendapat bahwa siswa yang sakit di sekolah lebih baik dikembalikan kepada orang tuanya.

d. Kondisi lingkungan siswa

Kondisi lingkungan siswa dalam belajar menjadi faktor pendukung sekaligus penghambat bagi guru dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Sipupus. Hal ini sebagai mana disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sipubus, sebagai berikut:

Ibu Nelli Dumasari mengatakan sebagai berikut:

“Lingkungan siswa memang menjadi pendukung ketika mengajarkan Pendidikan Agama Islam, terutama lingkungan keluarga siswa. Saya pribadi banyak yang saya kenal orang tua siswa. Kalau orang tuanya baik dalam masyarakat biasanya anak-anaknya yang saya ajari itu lebih mudah diatur. Tapi kalau orangtuanya yang amburadul, memang cenderung lebih susah. Tapi ada juga yang sebaliknya.”⁷⁵

Lingkungan keluarga siswa menurut pengalaman ibu Nelli Dumasari dalam memberikan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Sipupus menjadi faktor pendukung sekaligus penghambat. Lingkungan keluarga yang baik dapat membantunya untuk memberikan pelajaran dengan baik kepada siswa. Sebaliknya, siswa yang memiliki kondisi lingkungan keluarga yang amburadul cenderung lebih susah untuk diajari.

Ibu Fitriani mengatakan sebagai berikut:

⁷⁵Nelli Dumasari, Guru PAI SMP 1 Sipupus, *Wawancara*, SMP 1 Sipupus, 8 Maret 2017.

“Faktor lingkungan tentu dapat mempengaruhi pembelajaran siswa. Lingkungan yang baik itu cenderung lebih mudah untuk diberikan pelajaran. Seperti di sekolah kita ini, lingkungan sekolah yang panas kalau sudah masuk jam sebelas ke atas itu siswa susah untuk belajar. Tapi kalau suasana pagi, masih teduh, siswanya lebih aktif dan semangat belajar.”⁷⁶

Dari hasil wawancara tersebut, hampir sama dengan sebelumnya, hanya saja, ibu Fitriani melihat dari lingkungan sekolah; yaitu kondisi lingkungan sekolah yang panas ketika jam sebelas ke atas siswa lebih susah menerima pelajaran dibandingkan ketika pagi hari yang suasananya masih teduh.

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa kondisi lingkungan siswa baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah (rumah) dapat mempengaruhi pemberian motivasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sipupus. Pengaruh tersebut, bisa menjadi pendukung motivasi belajar apabila lingkungannya baik, dan sebaliknya dapat menjadi penghambat jika lingkungannya tidak baik.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Unsur-unsur dinamis dalam belajar menjadi faktor pendukung sekaligus penghambat bagi guru dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Sipupus. Hal ini sebagai mana disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sipubus, sebagai berikut:

Ibu Nelli Dumasari mengatakan sebagai berikut:

⁷⁶Fitriani, Guru PAI SMP 1 Sipupus, *Wawancara*, SMP 1 Sipupus, 9 Maret 2017.

“Dalam belajar tentunya situasinya berbeda-beda ya. Kalau waktu hujan seperti akhir-akhir ini, siswa tidak begitu semangat belajar, begitu juga kalau pas waktu sangat panas. Kalau ada kegiatan sekolah secara massal juga membuat siswa kurang fokus belajar.”⁷⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kondisi dinamis dalam belajar dan pembelajaran dapat mempengaruhi motivasi belajar Pendidikan Agama siswa di SMP Negeri 1 Sipupus. Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Fitrini sebagai berikut:

“Kondisi belajar kan tidak selalu sama, kadang kalau ada kejadian di sekolah seperti ada siswa yang berkelahi itu bisa berdampak pada proses belajar siswa. Sama juga kalau suasananya lagi tenang dan sejuk, siswa lebih semangat belajar.”⁷⁸

Ibu Fitrini dalam pengalamannya mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sipupus melihat bahwa kondisi dinamis dalam belajar dapat berpengaruh terhadap pemberian motivasi belajar siswa. Kalau suasana pembelajar baik, maka siswa termotivasi untuk belajar Pendidikan Agama Islam, namun sebaliknya, jika kondisi kurang baik, seperti ada yang berkelahi dan udara tidak bagus, motivasi siswa cenderung lemah untuk belajar.

Observasi peneliti di lapangan terlihat bahwa siswa di pagi hari antusias mengikuti pelajaran. tidak ada yang tertidur. Namun pada saat siang hari setelah istirahat dan cuaca semakin panas terlihat siswa ada yang tidak fokus mengikuti pelajaran bahkan ada yang tertidur.⁷⁹

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi pembelajaran yang dinamis menjadi salah satu faktor pendukung proses pembelajaran

⁷⁷Nelli Dumasari, Guru PAI SMP 1 Sipupus, *Wawancara*, SMP 1 Sipupus, 8 Maret 2017.

⁷⁸Fitriani, Guru PAI SMP 1 Sipupus, *Wawancara*, SMP 1 Sipupus, 9 Maret 2017.

⁷⁹*Observasi*, SMP 1 Sipupus, 16 Maret 2017.

Pendidikan Agama Islam ketika udaranya baik, namun bisa menjadi penghambat ketika cuaca panas ataupun turun hujan yang lebat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Motivasi Siswa dalam Belajar PAI di SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara adalah: 1) Motivasi Intrinsik seperti ingin mendapatkan nilai dan mengetahui lebih dalam tentang ajaran Islam, 2) Motivasi Ekstrinsik seperti pengaruh guru dan teman.
2. Upaya Guru dalam Memotivasi Siswa Belajar PAI di SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara adalah dengan cara: 1) Memberi angka, 2) Memberikan hadiah, 3) *Ego involvement* (memberikan penyadaran) 4) Memberi ulangan, 5) Memberi tahukan hasil belajar, 6) Pujian, dan 7) Hukuman
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Memotivasi Siswa Belajar PAI di SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara adalah: 1) Cita-cita atau aspirasi siswa, 2) Kemampuan siswa, 3) Kondisi siswa, 4) Kondisi lingkungan siswa, dan 5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang diajukan peneliti untuk mengupayakan peningkatan motivasi siswa adalah sebagai berikut ini:

1. Dinas Pendidikan Kabupaten Padang Lawas Utara

Diharapkan kepada pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan Kabupaten Padang Lawas Utara agar dapat memberikan motivasi mengajar kepada guru, begitu juga motivasi belajar kepada siswa. Selain itu, diharapkan Dinas Pendidikan Kabupaten Padang Lawas Utara dapat memperhatikan kekurangan-kekurangan sarana dan prasarana agar motivasi belajar dan mengajar di SMP Negeri 1 Sipupus makin meingkat.

2. Kepala SMP Negeri 1 Sipupus

Kepada bapak kepala SMP Negeri 1 Sipupus agar senantiasa memperhatikan guru-guru di SMP Negeri 1 Sipupus terutama guru Pendidikan Agama Islam agar dapat menajar dengan baik melalui pemberian motivasi belajar maupun motivasi mengajar.

3. Untuk guru

Guru hendaknya menyadari bahwa tidak semua siswa memiliki kesadaran untuk belajar Pendidikan Agama Isla, bahkan mungkin sedikit sekali. Untuk itu, guru harus senantiasa memotivasi siswa agar memiliki kesadaran untuk belajar. Langkah-langkah yang baik jika guru memperhatikan metode yang digunakan untuk mengajari siswa.

4. Untuk Orang tua siswa

Kepada wali siswa agar dapat memberikan motivasi belajar kepada anak-anaknya terutama motivasi belajar Pendidikan Agama Islam agar siswa di kelas lebih rajin dan giat belajar.

5. Untuk Siswa

Kepada siswa diharapkan meningkatkan kerajinan belajar terutama belajar Pendidikan Agama Islam, karena itu merupakan ilmu yang dapat mengajarkan masalah kehidupan setelah kehidupan di dunia. Oleh karena itu, diharapkan agar mampu memotivasi diri sendiri, bahkan teman-temannya yang lain.

6. Untuk pembaca

Dalam rangka meningkatkan motivasi siswa, hendaknya pembaca memilih yang terbaik dalam setiap langkah, serta tidak mengambil informasi yang kurang bermanfaat.

7. Untuk peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya, semoga karya ilmiah ini dapat menjadikan kajian serta pemahaman ilmiah dalam mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam dan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A.D. Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pengetahuan*, Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan IMP, 1973.
- Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional; Konsep, Strategi, Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Perss, 2013.
- Abdul Majid, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Abdurrahman An-Nahiawi, *Pendidikan Islam Dirumah, Sekolah Dan Masyarakat, Terj. Shihabuddin, cet. Ke-1*, Jakarta: Gema Insane Press, 1995.
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Achmadi, *Islam Paradigina Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 1992.
- Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015.
- Akmal Hawi, *Strategi Pengembangan Mutu Madrasah*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press 2007.
- AM. Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 2000.
- Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Laksbang Mediatama, 2009.
- Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta : Teras, 2009.
- C.P Caplin, *Kamus Lengkap Psikologi, Terj. Kartini Kartono, cet. Ke-1*, Jakarta: Rajawali, 1989.
- Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, Semarang: UPT MKK UNNES, 2006.

- Danang Wicaksono, "Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Sebagai Akibat Dan Latihan Bola volly Terhadap Prestasi Belajar Atlet Di Sekolah" Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2009.
- Data Profil SMP Negeri 1 Sipupus Padang Bolak Julu Tahun Ajaran 2016-2017.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Al-Kautsar, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Dirjen Perguruan Tinggi dan Depdikbud, 2002.
- Djamaludin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Edytus Adisu, *Hak Karyawan atas gaji Dan Pedoman Menghitung: Gaji Pokok Uang Lembur, Gaji Sundulan, Insentif-Bonus-THR, Pajak Alas Gaji, Iuran Pensiunan-Pesangon, Iuran Jamsostek/Dana Sehat*, Jakarta: Forum Sahabat, 2008.
- Fuad bin Abdul Azis asy-Syalhub, *Begini Seharusnya Menjadi Guru*, terj. Jamaluddin, Jakarta: Darul Haq, 2009.
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hamzah B. Uno, *Teori Morivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Heijrahman Ranupandojo dan Suad Husnan, *Manajemen Personalialia, Edisi Keempat*, Yogyakarta: BPFE UGM, 1996.
- Husein Syahatah, *Kiat Islam Meraih Prestasi*, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, Kairo: Darul Ma'arif, 1994.
- Imam Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, Kairo: Darul Hadis, 1996.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Perss, 2012.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, Yogyakarta: DIVA Press, 2015.
- John, M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia, cet. Ke -17*, Jakarta: Gramedia, 2003.

- Ibnu Kasir, *Tafsir al-Qur 'an al-Azim*, Kairo: Dar al-Gadd al-Jadid, 2007.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. 29, 2011.
- Lidwa Pustaka, *Kitab 9 Imam*, Jakarta: Insa Mulia, 2000.
- M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2005.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mangun Budiyanoto, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: PSAPM, 2003.
- Muhammad Kholid Fathoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depag RI, 2005.
- Muhammad Usman Najati, *Psikologi Dalam Al-Quran*, Terj. M. Zaka Al-Farisi,, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Muhammd bin Islamil, *Shahih Bukhari*, Libanon: DarulHadis, 1999.
- Muhamnd Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Barualgensindo, 2007.
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 2*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara 2008.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28, Ayat 3, b.
- Peraturan Pemerintah Repubiik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Bab I, Pasal 1, 1-2.

Peter Salim, *Advanced English Indonesia Dictionary, Ed. Ketiga.*, Jakarta: ModemEnglish Press, 1991.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Rahma Widyastuti, "Hubungan antara Motivasi Belajar dan Hasil Tes Inteligensi dengan Prestasi Belajar" Tesis., Surakarta: Program Studi Magister Kedokteran Keluarga. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2010

Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.

Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Rizki Yunis Hapsara, *Pengaruh Pemberian Insentif Dan Tunjangan Kesejahteraan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada CV. Ar-Rahmah Panjang Surakia.*, Skripsi, Surakarta : Universitas Muhammadiyah, 2010.

Siti Rofi'ah, "Hubungan Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Sukoharjo" Tesis, Universitas Negeri Surakarta, 2010.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Sobirin, "Pengaruh Motivasi Dan Kedisiplinan Terhadap Kepuasan Siswa SMK Negeri 1 Pemalang" Tesis, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2007.

¹Soejono, *Ilmu Pendidikan Umum*, Bandung: Ilmu, 2010.

Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006.

Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan; Landasan Teori, dan 234 Metafora Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, R & D*, Bandung : Alfabeta, 2006.

- Suryadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2003.
- Suwarno, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Th Pujiastuti, 'Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika di MI Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2014/2015. Tens, IAIN Salatiga, 2015.
- Thoyyibah. Hubungan Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dengan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Penelitian Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri I Jiput). Tesis, IAIN SMH Banten. 2016.
- Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Medida, 2006.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1, 10.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Guru dan Dosen No. 20 Tahun 2003, Bab, II Pasal I.
- Winarno Surahmat, *Psikologi Umum dan Sosial*, Jakarta: Jasanku, 2007.
- Yusuf Wibisono, *Membedah Konsep & Aplikasi CSR, Corporate Social Responsibility*, Gresik: Fascho Publishing, 2007.
- Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Riwayat Pribadi

1. Nama : **SAHLAN SIREGAR**
2. NIM : 15.2310.0106
3. Tempat Tanggal Lahir :
4. Alamat :
5. Pekerjaan :

B. Riwayat Keluarga

1. Nama Ayah :
2. Nama Ibu :

C. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 142509 Sigalangan
2. MTs Swasta Darul Mursyid
3. MA Swasta Darul Mursyid
4. UIN Sumatera Utara Fakultas Tarbiyah (S1)

ACUAN DOKUMEN

No	Dokumen	Keterangan
1	Data Emis SMP Negeri 1 Sipupus	
2	Data Guru SMP Negeri 1 Sipupus	
3	Data Siswa SMP Negeri 1 Sipupus	
4	Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Sipupus	
5	Dokumen Profil SMP Negeri 1 Sipupus	



ACUAN WAWANCARA

A. Kepala SMP Negeri 1 Sipupus

1. Kapan SMP Negeri 1 Sipupus didirikan?
2. Di mana alamat SMP Negeri 1 Sipupus?
3. Berapa jumlah guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sipupus?
4. Dari mana asala siswa di SMP Negeri 1 Sipupus?
5. Apa upaya sekolah dalam memotivasi siswa?
6. Bagaimana kondisi guru dan pegawai di SMP Negeri 1 Sipupus?
7. Bagaimana kondisi siswa di SMP Negeri 1 Sipupus?
8. Bagaimana kondisi sarana dan prasaranan di SMP Negeri 1 Sipupus?
9. Apa visi SMP Negeri 1 Sipupus?
10. Apa misi SMP Negeri 1 Sipupus?
11. Apa tujuan yang diharapkan SMP Negeri 1 Sipupus?

B. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Sipupus

1. Bagaimana motivasi pelajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Sipupus?
2. Apakah siswa harus diberikan motivasi terlebih dahulu agar giat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sipupus?
3. Bagaimana ibu memberikan motivasi kepada siswa di SMP Negeri 1 Sipupus?
4. Apakah ibu memberikan angka/nilai dari hasil kinerja siswa SMP Negeri 1 Sipupus?
5. Apakah ibu memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi di SMP Negeri 1 Sipupus?
6. Apakah ibu berupaya menyadarkan siswa dalam memotivasi siswa di SMP Negeri 1 Sipupus?
7. Apakah ibu memberikan ulangan kepada siswa di SMP Negeri 1 Sipupus?
8. Apakah ibu memberitahukan hasil kinerja siswa di SMP Negeri 1 Sipupus?

9. Apakah ibu memberikan pujian kepada siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sipupus?
10. Apakah ibu memberikan hukuman kepada siswa yang tidak belajar dengan baik di SMP Negeri 1 Sipupus?
11. Apakah cita-cita siswa berpengaruh pada motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Sipupus?
12. Apakah Kemampuan siswa berpengaruh pada motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Sipupus?
13. Apakah Kondisi siswa berpengaruh pada motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Sipupus?
14. Apakah Kondisi lingkungan siswa berpengaruh pada motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Sipupus?
15. Apakah Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran berpengaruh pada motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Sipupus?

C. Siswa-siswi SMP Negeri 1 Sipupus

1. Apakah belajar Pendidikan Agama Islam merupakan keinginan pribadi adik?
2. Apa motivasi adik mempelajari Pendidikan Agama Islam?
3. Siapa saja yang memotivasi adik dalam belajar Pendidikan Agama Islam?
4. Apakah adik diberikan angka/nilai oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
5. Apakah adik diberikan penyadaran oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
6. Apakah adik diberikan hadiah oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
7. Apakah adik diberikan ulangan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
8. Apakah adik diberitahu masalah nilai belajar oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

9. Apakah adik diberikan pujian oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama islam?
10. Apakah adik diberikan hukuman oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama islam?
11. Apa saja yang membuat adik betah dalam belajar Pendidikan Agama Islam?
12. Apa saja yang membuat adik tidak betah dalam belajar Pendidikan Agama Islam





PAPAN PLANG SMP NEGERI 1 SIPUPUS
KECAMATAN PADANG BOLAK JULU



RUANG BELAJAR SMP NEGERI 1 SIPUPUS
KECAMATAN PADANG BOLAK JULU



**SUASANA BELAJAR SISWA
SMP NEGERI 1 SIPUPUS KECAMATAN PADANG BOLAK**



WAWANCARA DDENGAN GURU PAI
SMP NEGERI 1 SIPUPUS KECAMATAN PADANG BOLAK



WAWANCARA DENGAN GURU PAI
SMP NEGERI 1 SIPUPUS KECAMATAN PADANG BOLAK



**RUANG PERPUSTAKAAN
SMP NEGERI 1 SIPUPUS KECAMATAN PADANG BOLAK**



**WAWANCARA DENGAN SISWA
SMP NEGERI 1 SIPUPUS KECAMATAN PADANG BOLAK**

PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 1 PADANG BOLAK JULU

Jln. Gunung Tua - Padangsidempuan Km.18 Di Sipupus
NSS : 201122006001 NPSN : 10.20.7037
NIS : 200180 KODE POS : 22753



SURAT KETERANGAN RISET

Nomor: 421.2/ 017/ SMP 1 PBJ/ 2017

Sesuai dengan Surat Direktur Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Nomor : 582/IN.14/AL/PPS/PP.00.9/03/2017 Tanggal, 07 Maret 2017, Hal : **Mohon Izin Riset**. Maka dengan ini Kepala SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara, memberikan izin/bantuan sekaligus menerangkan bahwa :

Nama : SAHLAN SIREGAR
N I M : 15.2310 0106
Alamat : Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu
Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara
Mahasiswa : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan
Pascasarjana Program Magister

Dan nama tersebut di atas telah melaksanakan Riset di SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu pada tanggal 14 Februari s/d 14 Maret 2017, dengan Penelitiannya yang berjudul **"Upaya Guru Dalam Memotivasi Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Sipupus Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara"**. Guna untuk keperluan penyelesaian penyusunan Tesis.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sipupus, 14 Maret 2017

Ka. SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu
Kabupaten Padang Lawas Utara



H. MOMPANG MALIM, S.Pd. M.Si

PEMBINA

NIP. 19600328 198203 1 003